IMPLEMENTASI TEKNIK PEMANFAATAN CERITA TEMAN GUNA MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS KARANGAN NARASI SISWA KELAS IV.B SDN 02 KAWENGEN KABUPATEN SEMARANG

SKRIPSI

diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan

Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Oleh

ABDULLOH

1402908222

JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2013

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya :

Nama : Abdulloh

NIM : 1402908222

Prodi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Menyatakan bahwa skripsi ini hasil penelitian sendiri, bukan buatan orang lain dan tidak menjiplak karya ilmiah orang lain baik sebagian maupun secara keseluruhan. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, 5 Juli 2013

Abdulloh
NIM. 1402908222

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang disusun oleh Abdulloh, NIM 1402908222, dengan judul "Implementasi Teknik Pemanfaatan Cerita Teman guna Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas IV.B SDN 02 Kawengen, Kabupaten Semarang", telah disetujui oleh dosen pembimbing untuk dilanjutkan ke Sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang pada:

Hari : Jumat

Tanggal : 5 Juli 2013

Semarang, 5 Juli 2013

Pembimbing I,	Pembimbing II,
Drs. Sukarir Nuryanto, M.Pd.	Dra. Sri Susilaningsih, M.Pd.
NIP 196008061987031001	NIP 195604051981032001

Mengetahui,
Ketua Jurusan PGSD

Dra. Hartati, M.Pd.
NIP 195510051980122001

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi yang disusun oleh Abdulloh, NIM 1402908222, dengan judul "Implementasi Teknik Pemanfaatan Cerita Teman guna Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas IV.B SDN 02 Kawengen, Kabupaten Semarang", telah dipertahankan di hadapan sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang pada:

Hari : Senin

Tanggal : 15 Juli 2013

Panitia Ujian Skripsi

Ketua,	Sekretaris,
Drs. Hardjono, M.Pd. NIP 195108011979031007	Fitria Dwi Prasetyaningtyas, S.Pd.,M.Pd. NIP 198506062009122007

Penguji Utama,

Drs. Purnomo, M.Pd.
NIP 196703141992031005

Penguji/Pembimbing 1,	Penguji/Pembimbing 2,
Drs. Sukarir Nuryanto, M.Pd. NIP 196008061987031001	Dra. Sri Susilaningsih, M.Pd. NIP 195604051981032001

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

1. “Kalau kamu bukan anak raja dan engkau bukan anak ulama besar, maka jadilah peneliti”. [Imam Al-Ghazali]
2. “Menulis merangsang pemikiran, jadi saat anda tidak bisa memikirkan sesuatu untuk ditulis, tetaplah mencoba untuk menulis”. [Barbara]
3. “Menulis adalah mencipta, dalam suatu penciptaan seseorang mengarahkan tidak hanya semua pengetahuan, daya, dan kemampuannya saja, tetapi ia sertakan seluruh jiwa dan nafas hidupnya.” [Stephen King]

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, saya persembahkan karya ilmiah ini kepada:

1. Ayah dan ibu tercinta, Warso dan Sari’ah yang senantiasa menghadirkan saya dalam untaian doanya.
2. Drs. Suripto, M.Si. yang senantiasa memberikan dukungan dan semangat.

PRAKATA

Syukur Alhamdulillah peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT atas limpahan rahmat, nikmat, dan cinta kasih-Nya karena peneliti mendapat bimbingan dan kemudahan dalam menyelesaikan penyusunan skripsi dengan judul "Implementasi Teknik Pemanfaatan Cerita Teman guna Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas IV.B SDN 02 Kawengen, Kabupaten Semarang". Skripsi ini merupakan syarat akademis dalam menyelesaikan Pendidikan S-1 Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD), Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang.

Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa terselesainya skripsi ini atas bimbingan, kerja sama, dan bantuan berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum. Rektor Universitas Negeri Semarang.
2. Drs. Hardjono, M.Pd. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang.
3. Dra. Hartati, M.Pd. Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang.
4. Drs. Sukarir Nuryanto, M.Pd. Dosen Pembimbing I, atas ketulusannya membimbing peneliti dalam menyusun skripsi yang baik dan benar.
5. Dra. Sri Susilaningsih, M.Pd. Dosen Pembimbing II, atas ketulusannya membimbing peneliti dalam menyusun skripsi yang baik dan benar.

6. Dosen beserta Staff Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang.
7. Drs. Suripto, M.Si. beserta keluarga atas keikhlasannya dalam membimbing.
8. Ayah, Ibu, dan keluarga tercinta atas bekal moril dan spriritual.
9. Kepala Sekolah, guru, dan karyawan SDN 02 Kawengen, Ungaran Timur, atas izin dan bantuan dalam penelitian.
10. Siswa-siswi kelas IV.B SDN 02 Kawengen, Ungaran Timur atas kesediaannya menjadi subjek penelitian.

Semoga amal baik yang telah diberikan dengan penuh ketulusan mendapat pahala dari Allah Swt. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua. Amiin.

Semarang, 5 Juli 2013

Peneliti

ABSTRAK

Abdulloh. 2013. *Implementasi Teknik Pemanfaatan Cerita Teman guna Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas IV.B SDN 02 Kawengen, Kabupaten Semarang*. Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I: Drs. Sukarir Nuryanto, M.Pd. Pembimbing II: Dra. Sri Susilaningsih, M.Pd.

Berdasarkan hasil observasi diketahui bahwa masalah keterampilan menulis karangan narasi di SDN 02 Kawengen, Kabupaten Semarang masih rendah. Guru menerapkan teknik yang kurang variatif sehingga siswa pasif dalam pembelajaran. Untuk mengatasi permasalahan tersebut maka dilakukan PTK dengan mengimplementasikan teknik pemanfaatan cerita teman guna meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi pada siswa kelas IV.B SDN 02 Kawengen, Kabupaten Semarang. Rumusan masalah dalam penelitian ini: 1) apakah teknik pemanfaatan cerita teman dapat meningkatkan keterampilan guru kelas IV.B SDN 02 Kawengen dalam pembelajaran menulis karangan narasi?; 2) apakah teknik pemanfaatan cerita teman dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas IV.B SDN 02 Kawengen dalam menulis karangan narasi?; 3) apakah teknik pemanfaatan cerita teman dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi bagi siswa kelas IV.B SDN 02 Kawengen?. Adapun tujuannya: 1) meningkatkan keterampilan guru dalam pembelajaran menulis karangan narasi di kelas IV.B SDN 02 Kawengen, Kabupaten Semarang; 2) meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas IV.B SDN 02 Kawengen, Kabupaten Semarang pada pembelajaran menulis karangan narasi; 3) meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas IV.B SDN 02 Kawengen, Kabupaten Semarang.

Rancangan penelitian ini menggunakan PTK dengan tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah guru dan siswa kelas IV.B SDN 02 Kawengen tahun pelajaran 2012/2013. Teknik pengumpulan data yaitu tes, dokumentasi, observasi, dan catatan lapangan. Analisis data secara kualitatif dan kuantitatif.

Hasil penelitian menunjukan adanya peningkatan keterampilan guru, aktivitas siswa, dan keterampilan menulis karangan narasi. Keterampilan guru pada siklus I sebesar 80% dengan kriteria baik (B), siklus II 97% dengan kriteria sangat baik (A). Aktivitas siswa pada siklus I sebesar 69% dengan kriteria baik (B), siklus II 89% dengan kriteria sangat baik (A). Ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal siklus I sebesar 63%, siklus II 92 % dengan kriteria tuntas.

Simpulan dari penelitian ini adalah implementasi teknik pemanfaatan cerita teman dapat meningkatkan keterampilan guru, aktivitas dan keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas IV.B SDN 02 Kawengen, Kabupaten Semarang. Skripsi ini dapat dijadikan sebagai rekomendasi guna meningkatkan kualitas pembelajaran pada semua mata pelajaran di sekolah dasar.

Kata kunci: keterampilan menulis karangan narasi, teknik pemanfaatan cerita teman

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL …….. i

PERNYATAAN ……...……... ii

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING …….. iii

HALAMAN PENGESAHAN ……..... iv

MOTTO DAN PERSEMBAHAN ……. v

PRAKATA …….. vi

ABSTRAK …….. viii

DAFTAR ISI ……... ix

DAFTAR TABEL ……... xiv

DAFTAR GAMBAR …….. xv

DAFTAR LAMPIRAN …….. xvi

BAB I PENDAHULUAN …….. 1

1.1 Latar Belakang Masalah ……..……...…….…… 1

1.2 Rumusan Masalah dan Pemecahan ……..……. 9

1.3 Tujuan Penelitian …… 10

1.4 Manfaat Penelitian …….. 11

BAB II KAJIAN PUSTAKA ……..... 13

2.1 Kajian Teori ……. 13

2.1.1 Pengertian Belajar …….……..….….. 13

2.1.2 Teori Belajar …….…….. 15

2.1.3 Kualitas Pembelajaran ……...……. 18

2.1.4 Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD …...……...……. 28

2.1.4.1 Tujuan Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD ……... 28

2.1.4.2 Ruang Lingkup Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD …….. 29

2.1.4.3 Pembelajaran Menulis di SD ……... 31

2.1.5 Keterampilan Menulis di Sekolah Dasar ……...…. 32

2.1.5.1 Pengertian Keterampilan Menulis ……...…… 32

2.1.5.2 Tahap-Tahap Menulis di Sekolah Dasar …….……. 34

2.1.5.3 Jenis-Jenis Karangan ……... 38

2.1.6 Teknik Pembelajaran Pemanfaatan Cerita Teman ……..……... 40

2.1.6.1 Pengertian Teknik Pemanfaatan Cerita Teman …… 40

2.1.6.2 Karakteristik Teknik Pemanfaatan Cerita Teman ……. 42

2.1.6.3 Kelebihan dan Kekurangan Teknik Pemanfaatan Cerita Teman .. 45

2.1.7 Penilaian Pembelajaran Menulis Karangan di Sekolah Dasar 46

2.2 Kajian Empiris .....……. 48

2.3 Kerangka Berpikir .....…… 51

2.4 Hipotesis Tindakan ...……...……... 53

BAB III METODE PENELITIAN …….. 54

3.1 Rancangan Penelitian …….……. 54

3.1.1 Perencanan …… 55

3.1.2 Pelaksanaan .....…… 55

3.1.3 Observasi …… 57

3.1.4 Refleksi …….. 57

3.2 Prosedur Penelitian …… 57

3.2.1 Tahapan Siklus I …… 58

3.2.1.1 Perencanaan Siklus I …….. 58

3.2.1.2 Pelaksanaan Tindakan Siklus I ……... 58

3.2.1.3 Observasi Siklus I ……... 61

3.2.1.4 Refleksi Siklus I ……..……..... 61

3.2.2 Tahapan Siklus II ...…… 62

3.2.2.1 Perencanaan Siklus II …...…….. 62

3.2.2.2 Pelaksanaan Tindakan Siklus II …….. 63

3.2.2.3 Observasi Siklus II ……..…… 66

3.2.2.4 Refleksi Siklus II ……...……...……..... 66

3.3 Subjek Penelitian …… 67

3.4 Tempat Penelitian …...……. 67

3.5 Variabel Penelitian ……... 67

3.6 Data dan Teknik Pengumpulan Data ……...…….. 69

3.6.1 Jenis Data …….…….. 69

3.5.1.1 Data Kuantitatif …….…… 69

3.5.1.1 Data Kualitatif 70

3.6.2 Sumber Data …….. 70

3.6.2.1 Guru ……... 70

3.6.2.2 Siswa ……... 70

3.6.2.3 Dokumen ……..... 70

3.6.3 Teknik Pengumpulan Data ……. 71

3.6.3.1 Teknik Tes ……... 71

3.6.3.2 Teknik Nontes …….. 71

3.7 Validitas Alat Pengumpul Data …….. 72

3.8 Teknik Analisis Data …… 74

3.8.1 Data Kuantitatif …… 74

3.8.2 Data Kualitatif …….. 75

3.8.2.1 Keterampilan Guru ……. 75

3.8.2.2 Aktivitas Siswa …… 77

3.9 Indikator Keberhasilan ……..... 79

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN ……..... 80

4.1 Hasil Penelitian …..……. 80

4.1.1 Deskripsi Data Pelaksanaan Tindakan Siklus I ……..…….. 80

4.1.1.1 Deskripsi Pengamatan Proses Pembelajaran …….……... 80

4.1.1.2 Refleksi Siklus I ……...…….. 93

4.1.1.3 Revisi Siklus I ……..... 94

4.1.2 Deskripsi Data Pelaksanaan Tindakan Siklus II ……...……. 95

4.1.2.1 Deskripsi Pengamatan Proses Pembelajaran …..…….... 95

4.1.2.2 Refleksi Siklus II ……..…….…. 109

4.1.2.3 Revisi Siklus II ……... 110

4.2 Pembahasan .....……... 110

4.2.1 Pemaknaan Temuan Penelitian ……. 110

4.2.1.1 Peningkatan Keterampilan Guru dalam Pembelajaran ……..... 112

4.2.1.2 Peningkatan Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran ……... 119

4.2.1.3 Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Narasi ……. 124

4.2.2 Implikasi Hasil Penelitian ……. 130

BAB V SIMPULAN DAN SARAN …….. 133

5.1 Simpulan …….……. 133

5.2 Saran ……... 134

DAFTAR PUSTAKA ……. 135

LAMPIRAN 136

DAFTAR TABEL

Tabel Halaman

2.1 Penilaian Menulis Karangan ……..... 47

3.1 KKM Mapel Bahasa Indonesia ……. 75

3.2 Skala Penilaian Keterampilan Guru …….. 77

3.3 Skala Penilaian Aktivitas Siswa ……..... 79

4.1 Data Pengamatan Keterampilan Guru Siklus I ……. 81

4.2 Data Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus I ……... 86

4.3 Data Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siklus I ……..... 93

4.4 Data Pengamatan Keterampilan Guru Siklus II ……..... 96

4.5 Data Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus II …….. 101

4.6 Data Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siklus II ……..... 108

4.7 Rekapitulasi Data Pengamatan Keterampilan Guru ……. 113

4.8 Rekapitulasi Data Pengamatan Aktivitas Siswa ……. 119

4.9 Rekapitulasi Penilaian Keterampilan Menulis Karangan Narasi …….. 125

DAFTAR GAMBAR

Gambar Halaman

2.1 Bagan Kerangka Berpikir …….. 52

3.1 Bagan Tahapan Penelitian Tindakan Kelas ……... 54

4.1 Diagram Keterampilan Guru Siklus I ……..... 81

4.2 Diagram Aktivitas Siswa Siklus I ……. 87

4.3 Diagram Keterampilan Guru Siklus II ……..... 96

4.4 Diagram Aktivitas Siswa Siklus II ……..... 102

4.5 Diagram Peningkatan Keterampilan Guru Siklus I dan II 113

4.6 Diagram Peningkatan Aktivitas Siswa Siklus I dan II …….. 120

4.7 Diagram Peningkatan Keterampilan Menulis Siklus I dan Siklus II … 126

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran Halaman

1. Biodata Peneliti ……... 138

2. Daftar Subjek Penelitian ……. 139

3. Kisi - Kisi Instrumen ……..... 140

4. Lembar Pengamatan Keterampilan Guru ……..... 142

5. Indikator Pengamatan Keterampilan Guru ……. 144

6. Lembar Pengamatan Aktivitas Siswa …… 146

7. Deskripsi Pengamatan Aktivitas Siswa ……..... 148

8. Lembar Penilaian Menulis Karangan Narasi ……..…… 150

9. Indikator Penilain Menulis Karangan Narasi …….. 151

10. Kriteria Penilaian Keterampilan Menulis Karangan Narasi …….. 152

11. Lembar Catatan Lapangan ……. 153

12. Silabus Pembelajaran Bahasa Indonesia ……... 154

13. RPP Siklus I Pertemuan 1 dan 2 157

14. RPP Siklus II Pertemuan 1dan 2 164

15. Hasil Pengamatan Keterampilan Guru Siklus I Pertemuan 1 ……... 170

16. Hasil Pengamatan Keterampilan Guru Siklus I Pertemuan 2 ……... 171

17. Rekapitulasi Hasil Pengamatan Keterampilan Guru Siklus I …….. 172

18. Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan 1…….. 173

19. Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan 2…….. 174

20. Rekapitulasi Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus I ……. 175

21. Hasil Penilaian Menulis Karangan Narasi Siklus I Pertemuan 1…….. 176

22. Hasil Penilaian Menulis Karangan Narasi Siklus I Pertemuan 2 …….. 177

23. Rekapitulasi Hasil Penilaian Menulis Karangan Narasi Siklus I …….. 178

24. Hasil Pengamatan Keterampilan Guru Siklus II Pertemuan 1 …….. 179

25. Hasil Pengamatan Keterampilan Guru Siklus II Pertemuan 2 …….. 180

26. Rekapitulasi Hasil Pengamatan Keterampilan Guru Siklus II …….. 181

27. Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus II Pertemuan 1 …… 182

28. Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus II Pertemuan 2 …… 183

29. Rekapitulasi Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus II …… 184

30. Hasil Penilaian Menulis Karangan Narasi Siklus II Pertemuan 1 …… 185

31. Hasil Penilaian Menulis Karangan Narasi Siklus II Pertemuan 2 …..... 186

32. Rekapitulasi Hasil Penilaian Menulis Karangan Narasi Siklus II 187

33. Hasil Catatan Lapangan Siklus I Pertemuan 1 dan 2 ……. 188

34. Hasil Catatan Lapangan Siklus II Pertemuan 1 dan 2 …… 192

35. Angket Respon Siswa ……..... 196

36. Foto Aktivitas Pembelajaran Menulis Karangan Narasi …..... 200

37. Hasil Pekerjaan Siswa ……... 207

38. Surat Permohonan Ijin Penelitian ……. 215

39. Surat Bukti Pengambilan Data …….. 216

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 menyebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Depdiknas, 2003 : 5). Pendidikan merupakan wahana untuk membantu perkembangan sikap, pengetahuan, keterampilan, dan daya cipta peserta didik dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Mahaesa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Depdiknas, 2003: 8).

Undang-undang Sisdiknas nomor 20 tahun 2003 pasal 17 menyebutkan fungsi pendidikan yaitu untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan dasar merupakan jenjang pendidikan yang melandasi pendidikan menengah (Depdiknas, 2003:14). Undang-

undang Sisdiknas tersebut memengaruhi fungsi sekolah dasar, sekolah tidak lagi berfungsi sebagai sarana sosialisasi dan memberikan keterampilan baca, tulis, hitung dan transfer pengetahuan dari guru ke siswa. Namun, diharapkan keseluruhan keterampilan tersebut bermakna bagi siswa dalam kehidupannya di masyarakat. Salah satu keterampilan yang harus dikuasai siswa untuk mengembangkan dirinya di masyarakat melalui pendidikan dasar yaitu penguasaan keterampilan berbahasa pada mata pelajaran bahasa Indonesia.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 tahun 2006 tentang standar isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah, bahwa bahasa memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial, emosional peserta didik dan merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Pembelajaran bahasa diharapkan membantu peserta didik mengenal dirinya, budayanya, dan budaya orang lain, mengemukakan gagasan dan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat yang menggunakan bahasa tersebut, dan menemukan serta menggunakan kemampuan analitis dan imajinatif yang ada dalam dirinya (BNSP, 2006: 38).

Pembelajaran bahasa diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi hasil karya kesastraan manusia Indonesia. Ruang lingkup mata pelajaran bahasa Indonesia mencakup komponen kemampuan berbahasa dan bersastra yang meliputi empat aspek keterampilan yang saling berkaitan dan merupakan satu kesatuan. Keempat aspek keterampilan tersebut adalah menyimak, berbicara, membaca,

dan menulis (Depdiknas, 2008:106). Dalam pembelajaran keterampilan berbahasa, setiap aspek memperoleh kesempatan untuk diberi penekanan. Apabila keterampilan menulis yang diajarkan maka pembelajaran menekankan pada kemampuan menulis sedangkan menyimak, berbicara, dan membaca merupakan penunjang.

Pembelajaran merupakan suatu usaha untuk mengubah pola perilaku siswa menjadi lebih baik sesuai potensi yang dimiliki karena adanya interaksi dengan berbagai media dan lingkungan belajar atas bantuan guru sebagai fasilitator. Menurut pandangan konstruktivisme, pembelajaran menekankan pada peran aktif siswa dalam membangun pemahaman dan memberi makna terhadap peristiwa yang dialami (Benny, 2011: 156). Siswa menemukan dan mentransformasikan informasi, mengecek informasi baru dengan aturan-aturan lama dan merevisinya apabila aturan-aturan itu tidak lagi sesuai. Prinsip yang nampak dari pembelajaran konstruktivisme di antaranya adalah program pembelajaran dibuat bersama siswa agar terlibat, dan strategi pembelajaran dilakukan dengan belajar aktif, belajar mandiri, kooperatif, dan kolaboratif.

Pembelajaran menulis di sekolah merupakan pembelajaran yang penting karena memudahkan siswa untuk berpikir aktif dan kreatif. Menulis memberikan reaksi positif terhadap perkembangan di lingkungan sekitar yang dinamis. Menulis merupakan kegiatan yang memerlukan kemampuan kompleks. Kemampuan yang diperlukan antara lain: kemampuan berpikir secara teratur dan logis, kemampuan mengungkapkan pikiran atau gagasan

secara jelas dengan menggunakan bahasa yang efektif, dan kemampuan menerapkan kaidah menulis yang baik. Menurut Kamus Lengkap Bahasa Indonesia menulis adalah mencoretkan angka atau huruf dengan pena dan sebagainya di atas kertas atau yang lain. Keterampilan menulis tidak didapat secara alamiah, tetapi melalui proses belajar dan berlatih (Doyin, 2009:12).

Kegiatan menulis selain dipandang sebagai produk juga dipandang sebagai suatu proses. Orang yang memandang kegiatan menulis sebagai produk lebih mementingkan hasil kegiatan menulis dari pada prosesnya. Sedangkan orang yang memandang kegiatan menulis sebagai suatu proses akan memberikan perhatian yang besar pada proses menulis dari pada hasilnya. Proses menulis akan berlangsung efektif apabila melalui beberapa tahap, yaitu: (a) persiapan; (b) draf kasar; (c) berbagi; (d) memperbaiki; (e) penyuntingan; (f) penulisan kembali; dan (g) evaluasi (Porter, 2007:195).

Pembelajaran menulis karangan narasi di sekolah dasar sesuai dengan kedalaman materi dan tingkat perkembangan bahasa siswa. Karangan narasi adalah karangan yang menuturkan rangkaian peristiwa atau keadaan yang dikaitkan dengan kurun waktu tertentu dalam bentuk penceritaan (Annijat, 2007:47). Sehingga narasi lebih dikenal sebagai cerita yang menceritakan suatu peristiwa yang objektif maupun imajinatif. Karangan narasi yang diajarkan di sekolah dasar yaitu karangan narasi ekspositoris. Narasi ekspositoris merupakan karangan yang berisi fakta, misalnya biografi (riwayat seseorang), otobiografi/riwayat hidup seseorang yang ditulisnya sendiri, atau kisah pengalaman.

Pembelajaran menulis karangan narasi teknik pemanfaatan cerita teman bertujuan untuk melatih keterampilan siswa bekerja sama dalam menulis gagasan, ide, dan dapat menggunakan kalimat efektif dengan bahasa yang baik dan benar. Pemanfaatan cerita teman merupakan salah satu teknik yang dapat membantu siswa dalam pembelajaran menulis. Teknik pemanfaatan cerita teman yang dilaksanakan secara berpasangan adalah implementasi penjabaran fase kedua dari strategi pembelajaran *think-pair-share* yaitu berpasangan (*pairing).* Teknik ini memberi kesempatan kepada siswa untuk bekerja sendiri serta bekerja sama dengan orang lain (Lie, 2010:57). Untuk membentuk kelompok berpasangan, siswa diberi kesempatan memilih pasangannya sendiri. Hal ini bertujuan untuk memudahkan pengelolaan kelas dan meningkatkan semangat kerjasama karena siswa sudah saling mengenal dengan cukup baik dan tanpa ada paksaan dari guru.

Berdasarkan hasil evaluasi siswa kelas IV.B SDN 02 Kawengen, Kabupaten Semarang keterampilan siswa dalam pembelajaran menulis masih rendah. Mereka kesulitan untuk menuliskan ejaan yang benar dalam kalimat, dan kesulitan dalam menggabungkan kalimat supaya menjadi karangan yang runtut. Hal tersebut didukung dari hasil belajar menulis karangan narasi pada mata pelajaran bahasa Indonesia yang masih jauh dari harapan. Berdasarkan aspek penilaian pembelajaran menulis yang meliputi: kelengkapan unsur cerita, isi gagasan yang dikemukakan, organisasi dan penyajian isi, struktur tata bahasa, dan kerapian karangan. Dari 24 siswa hanya 6 siswa (25%) yang

dapat menulis karangan dengan baik, sedangkan 18 siswa (75%) belum bisa menulis karangan dengan baik.

Rendahnya nilai tersebut disebabkan guru menerapkan teknik yang kurang variatif sehingga siswa pasif dalam pembelajaran. Selain itu, siswa kurang berani untuk menanyakan kesulitan yang mereka hadapi dalam pembelajaran di kelas, karena takut dianggap bodoh oleh teman-temannya. Jika ada kesulitan yang ditanyakan belum dapat dijelaskan secara tuntas untuk dipahami secara mendalam oleh siswa. Oleh karena itu, guru harus menerapkan teknik pembelajaran yang sesuai dengan tahap perkembangan belajar siswa dan memberikan perlakuan yang tepat bagi siswa dalam menyampaikan materi.

Dengan berpijak pada teori konstruktivisme dan hasil kolaborasi dengan guru kelas, penelitian ini menerapkan pembelajaran dengan teknik pemanfaatan cerita teman. Teknik ini hasil modifikasi dan pengembangan strategi pembelajaran *think pair share*. *Think pair share* merupakan salah satu teknik pembelajaran kooperatif yang dikembangkan oleh Frank Lyman dan Spancer Kagan. Teknik ini memberi kesempatan siswa untuk saling membagi ide-ide dan jawaban paling tepat, dan dapat mendorong siswa untuk meningkatkan peran aktif dan kerjasama mereka (Lie, 2004: 57). Teknik pembelajaran pemanfaatan cerita teman dilaksanakan secara berpasangan menggabungkan empat aspek keterampilan berbahasa yaitu membaca, menulis, mendengarkan, dan berbicara. Teknik ini dapat merangsang siswa untuk mengembangan kemampuan berpikir dan berimajinasi. Selain

itu, siswa bekerja dengan sesama siswa dalam suasana gotong royong, mempunyai banyak kesempatan untuk mengolah informasi dan meningkatkan keterampilan berkomunikasi (Lie, 2010:71).

Penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan pembelajaran menulis dengan pemanfaatan cerita teman yang dilaksanakan secara berpasangan pada mata pelajaran bahasa Indonesia telah dilakukan oleh para peneliti. Di antara penelitian tersebut adalah: Santiko (2012) melalui penelitian yang berjudul "Meningkatkan Keterampilan Menulis Paragraf Deskriptif melalui Metode *Paired Storytelling* (Bercerita Berpasangan) pada Siswa Kelas IV SDN Gesi 1, Sragen Tahun Ajaran 2011/2012". Hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa teknik bercerita berpasangan dapat meningkatkan keterampilan menulis paragraf deskriptif pada siswa kelas IV SD Negeri Gesi 1, Sragen tahun ajaran 2011/ 2012.

Lukman (2011) melakukan penelitian yang berjudul "Peningkatan Kemampuan Berbicara Siswa dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Paired Storytelling* di kelas V SDN Sukoharjo 2, Malang". Menurutnya, model bercerita berpasangan berhasil meningkatkan kemampuan berbicara siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Hal itu dibuktikan dengan peningkatan nilai rata-rata siswa pada setiap siklusnya. Dewi (2009) dalam skripsinya yang berjudul "Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Berdasarkan Pengalaman melalui Strategi Portofolio pada Siswa Kelas V SD Negeri 01 Patemon Gunungpati Tahun Ajaran 2008/2009". Berdasarkan hasil analisis tes dapat diketahui bahwa keterampilan menulis karangan

berdasarkan pengalaman siswa kelas V SD Negeri Patemon 01 Gunungpati setelah dilakukan pembelajaran menulis karangan berdasarkan pengalaman terbukti mengalami peningkatan. Perilaku siswa kelas V SD Negeri Patemon 01 setelah dilakukan pembelajaran menulis karangan berdasarkan pengalaman mengalami perubahan ke arah yang lebih positif.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti menetapkan alternatif tindakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang dapat mendorong keterlibatan siswa secara aktif yaitu teknik pemanfaatan cerita teman. Teknik pemanfaatan cerita teman yang dilaksanakan secara berpasangan diharapkan dapat meningkatkan keterampilan guru dalam pembelajaran, aktivitas siswa dalam pembelajaran menulis karangan narasi sekurang-kurangnya baik, dan hasil belajar menulis karangan narasi siswa kelas IV.B SDN 02 Kawengen, Kabupaten Semarang sekurang-kurangnya 75% dari jumlah keseluruhan mendapatkan nilai ≥ 65.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti menetapkan alternatif tindakan untuk meningkatkan keterampilan guru dan aktivitas siswa dalam pembelajaran, serta hasil belajar menulis karangan narasi siswa kelas IV.B SDN 02 Kawengen, Kabupaten Semarang melalui penelitian tindakan kelas dengan judul "*Implementasi Teknik Pemanfaatan Cerita Teman guna Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas IV.B SDN 02 Kawengen, Kabupaten Semarang*".

1.2 Rumusan Masalah dan Pemecahan

1.2.1 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, dikemukakan rumusan masalah penelitian sebagai berikut: bagaimanakah cara meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas IV.B SDN 02 Kawengen, Kabupaten Semarang? Rincian rumusan masalah tersebut adalah:

1). Apakah teknik pemanfaatan cerita teman dapat meningkatkan keterampilan guru kelas IV.B SDN 02 Kawengen dalam pembelajaran menulis karangan narasi?

2). Apakah teknik pemanfaatan cerita teman dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas IV.B SDN 02 Kawengen dalam menulis karangan narasi?

3). Apakah teknik pemanfaatan cerita teman dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas IV.B SDN 02 Kawengen?

1.2.2 Pemecahan Masalah

Pemecahan masalah di atas, melalui penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan selama dua siklus dengan teknik pemanfaatan cerita teman. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

1). Guru membuka pelajaran.

2). Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

3). Siswa diberi pengarahan mengenai materi menulis karangan narasi

4). Bersama-sama dengan siswa, guru menentukan topik cerita.

5). Guru meminta siswa secara berpasangan untuk berdiskusi. Siswa yang pertama dalam kelompok bercerita mengenai pengalamannya, sedangkan pasangannya menuliskan cerita tersebut. Hal ini dilaksanakan secara bergantian.

6). Secara berpasangan, siswa mengoreksi hasil karyanya dengan memperhatikan kelengkapan unsur cerita, isi gagasan yang dikemukakan, organisasi dan penyajian isi, struktur tata bahasa, dan kerapian karangan.

7). Tiap kelompok melakukan presentasi dan diskusi kelas dengan kelompok lain. Guru menilai dan memberikan umpan balik atas hasil diskusi.

8). Siswa membacakan hasil tulisannya dihadapan teman yang lain.

9). Guru memberikan penilaian dan perbaikan bersama siswa yang lain.

10). Hasil tulisan siswa yang telah diperbaiki dikumpulkan untuk dinilai.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan pengembangan inovasi pembelajaran melalui penelitian tindakan kelas dengan teknik pemanfaatan cerita teman secara umum untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas IV.B SDN 02 Kawengen, Kabupaten Semarang.

1.3.2 Tujuan Khusus

Secara khusus dengan diadakannya pengembangan inovasi pembelajaran melalui penelitian tindakan kelas dengan teknik pemanfaatan cerita teman

bertujuan :

1). Meningkatkan keterampilan guru dalam pembelajaran menulis karangan narasi di kelas IV.B SDN 02 Kawengen, Kabupaten Semarang.

2). Meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas IV.B SDN 02 Kawengen, Kabupaten Semarang dalam pembelajaran menulis karangan narasi.

3). Meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas IV.B SDN 02 Kawengen, Kabupaten Semarang.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat inovasi pembelajaran melalui penelitian tindakan kelas adalah sebagai berikut :

1.4.1 Manfaat Teoretis

Menambah kajian ilmiah dan khasanah pengetahuan tentang materi menulis karangan narasi dalam pembelajaran bahasa Indonesia dengan teknik pemanfaatan cerita teman di sekolah dasar.

1.4.2 Manfaat Praktis

1). Bagi Siswa

Meningkatkan aktivitas dan kemampuan siswa dalam pembelajaran menulis pada mata pelajaran bahasa Indonesia.

2). Bagi Guru

Menambah wawasan pengetahuan dalam mengatasi permasalahan yang dihadapi siswa guna meningkatkan kualitas pembelajaran serta mengu-

bah pola mengajar dari pemberi informasi menjadi fasilitator.

3). Bagi Sekolah

Dengan teknik pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan prestasi dan kelulusan siswa yang berkualitas. Hasil karya tulis siswa dapat dipublikasikan melalui majalah dinding dan majalah anak, sehingga menunjukan kemampuan sekolah dalam mendidik siswa kepada masyarakat.

4). Bagi Peneliti

Peneliti memperoleh pemecahan masalah dalam penelitian yaitu teknik pembelajaran yang dapat meningkatkan keterampilan guru, aktivitas dan kemampuan siswa dalam belajar.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Kajian Teori

2.1.1 Pengertian Belajar

Belajar merupakan aktivitas yang dapat merubah perilaku manusia menjadi lebih baik. Gagne dan Berliener menyatakan bahwa belajar merupkan proses di mana suatu organisme mengubah perilakunya karena hasil dari pengalaman. Selain itu, belajar merupakan perubahan kecakapan manusia yang berlangsung selama periode waktu tertentu dan tidak berasal dari proses pertumbuhan. Morgan et. al menyatakan bahwa belajar merupakan perubahan relatif permanen yang terjadi karena hasil dari praktik atau pengalaman. Slavin juga mengungkapkan bahwa belajar merupakan perubahan individu yang disebabkan oleh pengalaman (Anni, 2007: 2)

Muslich (2007) mendifinisikan bahwa belajar adalah segenap rangkaian kegiatan atau aktivitas yang dilakukan secara sadar oleh seseorang dan mengakibatkan perubahan dalam dirinya berupa penambahan pengetahuan atau kemahiran berdasarkan alat indra dan pengalamannya. Thursan Hakim (Pupuh, 2009) mengartikan belajar adalah suatu proses perubahan di dalam kepribadian manusia, dan perubahan tersebut ditampakan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seperti peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, keterampilan, daya pikir, dan

kemampuan lainnya. Belajar membawa suatu perubahan pada seseorang yang belajar. Perubahan itu berkaitan dengan penambahan ilmu pengetahuan, kecakapan, keterampilan, sikap, pengertian, harga diri, minat, watak, dan penyesuaian diri. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa belajar sebagai rangkaian kegiatan jiwa raga, psikofisik untuk menuju ke perkembangan pribadi manusia seutuhnya, yang berarti menyangkut unsur cipta, rasa dan karsa, ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik (Sardiman, 2001: 21).

Yamin (2007) mengungkapkan bahwa belajar dari pandangan modern adalah proses perubahan perilaku yang diakibatkan oleh interaksi dengan lingkungan. Seseorang dapat belajar melalui pengalaman di berbagai tempat, sarana, dan sumber yang memungkinkan mengubah perilakunya. Belajar tidak hanya menanamkan pengetahuan dalam otak (kognisi), tetapi mendapatkan keterampilan (psikomotorik), dan menumbuhkan nilai dan sikap (afeksi). Pupuh (2009) mendefinisikan bahwa belajar adalah perubahan yang terjadi di dalam diri seseorang setelah melakukan aktivitas tertentu. Belajar harus diperoleh dengan usaha sendiri, sedangkan orang lain sebagai perantara penunjang kegiatan belajar agar berhasil dengan baik.

Belajar merupakan proses pengembangan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperoleh dari hasil latihan dan pengalaman. Agar dapat berlangsung efektif dan efisien, proses belajar perlu dirancang menjadi sebuah kegiatan pembelajaran.

Belajar menurut pandangan para ahli konstruktivisme terkait dengan pengalaman yang dimiliki individu. Hasil dari proses belajar merupakan

kombinasi pengetahuan baru dengan pengetahuan yang dimiliki sebelumnya. Siswa dikatakan telah menempuh proses belajar apabila telah mengkonstruksi pengetahuan baru dengan cara melakukan interpretasi terhadap lingkungan-nya. Proses belajar dilakukan dengan memfasilitasi siswa agar memperoleh pengalaman belajar yang digunakan untuk membangun makna terhadap pengetahuan yang sedang dipelajari (Benny, 2011:159). Berdasarkan pandangan ini, tugas guru adalah menciptakan lingkungan belajar yang men-cerminkan adanya pengalaman belajar otentik dan dapat diaplikasikan dalam situasi yang sesungguhnya.

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti mengemukakan bahwa belajar merupakan proses perubahan perilaku manusia meliputi ranah kognitif, afek-tif, dan psikomotorik yang diperoleh dari hasil latihan dan pengalaman. Peru-bahan perilaku sebagai hasil dari belajar telah lama diungkap oleh beberapa ahli tentang teori belajar. Teori belajar menjadi bahan rujukan bagi guru dan peneliti untuk memahami proses belajar yang lebih baik.

2.1.2 Teori Belajar

Teori belajar adalah prinsip-prinsip belajar yang bersifat teoritis dan telah teruji kebenarannya melalui eksperimen (Sugandi, 2008: 7). Teori belajar berisi prinsip terorganisasi yang menjelaskan tentang cara seseorang belajar untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang baru. Teori belajar dipahami guru supaya dapat merancang proses belajar yang efektif, efisien, dan menarik. Teori belajar tersebut di antaranya adalah teori belajar

behavioristik, teori belajar kognitif, teori konstruktivisme dan teori humanistik. Teori yang menjadi landasan penelitian ini adalah teori konstruktivisme.

Konstruktivisme adalah salah satu aliran filsafat yang berpandangan bahwa pengetahuan merupakan hasil konstruksi diri berdasarkan pengalaman yang ada. Dalam proses ini, siswa menyesuaikan pengetahuan yang diterima dengan pengetahuan yang ada untuk memperoleh pengetahuan baru. Teori konstruktivisme menyebutkan bahwa belajar merupakan pemaknaan terhadap peristiwa atau pengalaman yang dialami oleh individu. Pengetahuan sebagai hasil belajar merupakan perolehan individu melalui keterlibatan aktif dalam menempuh proses belajar. Hasil belajar merupakan kombinasi antara pengetahuan baru dengan pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya.

Berdasarkan teori konstruktivisme, belajar terkait dengan pengalaman yang dimiliki oleh siswa. Tugas guru adalah menciptakan lingkungan belajar yang mencerminkan adanya pengalaman otentik dan dapat diaplikasikan dalam situasi nyata. Proses belajar berlangsung efektif apabila siswa berhubungan langsung dengan objek yang sedang dipelajari dan ada di lingkungan belajar. Siswa yang memahami dan mampu menerapkan pengetahuan yang dipelajari harus mampu memecahkan masalah, menemukan sesuatu untuk dirinya sendiri, dan berkutat dengan berbagai gagasan (Anni, 2007: 59). Teori konstruktivisme menyatakan bahwa siswa menemukan sendiri dan mentransformasikan informasi kompleks, mengecek informasi baru dengan aturan-aturan lama dan merevisinya apabila aturan-aturan itu tidak lagi sesuai (Trianto, 2007: 13). Hasil belajar berorientasi pada tujuan dan proses yang

melibatkan cara dan strategi belajar. Strategi pembelajaran pada teori ini berpusat pada siswa yang dilakukan dengan belajar aktif, belajar mandiri, kooperatif, dan kolaboratif.

Pembelajaran yang menerapkan teori konstruktivisme adalah kooperatif. Pembelajaran kooperatif merupakan pembelajaran yang membagi siswa menjadi beberapa kelompok kecil dan memiliki tingkat kemampuan berbeda. Pembelajaran kooperatif memiliki lima unsur penting yang menjadikan pembelajaran lebih efektif, yaitu saling ketergantungan positif, tanggung jawab perseorangan, tatap muka, komunikasi antar-anggota, dan evaluasi proses kelompok (Lie, 2010:31). Pembelajaran kooperatif merupakan strategi belajar dengan sejumlah siswa sebagai anggota kelompok kecil yang tingkat kemampuannya berbeda. Dalam menyelesaikan tugas kelompok, setiap anggota saling bekerja sama dan membantu untuk memahami materi pelajaran.

Berdasarkan pengertian di atas, dikemukakan bahwa dukungan teoritis implementasi teknik pemanfaatan cerita teman adalah teori konstruktivisme. Konstruktivisme menekankan adanya hakekat sosial dalam belajar di samping penekanan utama pada perubahan kognitif. Bagian terpenting dalam teori konstruktivisme adalah dalam proses pembelajaran, siswa aktif mengembangkan kemampuannya atas bantuan guru sebagai fasilitator. Untuk mencapai perubahan tersebut dibutuhkan adanya peningkatan kualitas pembelajaran. Peningkatan kualitas pembelajaran memengaruhi hasil belajar siswa yang meliputi kognitif, afektif, dan psikomotorik

2.1.3 Kualitas Pembelajaran

Kualitas pembelajaran secara operasional diartikan sebagai intensitas keterkaitan sistemik dan sinergis pengajar, peserta didik, kurikulum dan bahan belajar, media, fasilitas, dan sistem pembelajaran dalam menghasilkan proses dan hasil belajar yang optimal sesuai dengan tuntutan kurikuler (Depdiknas, Ditjen Dikti, 2004). Indikator kualitas pembelajaran antara lain dari perilaku pembelajaran guru, perilaku dan dampak belajar siswa, iklim pembelajaran, materi pembelajaran, media pembelajaran, dan sistem pembelajaran.

Mulyasa (2003) menyatakan bahwa kualitas pembelajaran dapat dilihat dari segi proses dan hasil. Dari segi proses, pembelajaran berkualitas apabila sebagian besar siswa terlibat aktif dalam pembelajaran, menunjukkan semangat belajar yang tinggi, dan rasa percaya pada diri sendiri. Sedangkan dari segi hasil, proses pembelajaran berkualitas apabila terjadi perubahan tingkah laku yang positif pada siswa. Berdasarkan pengertian di atas, disimpulkan bahwa kualitas pembelajaran adalah intensitas sistemik antara guru, siswa, dan lingkungan belajar untuk mencapai perubahan yang lebih baik. Indikator kualitas pembelajaran pada penelitian ini adalah keterampilan guru dalam mengajar, aktivitas siswa, dan hasil belajar menulis karangan narasi.

1. Keterampilan Guru dalam Mengajar

   Mengajar adalah suatu aktivitas yang tersistem dari sebuah lingkungan yang terdiri dari pendidik dan peserta didik untuk saling berinteraksi dalam melakukan suatu kegiatan sehingga terjadi proses belajar dan tujuan pengajaran tercapai (Muslich, 2007: 199).

Hasibuan (2009) menjelaskan bahwa mengajar adalah penciptaan sistem lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses belajar. Sistem lingkungan ini terdiri dari komponen-komponen yang saling memengaruhi, yakni tujuan yang ingin dicapai, materi yang diajarkan, guru dan siswa yang harus memainkan peranan serta ada dalam hubungan sosial tertentu, jenis kegiatan yang dilakukan, sarana dan pra sarana yang tersedia. Mengajar pada dasarnya merupakan suatu usaha untuk menciptakan kondisi atau sistem lingkungan yang mendukung dan memungkinkan untuk berlangsungnya proses belajar. Kondisi itu diciptakan sedemikian rupa sehingga membantu perkembangan anak secara optimal baik jasmani maupun rohani, baik fisik maupun mental (Sardiman, 2001: 46).

Mengajar merupakan suatu sistem yang kompleks dan integratif dari sejumlah keterampilan untuk menyampaikan pesan terhadap seseorang (Faturrahman, 2012:173). Mengajar tidak hanya memberi informasi secara lisan, tetapi dapat menciptakan situasi lingkungan belajar yang memungkinkan siswa aktif dalam belajar.

Keterampilan mengajar adalah seperangkat kemampuan yang bersifat khusus dimiliki guru dalam melaksanakan tugas mengajar secara efektif, efisien dan profesional. Keterampilan mengajar berkaitan dengan keterampilan yang bersifat mendasar yang harus dikuasai oleh guru. Keterampilan mengajar merupakan sejumlah kompetensi guru yang menampilkan kinerjanya secara profesional (Suprayekti, 2003: 11). Keterampilan mengajar menunjukan perilaku guru selama pembelajaran yang meliputi:

a. Keterampilan membuka pelajaran

Keterampilan membuka pelajaran adalah kegiatan guru untuk menciptakan suasana yang menjadikan siswa siap mental dan menimbulkan perhatian yang terpusat pada hal-hal yang akan dipelajari. Komponen-komponen yang perlu diperhatikan dalam melaksanakan kegiatan membuka pelajaran yaitu: mengupayakan agar menarik perhatian siswa, memberi motivasi, memberi gambaran tentang materi yang akan dipelajari, dan memberi apersepsi materi.

b. Keterampilan menjelaskan

Penjelasan adalah penyajian informasi lisan yang diorganisasikan secara sistematik yang bertujan untuk menunjukan hubungan antara sebab-akibat, antara yang diketahui dengan yang belum diketahui, antara hukum yang berlaku umum dengan bukti sehari-hari (Titik Haryati, 2008: 17).

Keterampilan menjelaskan adalah usaha penyajian materi pembelajaran yang diorganisasikan secara sistematis dengan tujuan untuk:

1) membimbing siswa memahami materi dengan jelas.
2) menolong mendapatkan dan memahami hukum dan prinsip-prinsip umum secara objektif dan bernalar.
3) melibatkan siswa untuk berpikir dengan memecahkan masalah.
4) mendapatkan balikan dari siswa mengenai tingkat pemahamannya.
5) menolong siswa untuk menghayati dan mendapatkan proses penalaran dan penggunaan bukti dalam menyelesaikan permasalahan.

c. Keterampilan bertanya

Keterampilan bertanya merupakan usaha guru untuk mengoptimalkan kemampuan menjelaskan melalui pemberian pertanyaan kepada siswa. Pertanyaan yang menarik dapat membantu guru untuk memulai dan mengakhiri pelajaran. Pertanyaan yang baik tidak datang dengan sendirinya, tetapi harus mempunyai maksud edukatif dan tepat cara penyampaiannya. Untuk dapat menggunakan teknik bertanya yang baik, maka guru harus mengetahui tujuan, tingkat dan jenis pertanyaan, serta bagaimana cara mengajukannya.

d. Keterampilan memberi penguatan

Penguatan adalah pemberian respons terhadap suatu perilaku yang baik sehingga dapat meningkatkan berulangnya perilaku tersebut. Keterampilan memberi penguatan merupakan respons positif yang diberikan guru terhadap siswa yang melakukan perbuatan baik. Jika telah berhasil memberikan penguatan secara wajar dan bermakna, diharapkan motivasi dan perhatian siswa dalam belajar akan meningkat.

e. Keterampilan mengadakan variasi mengajar

Keterampilan variasi mengajar adalah usaha guru untuk menghilangkan kebosanan siswa dalam menerima pelajaran melalui variasi gaya mengajar, penggunaan media, pola interaksi kegiatan siswa, dan komunikasi non verbal (suara, mimik, gerak, kontak mata, semangat).

f. Keterampilan memimpin diskusi

Diskusi merupakan cara untuk melatih siswa menguasai konsep, memecahkan masalah melalui proses memberi kesempatan berpikir, berinteraksi sosial serta dapat meningkatkan kreativitas, membina kemampuan berkomunikasi dan terampil berbahasa.

g. Keterampilan mengelola kelas

Keterampilan mengelola kelas adalah keterampilan guru dalam menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal, apabila terdapat gangguan dalam proses pembelajaran. Keterampilan ini bertujuan agar tercipta dan terpelihara kondisi belajar yang optimal. Prinsip agar guru terampil dalam mengelola kelas adalah kehangatan, memunculkan materi pelajaran yang menantang, bervariasi dalam mengajar, luwes, menekankan pada hal-hal yang positif, dan menanamkan rasa disiplin diri.

h. Keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan

Hakikat pengajaran kelompok kecil dan perorangan adalah terjadinya hubungan interpersonal yang sehat dan akrab antara guru dengan siswa dan antara siswa dengan siswa. Peran guru dalam pembelajaran kelompok kecil dan perorangan adalah sebagai berikut:

1) Organisator kegiatan pembelajaran.
2) Sumber informasi bagi siswa.

3) Pendorong bagi siswa untuk belajar.
4) Penyedia materi dan kesempatan belajar bagi siswa.
5) Sebagai pendiagnosis kesulitan siswa dan memberikan bantuan yang sesuai dengan kebutuhannya.
6) Peserta kegiatan yang mempunyai hak dan kewajiban yang sama seperti siswa lainya, yang berarti guru ikut menyumbangkan pendapat untuk memecahkan masalah.

Perubahan perilaku pada siswa merupakan produk dan usaha guru melalui kegiatan mengajar (Pupuh, 2009: 10). Pada penelitian ini, keterampilan guru dalam mengajar dengan teknik pemanfaatan cerita teman mampu meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi pada siswa kelas IV.B SDN 02 Kawengen, Kabupaten Semarang. Keterampilan tersebut adalah:

1) Membuka pelajaran.
2) Menyampaikan tujuan pembelajaran.
3) Membimbing kelompok.
4) Menyampaikan materi.
5) Memberi pengarahan tentang teknik pemanfaatan certa teman.
6) Membimbing siswa menyusun karangan yang benar.
7) Memberikan apresiasi dan penguatan.
8) Menyimpulkan materi dan tindak lanjut.

Keterampilan guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran akan berhasil dengan baik apabila didukung oleh aktivitas siswa yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran.

2. Aktivitas Siswa

Siswa merupakan subjek yang akan mencapai tujuan pembelajaran dalam bentuk hasil belajar. Aktivitas siswa dalam belajar merupakan unsur penting dalam menentukan efektivitas pembelajaran sehingga dapat mengembangkan potensi yang ada pada dirinya. Proses pembelajaran dikatakan efektif apabila siswa secara aktif ikut terlibat langsung dalam pengorganisasian dan penemuan informasi (pengetahuan) sehingga mereka tidak hanya menerima secara pasif pengetahuan yang diberikan oleh guru.

Aktivitas merupakan prinsip yang penting dalam interaksi pembelajaran. Aktivitas belajar siswa adalah serangkaian kegiatan fisik dan mental yang saling berkaitan selama proses pembelajaran sehingga tercipta belajar yang optimal. Pada penelitian ini, aktivitas siswa dalam pembelajaran menulis karangan narasi dengan teknik pemanfaatan cerita teman adalah: (1) menanggapi apersepsi guru, (2) memperhatikan penjelasan guru, (3) aktif dalam pembelajaran kelompok, (4) menceritakan pengalaman atau kegemaran dengan baik, (5) mencatat pengalaman atau kegemaran teman dengan baik, (6) mengoreksi hasil karangan teman, (7) membaca hasil karangan, dan (8) menuliskan hasil kesimpulan.

Indikator kualitas pembelajaran yang dipengaruhi oleh keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran dan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar yang diharapkan yaitu meningkatnya keterampilan siswa dalam menulis karangan narasi.

3. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh siswa setelah mengalami aktivitas belajar (Anni, 2007: 5). Hasil belajar dapat diartikan sebagai hasil yang telah dicapai melalui proses perubahan perilaku yang dinyatakan dalam bentuk penguasaan pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Perubahan perilaku dicapai setelah melaksanakan aktivitas belajar dirumuskan dalam tujuan pembelajaran.

Tujuan pembelajaran menyangkut perubahan perilaku akibat kegiatan belajar (Sugandi, 2008: 23). Perubahan perilaku sebagai hasil belajar diklasifikasikan menjadi tiga ranah yaitu ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik.

a. Ranah kognitif

Ranah kognitif berkaitan dengan hasil belajar yang berupa pengetahuan, kemampuan dan kemahiran intelektual. Ranah kognitif mencakup : (a) pengetahuan yaitu perilaku mengingat informasi yang telah dipelajari, (b) pemahaman yaitu kemampuan memperoleh makna dari materi pembelajaran, (c) penerapan yaitu kemampuan menggunakan materi pelajaran yang telah dipelajari dalam situasi baru dan konkrit, (d) anali-

sis adalah kemampuan memecahkan material ke dalam bagian-bagian sehingga dapat dipahami struktur organisasinya, (e) sintesis yaitu kemampuan menggabungkan bagian-bagian dalam rangka membentuk struktur yang baru, dan (6) penilaian yaitu kemampuan membuat keputusan tentang nilai materi pembelajaran untuk tujuan tertentu.

b. Ranah afektif

Ranah afektif berhubungan dengan perasaan, sikap, minat, dan nilai. Kategori tujuan ranah afektif meliputi: (a) penerimaan, mengacu pada keinginan siswa untuk menghadirkan rangsangan atau fenomena tertentu, (b) penanggapan, mengacu pada partisipasi aktif pada diri siswa, (c) penilaian, berkaitan dengan nilai yang melekat pada objek, fenomena atau perilaku tertentu pada diri siswa, (d) pengorganisasian, berkaitan dengan serangkaian nilai-nilai yang berbeda, memecahkan kembali konflik-konflik antar nilai, dan mulai menciptakan sistem nilai yang konsisten secara internal, dan (5) pembentukan pola hidup, hasil belajarnya mencakup kekhasan perilaku dan karakter siswa.

c. Ranah psikomotorik

Hasil belajar pada ranah psikomotorik berupa kemampuan fisik yang mencakup keterampilan motorik dan syaraf, manipulasi objek, dan koordinasi syaraf. Ranah psikomotorik menurut Elizabeh Simpson (Anni, 2007: 10) anatara lain (a) persepsi, berkaitan dengan penggunaan organ penginderaan untuk memperoleh petunjuk yang memandu kegi-

atan motorik; (b) kesiapan, mencakup kesiapan mental dan kesiapan jasmani; (c) gerakan terbimbing, berkaitan dengan tahap-tahap awal dalam belajar keterampilan kompleks yang meliputi peniruan dan mencoba-coba; (d) gerakan terbiasa, berkaitan dengan tindakan unjuk kerja gerakan yang telah dipelajari menjadi biasa dan gerakan dapat dilakukan dengan meyakinkan dan mahir; (e) gerakan kompleks, berkaitan dengan kemahiran untuk kerja dari tindakan motorik yang mencakup pola-pola kegiatan yang kompleks; (f) penyesuaian, berkaitan dengan keterampilan yang dikembangkan sangat baik sehingga siswa dapat memodifikasi pola gerakan sesuai dengan persyaratan baru; (g) kreativitas, mengacu pada penciptaan pola perilaku baru untuk disesuaikan dengan situasi tertentu.

Hasil belajar merupakan ukuran atas proses pembelajaran. Pada penelitian ini, hasil belajar yang diharapkan berupa keterampilan siswa dalam menulis karangan narasi berdasarkan cerita pengalaman teman. Peneliti memberikan batasan penilaian pada ranah kognitif sehingga data yang diolah untuk menentukan ketuntasan hasil belajar siswa berdasarkan pada hasil tes di akhir pembelajaran.

Hasil belajar bahasa berperan penting dalam kehidupan siswa karena merupakan alat komunikasi sehari-hari. Pembelajaran bahasa Indonesia merupakan sarana guna meningkatkan kemampuan siswa untuk berkomunikasi secara lisan maupun tulisan dengan baik dan benar, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan yang ada di Indonesia.

2.1.4 Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD

Bahasa Indonesia memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional siswa sekolah dasar. Bahasa merupakan penunjang keberhasilan siswa dalam mempelajari semua mata pelajaran yang ada di sekolah dasar. Pembelajaran bahasa Indonesia diharapkan membantu siswa dalam mengenal dirinya, budayanya, dan budaya orang lain, mengemukakan gagasan dan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat yang menggunakan bahasa tersebut, dan menemukan serta menggunakan kemampuan analitis dan imaginatif yang ada dalam dirinya (Depdiknas, 2008:106).

Kualifikasi kemampuan minimal siswa yang menggambarkan penguasaan pengetahuan, keterampilan berbahasa, dan sikap positif terhadap bahasa dan sastra Indonesia dapat diketahui melalui standar kompetensi mata pelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar. Standar kompetensi merupakan dasar bagi siswa untuk memahami dan merespon situasi lokal, regional, nasional, dan global yang dijabarkan dalam tujuan pembelajaran.

2.1.4.1 Tujuan Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD

Tujuan pembelajaran bahasa Indonesia sebagaimana yang tercantum dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Sekolah Dasar (KTSP) adalah agar siswa mampu:

1). Berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulis.

2). Menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara.

3). Memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan.

4). Menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual serta kematangan emosional dan sosial.

5). Menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperluas budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa.

6). Menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khasanah budaya dan intelektual manusia Indonesia.

Tujuan pembelajaran bahasa Indonesia di atas, dapat tercapai apabila siswa mampu menguasai empat aspek pembelajaran bahasa yang terintegrasi dalam ruang lingkup pembelajaran bahasa Indonesia.

2.1.4.2 Ruang Lingkup Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD

Ruang lingkup mata pelajaran bahasa Indonesia mencakup komponen kemampuan berbahasa dan bersastra yang meliputi empat aspek, yaitu: mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis (Depdiknas, 2008:107).

1) Mendengarkan

Mendengarkan merupakan keterampilan berbahasa yang bersifat alamiah (Doyin, 2009:11). Mendengarkan adalah suatu proses memahami pesan yang disampaikan melalui bahasa lisan. Keterampilan mendengar-

kan mencakup kegiatan mendengarkan bunyi bahasa, mengidentifikasi, menafsirkan, menilai, dan mereaksi terhadap makna yang termuat pada wacana lisan (Mulyati, 1998:4). Jadi, mendengarkan adalah rangkaian kegiatan penggunaan bahasa sebagai alat komunikasi secara langsung dan bertatap muka.

2) Berbicara

Berbicara adalah proses penyampaian pesan dengan menggunakan bahasa lisan. Berbicara erat kaitannya dengan keterampilan mendengarkan. Keduanya merupakan proses interaksi yang ditopang oleh alat komunikasi. Keterampilan berbicara diajarkan kepada siswa dalam bentuk perkenalan, percakapan, tanya jawab, diskusi, dan berpantun atau puisi.

3) Membaca

Membaca adalah kegiatan merespon lambang cetak atau lambang tulis dengan menggunakan pengertian yang tepat. Di sekolah dasar keterampilan membaca dibagi menjadi dua, yaitu membaca permulaan di kelas rendah dan membaca lanjutan di kelas tinggi.

4) Menulis

Menulis adalah proses menyampaikan gagasan dalam bentuk lambang grafis. Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang dipergunakan dalam komunikasi secara tidak langsung (Doyin, 2009: 12).

Pembelajaran menulis di sekolah dasar dikelompokan menjadi dua, yaitu menulis permulaan di kelas rendah dan menulis lanjutan di kelas tinggi.

Pembelajaran bahasa yang berkualitas dapat menciptakan komunikasi efektif antara siswa dengan lingkungan sosial belajarnya yang mencakup keterampilan mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis sehingga pembelajaran lebih menyenangkan. Keterampilan menulis merupakan bentuk menifestasi kemampuan berbahasa yang penting bagi siswa dan diajarkan sejak usia sekolah dasar.

2.1.4.3 Pembelajaran Menulis di Sekolah Dasar

Menulis merupakan keterampilan yang sangat penting dalam kehidupan siswa baik di lingkungan pendidikan maupun di masyarakat. Dengan menulis siswa dapat mengekspresikan perasaan, gagasan dan pemikiran yang dimiliki-nya. Selain itu, menulis juga dapat memberikan informasi, memengaruhi, dan memberi hiburan baik bagi diri siswa maupun bagi orang lain. Menulis meru-pakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara bertatap muka dengan orang lain (Retno, 2009:17).

Pembelajaran menulis di sekolah dasar dikelompokan menjadi dua yaitu menulis permulaan di kelas rendah dan menulis lanjutan di kelas tinggi (Mulyati, 1998:37). Gagasan atau pesan yang akan disampaikan bergantung pada perkembangan dari tingkat pengetahuan atau daya nalar siswa. Materi

pembelajaran menulis tidak tercantum secara eksplisit, melainkan dapat dipahami secara implisit di dalam indikator pembelajaran.

Pembelajaran menulis lanjutan di sekolah dasar menekankan pada pelatihan penyusunan dengan ejaan yang tepat dan benar pemakaiannya, penulisan paragraf, cara menulis karangan dalam berbagai bentuk, cara menulis naskah berita, dan cara menulis ringkasan. Dalam Depdikbud 2008 disebutkan bahwa pada dasarnya pembelajaran menulis di kelas tinggi berisikan kegiatan-kegiatan berbahasa tulis yang lazim digunakan dalam kehidupan sehari-hari pada umumnya dan bidang pekerjaan pada khususnya.

Pembelajaran menulis di kelas empat sekolah dasar mencakup dua standar kompetensi yang harus dikuasai siswa, yaitu (a) mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi secara tertulis dalam bentuk percakapan, petunjuk, cerita, dan surat; dan (b) mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi secara tertulis dalam bentuk karangan, pengumuman, dan pantun anak.

Penguasaan kompetensi tersebut tidak dapat dicapai siswa secara spontan, namun dibutuhkan keterampilan dalam proses pembelajaran menulis. Keterampilan menulis bagi siswa merupakan kegiatan penyampaian pesan dalam bentuk tulisan yang bersifat aktif dan produktif.

2.1.5 Keterampilan Menulis di Sekolah Dasar

2.1.5.1 Pengertian Keterampilan Menulis

Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang dipergunakan dalam komunikasi tidak langsung. Menulis adalah mencoretkan angka

atau huruf dengan pena dan sebagainya di atas kertas atau yang lain. Keterampilan menulis tidak didapatkan secara alamiah, tetapi melalui proses belajar dan berlatih (Doyin, 2009: 12).

Santoso dan kawan-kawan (2011: 6.14) mengungkapkan bahwa menulis merupakan kegiatan yang dilakukan seseorang untuk menghasilkan sebuah tulisan. Menulis adalah kegiatan produktif dan ekspresif untuk mengungkapkan ide, pikiran, gagasan dan pengetahuan penulis kepada pembaca. Menurut Tarigan (2004, 2.57) menulis merupakan kegiatan yang bersifat aktif-produktif. Menulis adalah penyampaian pesan yang dilakukan secara tertulis kepada pihak lain.

Suparno dan kawan-kawan (2007:1.3) mendefinisikan bahwa menulis adalah suatu kegiatan penyampaian pesan (berkomunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya. Menulis yaitu suatu proses menyusun, mencatat, dan mengkomunikasikan suatu bahasa yang bersifat interaktif untuk mencapai tujuan tertentu.

Keterampilan menulis adalah kemampuan menuangkan ide, gagasan, perasaan dalam bentuk bahasa tulis sehingga orang yang membaca dapat memahami isi tulisan tersebut dengan baik. Keterampilan menulis mendapat perhatian yang lebih sebagai salah satu aspek keterampilan berbahasa. Ada tiga komponen yang tergabung dalam keterampilan menulis, yaitu: (1) penguasaan bahasa tulis yang berfungsi sebagai media tulisan meliputi kosakata, struktur kalimat, paragraf, ejaan, dan pragmatik; (2) penguasaan isi karangan sesuai dengan topik yang akan ditulis; dan (3) penguasaan tentang

jenis bahasa tulisan, merangkai isi tulisan dengan bahasa tulis sehingga membentuk sebuah komposisi yang diinginkan (Doyin, 2009: 12).

Berdasarkan uraian di atas, dapat nyatakan bahwa keterampilan menulis merupakan proses mengungkapkan ide, pikiran, gagasan dan pengetahuan dalam bentuk tulisan yang bersifat interaktif melalui tahapan-tahapan yang saling berkaitan.

2.1.5.2 Tahap-Tahap Menulis di Sekolah Dasar

Pembelajaran menulis bagi siswa sekolah dasar dimulai dari tahap yang paling sederhana berupa menulis kata-kata dan kalimat hingga tahap yang paling kompleks yaitu menggabungkan beberapa kalimat hingga menjadi paragraf yang utuh. Di sekolah dasar, pembelajaran menulis dibagi menjadi dua tahap, yaitu menulis permulaan bagi siswa kelas satu hingga kelas tiga dan menulis lanjutan bagi siswa kelas empat hingga kelas enam.

1) Menulis Permulaan

Menulis permulaan yaitu pembelajaran menulis yang diperuntukan bagi siswa kelas rendah. Pembelajaran masih sangat sederhana yaitu menulis kata-kata, kalimat sederhana dan menyusun kalimat sederhana menjadi paragraf. Indikator pembelajaran menulis karangan di kelas rendah di antaranya adalah: (1) mengarang mengikuti pola atau membuat kalimat berdasarkan contoh suatu benda; (2) mengarang dengan melengkapi kalimat yang tersedia; (3) mengurutkan kalimat berdasarkan gambar berseri; dan (4) menulis karangan berdasarkan pertanyaan yang diajukan guru.

Pada dasarnya menulis permulaan merupakan upaya membentuk kebiasaan siswa menyusun karangan sederhana sesuai tingkat perkembangannya.

2) Menulis Lanjutan

Menulis lanjutan adalah pengembangan menulis permulaan siswa sekolah dasar kelas tinggi. Tujuannya adalah siswa dapat menulis karangan secara benar dan lengkap. Ada berbagai Teknik dalam pembelajaran menulis lanjutan siswa sekolah dasar, yaitu: (1) menyusun karangan berdasarkan gambar yang telah disediakan; (2) menyusun karangan berdasarkan benda nyata yang ada di lingkungan siswa; (3) mengembangkan kalimat utama menjadi sebuah paragraf; (4) menyusun karangan berdasarkan cerita teman atau percakapan; (5) menyusun karangan berdasarkan gambar berseri; dan (6) mengarang berdasarkan kerangka, dan mengarang secara bebas. Berbagai teknik tersebut dapat dikembangkan menjadi pembelajaran yang lebih menarik berdasarkan keinginan dan kreativitas guru.

Menulis merupakan suatu proses kreatif yang membutuhkan cara berpikir divergen (menyebar) daripada konvergen (memusat). Proses kreativitas menulis berlangsung secara bertahap. Thomkins (Shamady, 2002: 116) mengemukakan bahwa proses menulis meliputi lima tahapan, yaitu tahapan pramenulis, penyusunan draf, perevisian, penyuntingan, dan publikasi.

1) Pramenulis

Tahap pramenulis merupakan tahap perencanaan yang mencakup beberapa langkah, yaitu: (a) menulis topik berdasarkan pengalaman sendiri;

(b) melakukan kegiatan-kegiatan latihan sebelum menulis; (c) mengidentifikasi pembaca tulisan yang akan mereka tulis; (d) mengidentifikasi tujuan kegiatan menulis; dan (f) memilih bentuk tulisan yang tepat berdasarkan pembaca dan tujuan penulisan.

2) Penyusunan draf

Langkah-langkah penyusunan draf di antaranya adalah menyusun draf kasar, menulis kalimat pertama, menjabarkan draf kasar, membaca jabaran draf, serta membacakan jabaran draf dengan tujuan untuk memperoleh respons dan masukan untuk memperbaiki tulisan. Pada tahap penyusunan draf tersebut, penulisan lebih ditekankan pada pencurahan gagasan dan kelengkapan isi tulisan.

3) Perevisian

Pada tahap perevisian ada beberapa hal yang harus dilakukan yaitu melengkapi isi draf, mengurutkan kembali, mengurangi, dan memperjelas. Dalam pembelajaran menulis, kegiatan perevisian meliputi: (a) berbagi tulisan dengan teman-teman (kelompok); (b) berpartisipasi secara konstruktif dalam diskusi tentang tulisan teman-teman dalam kelompok maupun seluruh kelas; (c) mengubah tulisan dengan memperhatikan reaksi dan komentar baik dari guru maupun teman; dan (d) membuat perubahan yang substantif pada draf pertama dan draf berikutnya sehingga menghasilkan draf akhir.

4) Penyuntingan

Langkah-langkah dalam penyuntingan ada beberapa hal yang perlu diperhatikan, yaitu penggunaan ejaan, penulisan, dan pemenggalan kata. Dalam tahap ini, siswa dengan bimbingan guru melakukan kegiatan antara lain membetulkan kesalahan bahasa tulisan, memperbaiki kaidah tata tulis, mengoreksi kembali isi tulisan, dan berbagi dengan teman untuk saling memperbaiki.

5) Publikasi

Langkah dalam tahap publikasi adalah mengumpulkan karya siswa, mengelompokkan dan merencakan bentuk publikasi. Kegiatan publikasi dilakukan siswa bersama guru berupa pemajangan di majalah dinding kelas maupun majalah dinding sekolah. Selain itu, pemublikasian hasil tulisan siswa bisa dikirim ke redaksi majalah anak.

Menulis merupakan suatu proses kreatif yang membutuhkan cara berpikir luas sehingga dapat membangkitkan bakat dan minat siswa. Keterampilan menulis di sekolah dasar diklasifikasikan berdasarkan dua yaitu aktivitas dalam melaksanakan keterampilan menulis dan hasil dari produk menulis. Karangan merupakan bagian pembelajaran menulis yang terdiri dari beberapa jenis.

2.1.5.3 Jenis-Jenis Karangan

Berdasarkan jenisnya, bentuk karangan di antaranya adalah karangan narasi, karangan eksposisi, karangan argumentasi, karangan persuasi, dan karangan deskripsi. Jenis karangan pada penelitian ini adalah karangan narasi. Narasi merupakan jenis karangan yang berupa rangkaian peristiwa yang terjadi dalam satu kesatuan waktu. Peristiwa dalam karangan narasi disampaikan secara kronologis dan mengandung plot atau rangkaian cerita, serta ada tokoh yang diceritakan baik manusia, hewan, maupun tumbuhan.

Karangan narasi adalah karangan yang menyampaikan serangkaian kejadian menurut urutan terjadinya (kronologis) dengan maksud memberi arti kepada sebuah atau serentetan kejadian, sehingga pembaca dapat memetik hikmah dari cerita itu (Suparno, 2002:431). Kejadian dalam karangan narasi disampaikan secara kronologis dan mengandung plot atau rangkaian cerita, serta ada tokoh yang diceritakan. Karangan narasi menceritakan rangkaian peristiwa yang dikaitkan dengan kurun waktu tertentu dalam bentuk penceritaan (Annijat, 2007:47). Sehingga narasi lebih dikenal sebagai cerita yang menceritakan suatu peristiwa yang objektif maupun imajinatif. Unsur-unsur penting dalam menulis karangan narasi meliputi; kejadian, tokoh, konflik, alur, dan latar yang terdiri atas latar waktu, tempat, dan suasana.

Menurut Aristoteles (dalam Afifah, 2007: 97) narasi terdiri atas tiga bagian yaitu awal, tengah, dan akhir. Pada bagian awal, dituliskan latar belakang cerita (tidak harus panjang tetapi cukup mengena) serta memperkenalkan tokoh-tokohnya. Pada bagian tengah adalah ketika tokoh-tokoh itu

memasuki konflik. Konflik bisa terjadi antara tokoh dengan tokoh, tokoh dengan setting, tokoh dengan adat istiadat, bahkan tokoh dengan Tuhan. Konflik diakhiri dengan ledakan yang disebut klimaks. Sedangkan pada bagian akhir merupakan bagian cerita yang mengesankan dan membuat pembaca merasa puas serta terkenang dengan tulisan tersebut.

Karangan narasi yang diajarkan di sekolah dasar dibedakan menjadi dua jenis, yaitu karangan narasi ekspositoris dan karangan narasi imajinatif. Narasi ekspositoris merupakan karangan yang berisi fakta, misalnya biografi (riwayat seseorang), otobiografi/riwayat hidup seseorang yang ditulisnya sendiri, atau kisah pengalaman. Sedangkan narasi imajinatif adalah karangan yang berisi cerita khayal atau rekaan seperti yang biasanya terdapat pada cerita novel atau cerpen. Karangan narasi pada penelitian ini menekankan pada jenis karangan ekspositoris berdasarkan pengalaman yang diceritakan oleh teman.

Tahapan-tahapan dalam menulis karangan narasi adalah: (1) menentukan tema cerita; (2) menentukan tujuan; (3) mendaftarkan topik atau gagasan pokok; (4) menyusun gagasan pokok menjadi kerangka karangan secara kronologis; dan (5) mengembangkan kerangka menjadi karangan.

Pembelajaran menulis karangan narasi di sekolah dasar diajarkankan sesuai dengan kedalaman materi dan tingkat perkembangan bahasa siswa. Oleh karena itu, guru harus menguasai keterampilan memilih teknik pembelajaran yang tepat sesuai dengan tingkat pemahaman siswa. Teknik pemanfaat-

an cerita teman tepat diterapkan dalam pembelajaran menulis karangan narasi pada siswa kelas empat sekolah dasar.

2.1.6 Teknik Pembelajaran Pemanfaatan Cerita Teman

2.1.6.1 Pengertian Teknik Pemanfaatan Cerita Teman

Teknik adalah cara yang dilakukan seseorang dalam rangka mengimplementasikan suatu metode (Sanjaya, 2007: 127). Teknik pembelajaran merupakan cara guru menyampaikan bahan yang telah disusun berdasarkan pendekatan yang dianut. Dalam menentukan teknik pembelajaran menulis guru perlu mempertimbangkan situasi kelas, lingkungan, kondisi siswa, sifat-sifat siswa, dan kondisi-kondisi yang lain.

Teknik pemanfaatan cerita teman merupakan pembelajaran kooperatif yang dilandasi oleh teori belajar konstruktivisme. Teori konstruktivisme menyatakan bahwa siswa harus menemukan sendiri dan mentransformasikan informasi kompleks, mengecek informasi baru dengan aturan-aturan lama dan merevisinya apabila tidak sesuai. Supaya benar-benar memahami dan menerapkan pengetahuan, siswa harus bekerja memecahkan masalah dan menemukan segala sesuatu untuk dirinya.

Teknik pembelajaran pemanfaatan cerita teman dikembangkan sebagai pendekatan interaktif antara siswa, guru, dan materi pelajaran. Teknik pemanfaatan cerita teman adalah teknik pembelajaran yang menggabungkan kegiatan membaca, menulis, mendengarkan dan berbicara. Bahan pelajaran yang

sesuai dalam pembelajaran teknik ini yaitu bahan yang bersifat naratif dan deskriptif.

Proses pembelajaran dengan teknik pemanfaatan cerita teman, guru memperhatikan latar belakang pengalaman siswa dan membantu mengembangkannya agar pembelajaran lebih bermakna. Pada kegiatan ini, siswa dirangsang untuk mengembangkan kemampuan berpikir dan berimajinasi. Hasil pemikirannya diberi penghargaan sehingga merasa diperhatikan selama pembelajaran. Penerapan teknik pemanfaatan cerita teman dapat menumbuhkan sikap saling memiliki dan perhatian yang mendalam antar anggota karena siswa duduk saling berhadapan. Pembentukan kelompok berpasangan dapat dilaksanakan dengan mudah karena siswa sekedar berputar agar dapat berhadapan dengan pasangannya tanpa harus memindahkan kursi (Underwood, 2000: 59).

Pembelajaran dengan teknik pemanfaatan cerita teman bertujuan untuk melatih keterampilan siswa bekerja sama dalam menulis gagasan, ide, dan dapat menggunakan kalimat efektif dengan bahasa yang baik dan benar. Teknik pemanfaatan cerita teman merupakan salah satu teknik yang dapat membantu siswa dalam pembelajaran menulis. Teknik pemanfaatan cerita teman yang dilaksanakan secara berpasangan merupakan implementasi penjabaran fase kedua dari strategi pembelajaran *think-pair-share* yaitu berpasangan (*pairing).* Teknik ini memberi kesempatan kepada siswa untuk bekerja sendiri serta bekerja sama dengan orang lain (Lie, 2010:57). Untuk membentuk kelompok, siswa diberi kesempatan memilih pasangannya sen-

diri. Hal ini bertujuan untuk memudahkan pengelolaan kelas dan meningkatkan semangat kerjasama karena siswa sudah saling mengenal dengan cukup baik tanpa ada paksaan dari guru.

Teknik pemanfaatan cerita teman sebagai pengembangan strategi pembelajaran *think pare share* memiliki prosedur secara eksplisit yaitu memberikan siswa lebih banyak waktu untuk berpikir, menjawab, dan saling membantu satu sama lain, serta mengaktifkan siswa dalam proses diskusi sehingga dapat bekerja sama dalam satu kelompok dan membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab terhadap tugas yang menjadi bagiannya. Pembelajaran dengan teknik pemanfaatan cerita teman relatif sederhana karena tidak membutuhkan banyak waktu untuk mengatur tempat duduk dan mengelompokkan siswa.

2.1.6.2 Karakteristik Teknik Pemanfaatan Cerita Teman

Teknik pemanfaatan cerita teman merupakan pengembangan strategi pembelajaran *think pair share* yaitu berpasangan. Langkah-langkah pembelajaran menulis karangan narasi dengan teknik pemanfaatan cerita teman adalah sebagai berikut:

1). Guru membuka pelajaran dan apersepsi.

2). Siswa diberi pengarahan mengenai materi menulis karangan narasi.

3). Bersama-sama dengan siswa, guru menentukan topik yang akan digunakan

sebagai bahan cerita. Guru memberikan pengenalan mengenai topik yang akan dibahas dengan menuliskannya di papan tulis dan menanyakan apa yang diketahui mengenai topik tersebut.

4). Siswa dikelompokan secara berpasangan.

5). Siswa yang pertama dalam kelompok bercerita mengenai pengalamannya, sedangkan pasangannya menulisnya. Hal tersebut dilaksanakan secara bergantian.

6). Secara berpasangan, siswa mengoreksi hasil karyanya dengan memperhatikan kelengkapan unsur cerita, isi gagasan, penyajian isi, tata bahasa, dan kerapian karangan.

7). Siswa membacakan hasil tulisannya di depan kelas.

8). Guru memberikan penilaian dan perbaikan bersama siswa yang lain.

9). Hasil tulisan siswa yang telah diperbaiki dikumpulkan untuk dinilai.

Sistem sosial yang berlaku dan berlangsung dalam teknik pemanfaatan cerita teman sebagai pengembangan pembelajaran kooperatif yaitu partisipasi dan kerjasama dalam kelompok. Pembelajaran ini dapat meningkatkan cara belajar siswa dan sikap tolong menolong dalam perilaku sosial. Tujuan utama implementasi teknik pemanfaatan cerita teman dalam pembelajaran kooperatif yaitu siswa dapat belajar berkelompok bersama teman-temannya dengan cara saling menghargai pendapat dan memberikan kesempatan untuk mengemukakan gagasannya dengan menyampaikan pendapat mereka secara berkelompok. Tiga konsep sentral dalam pembelajaran yaitu penghargaan kelom-

pok, pertanggungjawaban individu, dan kesempatan yang sama untuk berhasil (Isjoni, 2012: 33).

Prinsip pengelolaan kelas yang menerapkan teknik pemanfaatan cerita teman guru berperan sebagai sebagai fasilitator, mediator, direktor-motivator, dan evaluator. Sebagai fasilitator, guru memiliki sikap yang mampu menciptakan suasana kelas yang nyaman dan menyenangkan sehingga selama pembelajaran berlangsung siswa dapat menyerap materi pelajaran dengan baik. Sebagai mediator, guru berperan sebagai penghubung dalam menjembatani dan mengaitkan materi yang dibahas dengan permasalahan yang nyata. Ini sangat penting untuk menciptakan pembelajaran yang bermakna *(meaningful learning*). Sebagai motivator, guru mempunyai peranan dalam membimbing dan mengarahkan jalannya diskusi serta memberi semangat kepada siswa agar aktif berpartisipasi selama diskusi berlangsung. Semangat yang diberikan dapat mendorong belajar siswa menjadi lebih berani mengembangkan kemampuan, mendengarkan, dan menghargai pendapat orang lain. Sebagai evaluator, guru mempunyai peranan dalam menilai siswa selama pembelajaran berlangsung. Penilaian yang diberikan tidak hanya pada hasil dan angka saja, tetapi ditekankan pada proses pembelajaran.

Sarana pendukung dalam pembelajaran dengan teknik pemanfaatan cerita teman yaitu segala sesuatu yang menyentuh kebutuhan siswa dalam menggali informasi yang sesuai dan diperlukan untuk menyelesaikan tugas kelompok maupun individu. Perpustakaan, majalah anak, koran, dan internet

menjadi sumber informasi yang komprehensif dengan alat bantu mengajar yang memadai.

Dampak pengiring dan dampak instruksional pembelajaran dengan teknik pemanfaatan cerita teman, yaitu pandangan konstruktivisme yang menyatakan bahwa belajar merupakan pemaknaan terhadap peristiwa atau pengalaman yang dialami oleh siswa. Pengetahuan sebagai hasil belajar merupakan perolehan individu melalui keterlibatan aktif dalam menempuh proses belajar. Dengan melaksanakan teknik pemanfaatan cerita teman siswa dapat meraih keberhasilan dalam belajar, melatih siswa untuk memiliki keterampilan berpikir dan keterampilan sosial, serta mengurangi timbulnya perilaku yang menyimpang dalam pembelajaran kelas.

2.1.6.3 Kelebihan dan Kekurangan Teknik Pemanfaatan Cerita Teman

Implementasi teknik pembelajaran tidak terlepas dari kelebihan dan kekurangan. Adapun kelebihan dan kekurangan dari pembelajaran kooperatif teknik pemanfaatan cerita teman adalah sebagai berikut:

Kelebihan teknik pemanfaatan cerita teman di antaranya adalah:

1). Memberikan kesempatan kepada siswa untuk menggunakan keterampilan bertanya dan membahas suatu masalah.
2). Mengembangkan bakat kepemimpinan dan mengajarkan keterampilan berdiskusi.
3). Siswa lebih aktif dalam pelajaran dan berpartisipasi dalam diskusi.

4). Memberi kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan rasa menghargai dan menghormati pribadi temannya, menghargai pendapat orang lain, dan saling membantu dalam usahanya mencapai tujuan.

Sedangkan kekurangan dari teknik pemanfaatan cerita teman yang dilaksanakan melalui kegiatan bercerita berpasangan antara lain: (1) banyak kelompok yang melapor dan perlu dimonitor; (2) lebih sedikit ide yang muncul; dan (3) jika ada perselisihan tidak ada penengah (Lie, 2010:46).

Untuk menentukan tingkat ketercapaian siswa dalam dalam pembelajaran menulis karangan narasi, perlu diadakan tindakan penilaian. Penilaian atau evaluasi adalah kegiatan terencana untuk mengetahui keadaan suatu objek dengan menggunakan instrumen dan membandingkan hasilnya dengan tolak ukur untuk menentukan kesimpulan (Pupuh, 2007: 75). Selain itu, penilaian juga dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan guru dalam memberikan materi pelajaran terhadap siswa.

2.1.7 Penilaian Pembelajaran Menulis Karangan di Sekolah Dasar

Penilaian pembelajaran menulis karangan bagi siswa terbagi menjadi penilaian proses dan penilaian hasil. Penilaian proses dilaksanakan pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung yang meliputi tiga aspek, yaitu inisiatif dengan bobot nilai 40, keaktifan bobot nilai 30, dan tertib atau kerja sama dengan bobot nilai 30. Jumlah bobot nilai maksimal 100.

Penilaian hasil adalah penilaian yang ditujukan pada keterampilan menulis siswa secara objektif. Penilaian karangan dapat dilakukan secara

holistik atau per aspek. Penilaian holistik berupa penilaian karangan yang dilakukan secara utuh dan bersifat impresif (berdasarkan kesan penilai) tanpa melihat bagian-bagiannya. Penilaian per aspek dilakukan dengan cara menilai bagian-bagian karangan. Hasil akhir penilaian merupakan gabungan dari hasil penilaian per aspek (Rofi'uddin, 2002: 190). Dalam penelitian ini, penilaian dilakukan per aspek dengan kriteria sebagai berikut:

Tabel 2.1: Penilaian Menulis Karangan

No	**Aspek yang dinilai**	**Skor maksimal**
1.	Kelengkapan unsur cerita	30
2.	Isi gagasan yang dikemukakan	20
3.	Organisasi dan penyajian isi	20
4.	Struktur tata bahasa	20
5.	Kerapian karangan	10
Jumlah		100

Ruang lingkup penilaian dalam pembelajaran dengan teknik pemanfaatan cerita teman meliputi keterampilan guru, aktivitas siswa, dan keterampilan menulis karangan narasi. Oleh karena itu, diasumsikan adanya hubungan positif antara teknik pemanfaatan cerita teman dengan keterampilan guru, aktivitas siswa, dan keterampilan menulis karangan narasi. Implementasi teknik pemanfaatan cerita teman dalam pembelajaran dengan baik, maka berpengaruh baik pada keterampilan guru, aktivitas siswa, dan keterampilan menulis karangan narasi. Dengan demikian, diprediksikan teknik pemanfaatan cerita teman mampu meningkatkan keterampilan guru, aktivitas siswa, dan

keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas IV.B SDN 02 Kawengen, Kabupaten Semarang.

2.2 Kajian Empiris

Penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan dan teknik pemanfaatan cerita teman yang dilaksanakan secara berpasangan telah banyak dilakukan oleh para peneliti. Di antara penelitian tersebut adalah Santiko (2012), Dewi (2009), dan Lukman (2011).

Santiko (2012) melalui penelitian yang berjudul "*Meningkatkan Keterampilan Menulis Paragraf Deskriptif melalui Metode Paired Storytelling* (*Bercerita Berpasangan*) *pada Siswa Kelas IV SDN Gesi 1, Sragen Tahun Ajaran 2011/2012*". Hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa teknik bercerita berpasangan dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan deskriptif pada siswa kelas IV SD Negeri Gesi 1, Sragen tahun ajaran 2011/ 2012. Pada saat pratindakan nilai rata-rata sebesar 61, pada siklus I meningkat menjadi 71,08 dan pada siklus II meningkat menjadi 80,19. Sedangkan untuk persentase ketuntasan siswa menurut Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 67, pada saat pratindakan siswa yang tuntas sebanyak 9 siswa atau 34,6% dari jumlah keseluruhan 26 siswa. Pada siklus I persentase ketuntasan menunjukkan peningkatan sebesar 38,48% yaitu dari siswa yang tuntas sebanyak 9 siswa atau 34,6% pada saat pratindakan, meningkat menjadi 19 siswa atau 73,08% pada saat siklus I dari jumlah keseluruhan 26 siswa. Pada siklus II persentase ketuntasan kembali menunjukkan peningkatan sebesar

11,54%, yaitu dari siswa yang tuntas sebanyak 19 siswa atau 73,08% pada saat siklus I, meningkat menjadi 22 siswa atau 84,62% pada saat siklus II dari jumlah keseluruhan 26 siswa.

Relevansi penelitian Santiko (2012) dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah sama-sama mengkaji keterampilan menulis karangan dan menggunakan teknik bercerita yang diakukan oleh teman secara berpasangan.

Dewi (2009) dalam skripsinya yang berjudul "*Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Berdasarkan Pengalaman melalui Strategi Portofolio pada Siswa Kelas V SD Negeri 01 Patemon Gunungpati Tahun Ajaran 2008/ 2009"*. Berdasarkan hasil analisis tes dapat diketahui bahwa keterampilan menulis karangan berdasarkan pengalaman siswa kelas V SD Negeri Patemon 01 Gunungpati setelah dilakukan pembelajaran menulis karangan berdasarkan pengalaman dengan strategi portofolio terbukti mengalami peningkatan. Hasil tes menulis karangan berdasarkan pengalaman pada prasiklus menunjukkan nilai rata-rata sebesar 55,18 siklus I menunjukkan nilai rata-rata 68,94 dan pada siklus II menunjukkan nilai rata-rata sebesar 76,91. Dari hasil tersebut diketahui peningkatan keterampilan siswa dalam menulis dari prasiklus ke siklus I sebesar 24,94% dan dari siklus I ke siklus II sebesar 11,56%. Perilaku siswa kelas V SD Negeri Patemon 01 setelah pembelajaran menulis karangan berdasarkan cerita pengalaman mengalami perubahan ke arah yang lebih positif.

Persamaan penelitian Dewi (2009) dengan penelitan yang diakukan peneliti yaitu sama-sama mengkaji tentang keterampilan menulis karangan

berdasarkan cerita yang pernah dialami oleh siswa. Sedangkan perbedaannya terletak pada teknik dan strategi yang diterapkan dalam pembelajaran. Dewi (2009) menerapkan strategi porofolio, sedangkan penelitian ini berfokus pada menulis karangan berdasarkan teknik pemanfaatan cerita teman.

Lukman (2011) melakukan penelitian yang berjudul "*Peningkatan kemampuan berbicara siswa dengan menggunakan model pembelajaran Paired Storytelling di kelas V SDN Sukoharjo 2 Malang*". Menurutnya, model bercerita berpasangan berhasil meningkatkan kemampuan berbicara siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Hal itu dibuktikan dengan peningkatan nilai rata-rata siswa pada siklus I yaitu 73% dari 40 siswa dinyatakan tuntas. Pada siklus II terjadi peningkatan nilai rata-rata yaitu dari 73% yang dinyatakan tuntas pada siklus I menjadi 91% pada siklus II yang dinyatakan tuntas dalam pembelajaran berbicara siswa kelas V SDN Sukoharjo 2 pada mata pelajaran bahasa Indonesia.

Relevansi penelitian Lukman (2011) dengan penelitian ini terletak pada teknik yang diterapkan dalam pembelajaran yaitu sama-sama memanfaatkan cerita teman yang dilakukan secara berpasangan. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian Lukman (2011) mengkaji tentang peningkatan kemampuan berbicara, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengkaji tentang keterampilan menulis karangan.

Berdasarkan kajian empiris di atas, menunjukan adanya peningkatan keterampilan guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa. Oleh karena itu, peneliti menggunakan beberapa penelitian tersebut sebagai acuan penelitian

dengan judul *"Implementasi Teknik Pemanfaatan Cerita Teman guna Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas IV.B SDN 02 Kawengen, Kabupaten Semarang"*.

2.3 Kerangka Berpikir

Sebagai upaya untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi siswa sekolah dasar, guru mengimplementasikan pengetahuan tentang teknik pembelajaran yang tepat. Peneliti dalam hal ini sebagai guru menerapkan teknik pemanfaatan cerita teman guna meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran.

Kondisi awal pembelajaran bahasa Indonesia tentang menulis karangan di SDN 02 Kawengen belum optimal. Guru masih mendominasi proses pembelajaran serta belum terciptannya suasana pembelajaran yang aktif, kreatif, dan menyenangkan. Guru tidak menerapkan teknik pembelajaran inovatif yang berkembang saat ini sehingga pembelajaran terkesan monoton dan membosankan. Hal tersebut menyebabkan pembelajaran kurang menarik sehingga siswa cenderung pasif, kurang konsentrasi, dan hasil belajar rendah. Penerapan teknik pemanfaatan cerita teman menuntut siswa berpikir aktif menuangkan pengalamannya dalam bentuk karya tulis dengan bantuan teman kelompok.

Implementasi teknik pemanfaatan cerita teman dapat meningkatkan keterampilan guru dan aktivitas siswa dalam pembelajaran, serta meningkat-

kan keterampilan siswa dalam menulis karangan narasi. Lebih detailnya dapat diperhatikan pada gambar di bawah ini.

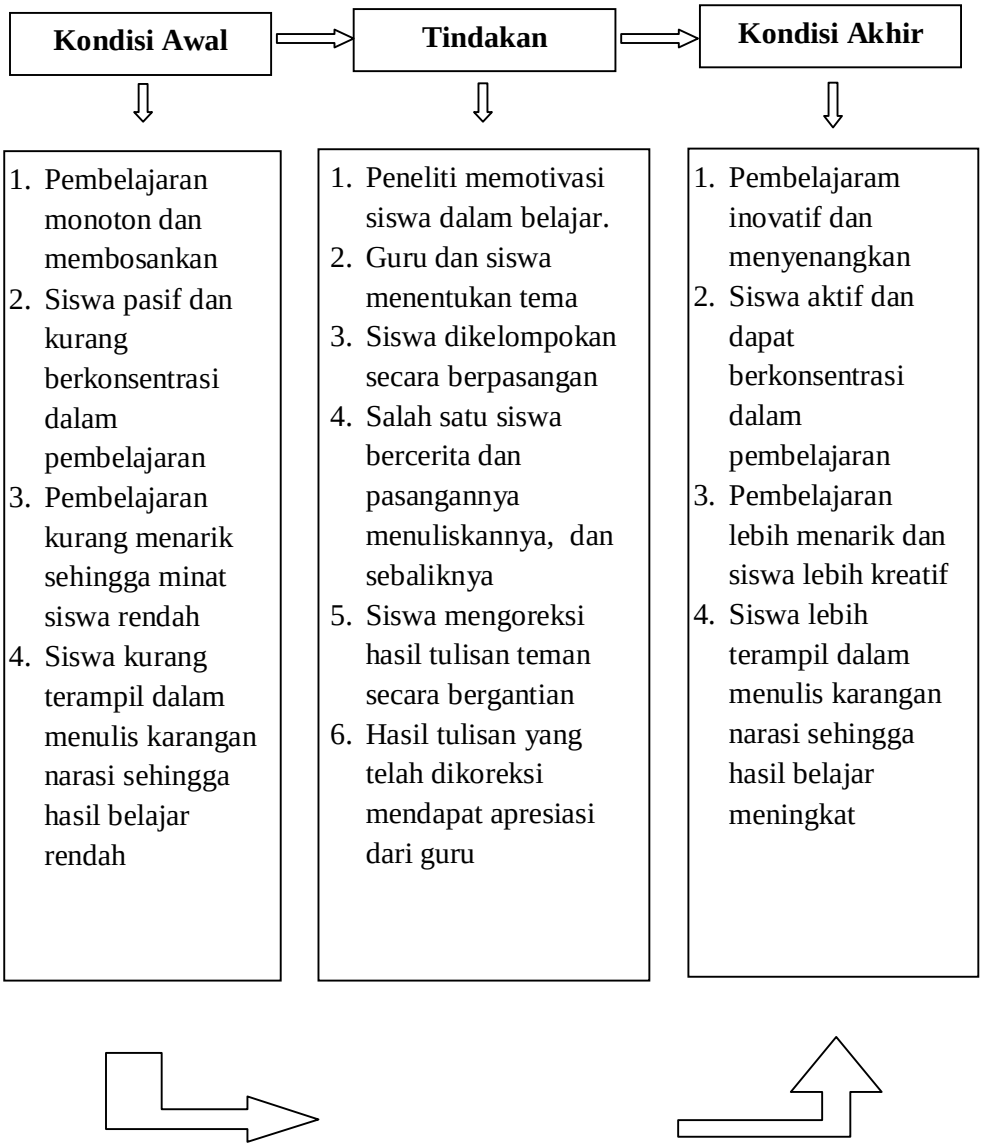

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

2.4 Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kajian teori dan kerangka berpikir, maka diajukan hipotesis tindakan sebagai berikut: implementasi teknik pemanfaatan cerita teman dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas IV.B SDN 02 Kawengen, Kabupaten Semarang.

Hipotesis tindakan tersebut secara rinci sebagai berikut:

1. Implementasi teknik pemanfaatan cerita teman mampu meningkatkan keterampilan guru dalam pembelajaran menulis karangan narasi siswa kelas IV.B SDN 02 Kawengen, Kabupaten Semarang.
2. Implementasi teknik pemanfaatan cerita teman mampu meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas IV.B SDN 02 Kawengen, Kabupaten Semarang pada pembelajaran menulis karangan narasi.
3. Implementasi teknik pemanfaatan cerita teman mampu meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas IV.B SDN 02 Kawengen, Kabupaten Semarang.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Rancangan dalam penelitian ini menggunakan prosedur tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama (Arikunto, 2009: 3). Tahapan PTK menurut Kurt Lewin meliputi empat komponen pokok yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Hubungan keempat komponen tersebut menunjukan kegiatan berkelanjutan berulang (siklus). Prosedur dalam peneli-tian tindakan kelas ini dilaksanakan selama dua siklus, secara garis besar dapat digambarkan dengan skema sebagai berikut:

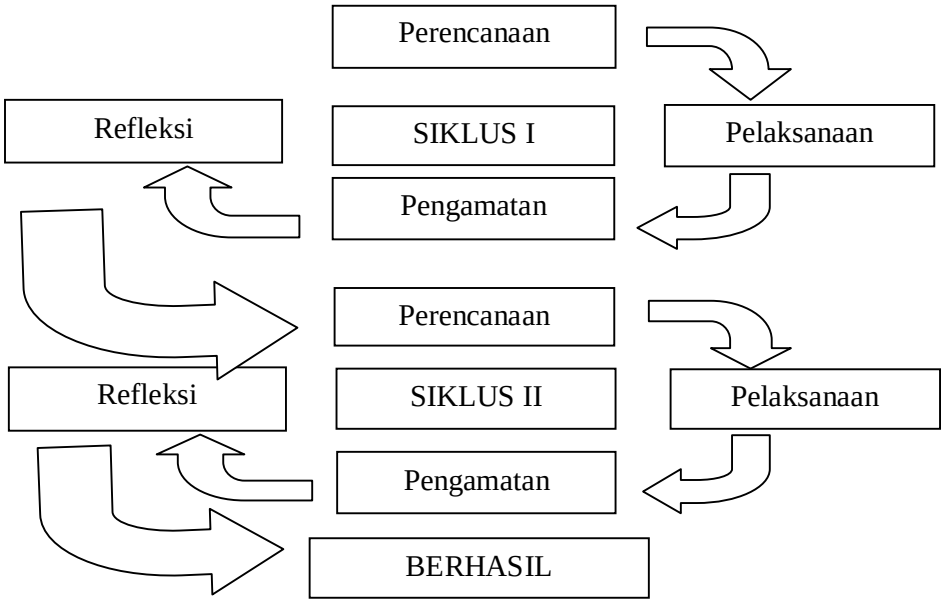

Gambar 2. Bagan Tahapan Penelitian Tindakan Kelas
Sumber : Arikunto (2009:16)

3.1.1 Perencanaan

Pada tahap ini peneliti menentukan fokus kegiatan yang perlu mendapatkan perhatian khusus untuk diamati. Peneliti menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, di mana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan. Kemudian menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran, menyiapkan media dan alat evaluasi, serta membuat instrumen pengamatan untuk membantu peneliti merekam fakta yang terjadi selama tindakan berlangsung.

3.1.2 Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan tindakan merupakan implementasi isi rancangan yang berupa tindakan kelas. Pada tahap ini, peneliti menaati rancangan yang telah dirumuskan, tetapi berlaku wajar dan tidak menuntut kemungkinan terjadi pengembangan rumusan. Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus dengan masing-masing siklus dua kali pertemuan. Langkah-langkah tiap siklus pembelajaran adalah sebagai berikut:

1). Pra Kegiatan

- Berdoa, salam, presensi, dan pengkondisian siswa

2). Kegiatan Awal

- Apersepsi: guru membacakan contoh cerita pendek yang ditulis siswa sekolah dasar di majalah anak.
- Memberi motivasi dan menyampaikan tujuan pembelajaran.

3). Kegiatan Inti

Eksplorasi :

- Siswa mengungkapkan pengetahuan yang dimilikinya melalui bercerita berdasarkan pengalaman keseharian.
- Guru memberikan apresiasi dan penghargaan.

Elaborasi :

- Guru menjelaskan materi menulis karangan narasi dan pengarahan tentang teknik pemanfaatan cerita teman.
- Siswa membentuk kelompok kecil secara berpasangan.
- Bersama-sama dengan siswa, guru menentukan tema karangan.
- Dalam kelompok, salah satu siswa menceritakan pengalaman atau kegiatan keseharian dan siswa yang satunya menulis cerita tersebut. Kegiatan ini laksanakan secara bergantian.
- Hasil tulisan tersebut dikoreksi secara bersama-sama dalam kelompok.

Konfirmasi :

- Beberapa siswa membacakan hasil tulisannya di depan kelas.
- Guru memberikan apresiasi terhadap siswa atas tugas yang telah dikerjakannya, memberikan umpan balik dan penguatan/hadiah.
- Guru memfasilitasi siswa melakukan refleksi untuk memperoleh pengalaman belajar yang bermakna.

4). Kegiatan Akhir

- Siswa bersama guru menyimpulkan materi.
- Guru memberi motivasi dan tindak lanjut.

3.1.3 Observasi

Observasi adalah kegiatan pengamatan untuk mengetahui seberapa jauh tindakan telah mencapai sasaran. Pada tahap ini peneliti dibantu oleh dua orang pengamat (observer) yang bertugas mencatat setiap kejadian maupun perkembangan pembelajaran yang terjadi di kelas guna memperoleh data yang akurat untuk perbaikan siklus berikutnya.

3.1.4 Refleksi

Refleksi merupakan analisis hasil pengamatan dan evaluasi dari tahapan -tahapan tiap siklus. Kegiatan refleksi terdiri atas empat aspek yaitu: analisis data hasil observasi, pemaknaan data hasil observasi, penjelasan hasil analisis, dan penyimpulan apakah masalah teratasi atau tidak (Kunandar, 2010:76).

Setelah pembelajaran dengan teknik pemanfaatan cerita teman dilaksanakan, peneliti melakukan penilaian terhadap hasil observasi keterampilan guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa sesuai kriteria penilaian yang telah ditetapkan. Berdasarkan refleksi tersebut, peneliti bersama kolaborator mela-kukan revisi untuk rencana pada siklus berikutnya.

3.2 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan di kelas IV.B SDN 02 Kawengen, Kabupaten Semarang berupa siklus pembelajaran. Siklus tersebut terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Tahap penelitiannya adalah sebagai berikut :

3.2.1 Tahapan Siklus I

3.2.1.1 Perencanaan Siklus I

Pada tahap perencanaan, peneliti menentukan fokus kegiatan yang perlu mendapatkan perhatian khusus untuk diamati. Perencanaan pelaksanaan penelitian tindakan kelas tersebut adalah:

1). Menyusun RPP dengan materi menulis karangan narasi.

2). Menyiapkan sumber belajar.

3). Menyiapkan format evaluasi.

4). Menyiapkan instrumen penelitian bagi siswa dan guru.

3.2.1.2 Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Pertemuan 1

1) Pra Kegiatan

- Berdoa, salam
- Presensi dan pengkondisian siswa

2) Kegiatan Awal

- Apersepsi: guru membacakan contoh cerita pendek yang ditulis siswa sekolah dasar di majalah anak.
- Memberi motivasi dan menyampaikan tujuan pembelajaran.

3) Kegiatan Inti

Eksplorasi :

- Siswa mengungkapkan pengetahuan yang dimilikinya melalui bercerita berdasarkan pengalaman keseharian.

- Guru memberikan apresiasi dan penghargaan.

Elaborasi :

- Guru menjelaskan materi menulis karangan narasi dan pengarahan tentang teknik pemanfaatan cerita teman.
- Siswa membentuk kelompok kecil yang terdiri dari dua anak/berpasangan.
- Bersama-sama dengan siswa, guru menentukan tema karangan.
- Dalam kelompok, salah satu siswa menceritakan pengalaman atau kegiatan keseharian dan siswa yang satunya menulis cerita tersebut. Kegiatan ini laksanakan secara bergantian.
- Hasil tulisan tersebut dikoreksi secara bersama-sama dalam kelompok.

Konfirmasi :

- Beberapa siswa membacakan hasil tulisannya di depan kelas.
- Guru memberikan apresiasi terhadap siswa atas tugas yang telah dikerjakan, memberikan umpan balik positif, dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat, maupun hadiah.
- Guru memfasilitasi siswa melakukan refleksi untuk memperoleh pengalaman belajar yang bermakna.

4) Kegiatan Akhir

- Siswa bersama guru menyimpulkan materi.
- Guru memberi motivasi dan tindak lanjut.

Pertemuan 2

1) Pra Kegiatan

- Berdoa, salam
- Presensi dan pengkondisian siswa

2) Kegiatan Awal

- Apersepsi: guru membacakan salah satu karangan siswa
- Memberi motivasi dan menyampaikan tujuan pembelajaran.

3) Kegiatan Inti

Eksplorasi :

- Siswa membaca cerita yang telah dibuat.
- Guru memberikan apresiasi dan penghargaan.

Elaborasi :

- Guru menjelaskan materi menulis karangan narasi dan pengarahan tentang teknik pemanfaatan cerita teman.
- Siswa membentuk kelompok kecil secara berpasangan.
- Dalam kelompok, salah satu siswa menceritakan pengalaman atau kegiatan keseharian dan siswa yang satunya menulisnya. Hal tersebut dilakukan secara bergantian.
- Hasil tulisan tersebut dikoreksi secara bersama-sama dalam kelompok.

Konfirmasi :

- Beberapa siswa membacakan hasil tulisannya di depan kelas.
- Guru memberikan apresiasi terhadap siswa atas tugas yang telah diker-

jakan, memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat, maupun hadiah.

- Guru memfasilitasi siswa melakukan refleksi untuk memperoleh pengalaman belajar yang bermakna.

4) Kegiatan Akhir

- Siswa bersama dengan guru menyimpulkan materi.
- Guru memberi motivasi dan tindak lanjut.

3.2.1.3 Observasi Siklus I

Pengamat mengawasi proses pembelajaran selama pelaksanaan penelitian tindakan kelas. Aspek-aspek yang diamati sebagai berikut :

1). Pengamatan terhadap keterampilan guru dalam pembelajaran dengan teknik pemanfaatan cerita teman menggunakan lembar pengamatan guru.

2). Pengamatan terhadap aktivitas siswa dalam pembelajaran dengan teknik pemanfaatan cerita teman menggunakan lembar pengamatan siswa.

3). Pengamatan terhadap kemampuan siswa dalam membuat karangan narasi dengan teknik pemanfaatan cerita teman menggunakan lembar pengamatan hasil belajar siswa.

3.2.1.4 Refleksi Siklus I

Pada tahap ini peneliti dan observer mendiskusikan hasil yang meliputi kelebihan dan kekurangan pada siklus I. Hasil refleksi digunakan sebagai

bahan perbaikan dalam pelaksanaan siklus II. Hasil refleksi tersebut adalah sebagai berikut:

1) Kelebihan pada siklus I yaitu siswa dapat melaksanakan pembelajaran dengan baik. Hal itu dibuktikan dengan hasil pengamatan aktivitas siswa selama pembelajaran.
2) Kekurangan pada siklus I yaitu: siswa kesulitan mencatat cerita pengalaman teman, guru tidak menyimpulkan materi pelajaran dengan baik, dan hasil belajar menulis karangan narasi tidak sesuai dengan KKM yang ditentukan.
3) Penyusunan rencana tindakan perbaikan yang di antaranya berupa inovasi pembelajaran dan perbaikan alokasi waktu.

3.2.2 Tahapan Siklus II

3.2.2.1 Perencanaan Siklus II

1). Menyusun rencana perbaikan yang berupa RPP.

2). Menyiapkan instrumen penelitian bagi siswa dan guru.

3). Menyiapkan format evaluasi yang akan digunakan untuk mengukur hasil belajar.

4). Menyiapkan sumber belajar yang berupa buku mata pelajaran bahasa Indonesia kelas 4 SD dan buku pendukung lainnya.

3.2.2.2 Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Implementasi rancangan yang telah disusun pada tahap perencanaan II dengan menggunakan RPP yang inovatif. Pelaksanaannya sebagai berikut:

Pertemuan 1

1) Pra Kegiatan
   - Berdoa, salam
   - Presensi
2) Kegiatan Awal
   - Apersepsi, membangkitkan pengetahuan awal siswa
   - Memberi motivasi dan menyampaikan tujuan pembelajaran
3) Kegiatan Inti

   Eksplorasi :
   - Siswa mengungkapkan pengetahuan yang dimilikinya melalui bercerita berdasarkan pengalaman keseharian.
   - Guru memberikan apresiasi dan penghargaan.

   Elaborasi :
   - Siswa membentuk kelompok kecil yang terdiri dari dua anak/berpasangan.
   - **Guru memberikan bimbingan secara klasikal tentang kegiatan pembelajaran, dan bimbingan individual pada kelompok yang kurang aktif.**
   - **Siswa menentukan tempat untuk mendiskusikan pembelajaran (boleh di luar kelas).**

- Dalam kelompok, salah satu siswa menceritakan pengalaman atau kegiatan keseharian dan siswa yang lain menulisnya. Hal tersebut dilakukan secara bergantian.
- Hasil tulisan tersebut dikoreksi secara bersama-sama dalam kelompok.
- Siswa membacakan hasil tulisannya dihadapan teman.

Konfirmasi :

- Guru memberikan apresiasi terhadap siswa atas tugas yang telah dikerjakannya, memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, dan hadiah.
- Memfasilitasi siswa melakukan refleksi untuk memperoleh pengalaman belajar yang bermakna.
- Hasil tulisan siswa yang telah diperbaiki dikumpulkan untuk dinilai.
- Siswa memajang hasil tulisannya di mading kelas.

4) Kegiatan Akhir

- Siswa bersama dengan guru menyimpulkan materi.
- Guru memberi motivasi dan tindak lanjut.

Pertemuan 2

1) Pra Kegiatan

- Berdoa, salam
- Presensi

2) Kegiatan Awal

- Apersepsi : Guru menceritakan manfaat menulis.

- Memberi motivasi dan menyampaikan tujuan pembelajaran

3) Kegiatan Inti

Eksplorasi :

- Siswa membacakan karangan yang telah dibuat.
- Guru memberikan apresiasi dan penghargaan.

Elaborasi :

- Siswa membentuk kelompok yang terdiri dari dua anak/berpasangan.
- **Guru memberikan bimbingan secara klasikal tentang kegiatan pembelajaran, di antaranya mengingatkan siswa tentang penulisan ejaan yang benar.**
- **Siswa menentukan tempat untuk kegiatan diskusi pembelajaran di dalam dan di luar kelas.**
- Dalam kelompok, salah satu siswa menceritakan pengalaman atau kegiatan keseharian dan siswa yang lain menulisnya. Hal tersebut dilakukan secara bergantian.
- Hasil tulisan tersebut dikoreksi secara bersama-sama dalam kelompok.
- Siswa menulis kembali karangan yang telah dikoreksi.
- Siswa membacakan hasil tulisannya dihadapan teman.

Konfirmasi :

- Guru memberikan apresiasi terhadap siswa atas tugas yang telah dikerjakannya, memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, dan hadiah.

- Memfasilitasi siswa melakukan refleksi untuk memperoleh pengalaman belajar yang bermakna.
- Hasil tulisan siswa yang telah diperbaiki dikumpulkan untuk dinilai.
- Siswa memajang hasil tulisannya di mading kelas.

4) Kegiatan Akhir

- Siswa bersama dengan guru menyimpulkan materi.
- Guru memberi motivasi dan tindak lanjut.

3.2.2.3 Observasi Siklus II

Pengamatan siklus II dilakukan oleh peneliti dan dua orang guru yang bertugas sebagai pengamat. Pengamatan pada penelitian ini dilakukan terhadap keterampilan guru dalam pembelajaran, aktivitas siswa dalam pembelajaran, dan hasil belajar menulis karangan narasi siswa kelas IV.B dengan teknik pemanfaatan cerita teman. Pengamatan dilakukan untuk mengetahui apakah ada peningkatan dari siklus sebelumnya, dan difokuskan untuk mengetahui lebih dalam peningkatan dalam pembelajaran.

3.2.2.4 Refleksi Siklus II

Berdasarkan hasil penelitian siklus II diperoleh data berupa catatan lapangan, hasil observasi keterampilan guru, hasil observasi aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa. Refleksi tindakan siklus II adalah sebagai berikut:

1). Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II berlangsung dengan sangat baik. Hal ini terlihat dari meningkatnya aktivitas siswa dalam pembelajaran,

walaupun masih diperlukan adanya perbaikan berkelanjutan.

2). Siswa tidak merasa kesulitan dalam mencatat pengalaman atau kegemaran teman dalam bentuk cerita naratif, karena teman dalam kelompoknya mampu bercerita dengan baik.

3). Persentase rata-rata keterampilan guru dan aktivitas siswa dalam pembelajaran dengan kriteria sangat baik (A).

4). Hasil belajar siswa mencapai KKM yang ditetapkan.

3.3 Subjek Penelitian

Subyek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas IV.B SDN 02 Kawengen, Kabupaten Semarang. Siswa berjumlah 24 anak yang terdiri dari 11 anak laki-laki dan 13 anak perempuan.

3.4 Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan di kelas IV.B SDN 02 Kawengen, Kecamatan Ungaran Timur, Kabupaten Semarang.

3.5 Variabel Penelitian

Variabel penelitian peningkatan pembelajaran menulis karangan narasi adalah sebagai berikut:

a. Variabel Tindakan

Variabel tindakan pada penelitian ini adalah teknik pemanfaatan cerita teman. Teknik pemanfaatan cerita teman dikembangkan sebagai pendekat-

an interaktif antara siswa, guru, dan materi pelajaran. Teknik pemanfaatan cerita teman adalah teknik pembelajaran yang menggabungkan kegiatan membaca, menulis, mendengarkan dan berbicara. Penerapan teknik pemanfaatan cerita teman dapat menumbuhkan sikap saling memiliki dan perhatian yang mendalam antar anggota karena siswa duduk saling berhadapan. Pembentukan kelompok berpasangan dapat dilaksanakan dengan mudah karena siswa sekedar berputar agar dapat berhadapan dengan pasangannya tanpa harus memindahkan kursi (Underwood, 2000:59).

b. Variabel masalah

1) Keterampilan guru dalam pembelajaran

Keterampilan guru dalam pembelajaran merupakan seperangkat kemampuan yang bersifat khusus dimiliki guru dalam melaksanakan tugas mengajar secara efektif, efisien, dan profesional. Keterampilan guru dalam pembelajaran berkaitan dengan keterampilan yang bersifat mendasar dan harus dikuasai oleh guru. Keterampilan mengajar merupakan sejumlah kompetensi guru yang menampilkan kinerjanya secara profesional (Suprayekti, 2003: 11). Keterampilan mengajar menunjukan perilaku guru selama pembelajaran berlangsung.

2) Aktivitas siswa dalam pembelajaran

Aktivitas belajar siswa adalah serangkaian kegiatan fisik maupun mental yang saling berkaitan selama proses pembelajaran sehingga

tercipta belajar yang optimal. Di antara aktivitas siswa dalam pembelajaran menulis karangan narasi adalah keaktivan dalam diskusi kelompok, antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran, menanggapi pertanyaan guru, dan mengajukan pertanyaan.

3) Keterampilan menulis karangan narasi

Keterampilan menulis karangan narasi dalam penelitian ini adalah menulis karangan berdasarkan cerita pengalaman teman yang disusun berdasarkan tema yang ditentukan. Aspek-aspek yang perlu diperhatikan dalam menulis karangan narasi berdasarkan cerita teman yaitu kelengkapan unsur cerita, isi gagasan yang dikemukakan, organisasi dan penyajian isi, struktur tata bahasa, dan kerapian karangan.

3.6 Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.6.1 Jenis Data

3.6.1.1 Data Kuantitatif

Data kuantitatif berupa hasil belajar siswa dalam pembelajaran menulis karangan narasi mata pelajaran bahasa Indonesia. Hasil belajar meliputi data hasil belajar sebelum dilakukan tindakan dan setelah dilakukan tindakan. Hasil belajar prasiklus diperoleh dari nilai ulangan harian siswa dan hasil belajar setelah dilakukan tindakan diperoleh dari nilai hasil belajar siswa pada siklus I dan siklus II dengan menerapkan teknik pemanfaatan cerita teman.

3.6.1.2 Data Kualitatif

Data kualitatif diperoleh dari hasil observasi menggunakan lembar pengamatan keterampilan guru dan aktivitas siswa selama pembelajaran menulis karangan narasi dengan teknik pemanfaatan cerita teman.

3.6.2 Sumber Data

3.6.2.1 Guru

Sumber data guru diperoleh dari hasil observasi keterampilan guru dalam pembelajaran menulis karangan narasi dengan teknik pemanfaatan cerita teman.

3.6.2.2 Siswa

Sumber data siswa diperoleh dari hasil pengamatan aktivitas siswa selama pembelajaran pada siklus I dan siklus II, serta hasil evaluasi yang berupa karangan narasi.

3.6.2.3 Dokumen

Sumber data dokumen berupa data awal nilai hasil menulis karangan narasi, kurikulum, RPP, lembar hasil menulis karangan siswa, daftar nilai hasil menulis karangan narasi, foto aktivitas siswa dan guru.

3.6.3 Teknik Pengumpulan Data

3.6.3.1 Teknik Tes

Menurut Kunandar (2010: 186) tes adalah sejumlah pertanyaan yang disampaikan pada seseorang atau sejumlah orang untuk mengungkapkan keadaan atau tingkat perkembangan salah satu atau beberapa aspek psikologis di dalam dirinya. Teknik ini digunakan untuk mendapatkan data hasil belajar siswa. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa tes unjuk kerja dan tes uraian.

3.6.3.2 Teknik Nontes

Pengambilan data dengan teknik nontes yaitu dokumentasi, observasi, dan catatan lapangan.

1). Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan lapangan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya (Arikunto, 2008: 58). Dokumentasi dalam penelitian ini berupa daftar hadir siswa, lembar kerja siswa, kurikulum, RPP, dan daftar nilai hasil menulis karangan. Untuk memberi gambaran suasana nyata mengenai keterampilan guru aktivitas siswa dalam pembelajaran digunakan dokumentasi foto dan rekaman dengan bantuan alat kamera digital.

2). Observasi

Observasi adalah mengamati dengan suatu tujuan dengan menggunakan berbagai teknik untuk merekam atau memberi kode pada apa yang diamati (Poerwanti, 2008: 3.22). Instrumen observasi dalam penelitian ini yaitu lembar observasi keterampilan guru dan lembar observasi aktivitas siswa. Observasi dilaksanakan untuk mengetahui keterampilan guru dan aktivitas siswa yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan tindakan berikutnya.

3). Catatan Lapangan

Catatan lapangan berguna untuk memperkuat data yang digunakan dalam observasi guna melaksanakan refleksi. Instrumen catatan lapangan berupa lembar catatan yang berisi catatan keterampilan guru dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran.

3.7 Validitas Alat Pengumpul Data

Informasi yang dijadikan data penelitian perlu diperiksa validitasnya sehingga bisa dipertanggungjawabkan dan dapat menjadi dasar yang kuat dalam menarik kesimpulan. Teknik yang digunakan untuk memeriksa validitas adalah triangulasi. Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau pembanding. Pada penelitian ini, triangulasi data yang digunakan berupa:

1. Tes

Tes adalah salah satu teknik memperoleh data yang berperan penting terkait dengan penelitian tindakan kelas. Dengan memberikan tes akan didapatkan data yang diharapkan sebagai cerminan hasil penelitian yang telah dilaksanakan. Pada penelitian ini, peneliti mendapatkan data perbandingan nilai mata pelajaran bahasa Indonesia tentang menulis karangan dari guru kelas IV.B SDN 02 Kawengen, Kabupaten Semarang. Selain itu, peneliti mendapat data nilai dari tes awal kelas IV.B SDN 02 Kawengen, Kabupaten Semarang. Dari sumber data yang berbeda ini, data sejenis dapat teruji kemantapan dan kebenarannya.

2. Nontes

Validitas alat pengumpul data nontes pada penelitian ini berupa hasil observasi terhadap keterampilan guru dan aktivitas siswa kemudian diuji dengan pengumpulan data sejenis dengan menggunakan teknik dokumentasi pembelajaran menulis karangan narasi di kelas IV.B SDN 02 Kawengen, Kabupaten Semarang. Selain itu, peneliti mendapat data nontes berupa RPP, data dan daftar hadir siswa, data hasil catatan lapangan, dan lembar kerja siswa, serta informasi dari Kepala SDN 02 Kawengen, Kabupaten Semarang tentang kemampuan siswa dalam pembelajaran menulis karangan. Dari data yang diperoleh dengan teknik pengumpulan data yang berbeda tersebut hasilnya dibandingkan dan disimpulkan untuk memperoleh data yang lebih kuat validitasnya.

3.8 Teknik Analisis Data

3.8.1 Data Kuantitatif

Data kuantitatif berupa hasil menulis karangan narasi, dianalisis menggunakan *holictic scoring* yaitu teknik untuk menilai pertanyaan esai atau hasil karya tulis lain yang menekankan pada hasil karya itu secara keseluruhan. Pada penelitian ini, evaluasi berupa tes uraian tentang menulis karangan narasi yang dinilai secara *holictic scoring* yang meliputi: keleng-kapan unsur cerita (30 poin), isi gagasan (20 poin), penyajian isi (20 poin), struktur tata bahasa (20 poin), serta kerapian karangan (10 poin). Jika seluruh poin terpenuhi maka nilai maksimal masing-masing siswa tiap siklusnya adalah 100. Perhitungan nilai yang diperoleh dapat menggunakan rumus:

$$Na = \frac{n}{N} \times 100$$

Keterangan:

Na = Nilai akhir

n = Skor yang diperoeh

N = Skor maksimal

Nilai dari masing-masing siklus kemudian dihitung jumlahnya dalam satu kelas dan selanjutnya dihitung dalam persentase dengan rumus sebagai berikut:

$$f'1 = \frac{f1}{\sum fi} \times 100\%$$

Keterangan :

$\sum fi$ = Jumlah seluruh siswa

f_1 = Jumlah frekuensi yang muncul

f'_1 = Persentase frekuensi (Herrhyanto, 2008: 2.23)

Hasil perhitungan dikonsultasikan dengan kriteria ketuntasan belajar siswa yang dikelompokkan menjadi dua kategori, yaitu: tuntas dan tidak tuntas. Kriteria ketuntasan tersebut adalah:

Tabel 3.1 KKM Mapel Bahasa Indonesia SDN 02 Kawengen

Kriteria Ketuntasan	**Kualifikasi**
$\geq$ 65	Tuntas
< 65	Tidak Tuntas

(Sumber: KKM Mapel Bahasa Indonesia kelas IV SDN 02 Kawengen)

Hasil perhitungan tes keterampilan menulis karangan narasi pada siklus I dan siklus II dibandingkan. Hasil ini memberikan gambaran tentang persentase peningkatan keterampilan siswa dalam menulis karangan narasi. Dengan adanya peningkatan ini berarti implementasi teknik pemanfaatan cerita teman dalam pembelajaran menulis karangan narasi dinyatakan berhasil.

3.8.2 Data Kualitatif

Data kualitatif dipaparkan dalam kalimat yang dipisahkan menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan.

3.8.2.1 Keterampilan Guru

Kriteria yang digunakan untuk mengukur keterampilan guru dalam pembelajaran menulis karangan narasi meliputi delapan aspek pengamatan. Delapan aspek tersebut memperoleh rentang skor penilaian 1 – 4 dengan kriteria sebagai berikut:

1. Angka 4 berarti aspek yang dilakukan siswa mendapat penilaian sangat baik.
2. Angka 3 berarti aspek yang dilakukan siswa mendapat penilaian baik.
3. Angka 2 berarti aspek yang dilakukan siswa mendapat penilaian cukup baik.
4. Angka 1 berarti aspek yang dilakukan siswa mendapat penilaian kurang baik.

Instrumen keterampilan guru terdiri dari 8 indikator dengan banyak kelas 4, maka skor terendah adalah 8 dan skor tertinggi 32. dengan demikian mediannya (32 + 8) / 2 yaitu sebesar 20 dan panjang kelasnya (32-8) /4 yaitu 6. Jadi, skala skornya adalah 8 - 13 (kurang), 14 – 19 (cukup), 20 - 25 (baik), dan 26-32 (sangat baik).

Jumlah nilai maksimal yang diperoleh guru sebesar 32 dan skor minimal 8. Keterampilan guru dalam pembelajaran dinyatakan berhasil apabila memperoleh skor nilai di atas nilai rata-rata. Nilai rata-rata diperoleh dengan cara:

$$\textbf{Rata} - \textbf{rata} = \frac{\textbf{Skor Maksimal} + \textbf{Skor Minimal}}{\textbf{2}}$$

$$= \frac{\textbf{32+8}}{\textbf{2}}$$

$$= \textbf{20}$$

Untuk menentukan keberhasilan keterampilan guru dalam bentuk persentase menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\textbf{P} = \frac{\textbf{Nilai rata} - \textbf{rata indikator yang dilaksanakan}}{\textbf{Indikator yang ada}} \textbf{ X 100\%}$$

P = Hasil persentase

(Sumber: Muslich, 2009 : 162)

Persentase rata-rata nilai untuk menentukan keberhasilan keterampilan guru dalam pembelajaran menulis karangan narasi adalah sebagai berikut:

$$\textbf{Persentase rata} - \textbf{rata} = \frac{\mathbf{20}}{\mathbf{32}}\ \mathbf{X\ 100\%}$$

$$= \mathbf{63\ \%}$$

Kriteria untuk menentukan taraf keberhasilan keterampilan guru dalam pembelajaran menulis karangan narasi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.2 Skala Penilaian Keterampilan Guru

Rentang Nilai	Pencapaian	Kualifikasi	Tingkat Keberhasilan
26– 32	81 % - 100 %	Sangat Baik (A)	Berhasil
20 – 25	63 % - 80 %	Baik (B)	Berhasil
14 – 19	44 % - 62 %	Cukup (C)	Tidak Berhasil
8 – 13	25 % - 43 %	Kurang (D)	Tidak Berhasil

3.8.2.2 Aktivitas siswa

Kriteria yang digunakan untuk mengukur aktivitas siswa dalam pembelajaran menulis karangan narasi terdiri dari delapan aspek pengamatan. Delapan aspek tersebut memperoleh skor penilaian dengan rentangan 1 – 4 dengan kriteria sebagai berikut:

1. Angka 4 berarti aspek yang dilakukan siswa mendapat penilaian sangat baik.
2. Angka 3 berarti aspek yang dilakukan siswa mendapat penilaian baik.
3. Angka 2 berarti aspek yang dilakukan siswa mendapat penilaian cukup baik.
4. Angka 1 berarti aspek yang dilakukan siswa mendapat penilaian kurang baik.

Jika instrumen aktivitas siswa terdiri dari 8 indikator dengan banyak kelas 4, maka skor terendah adalah 8 dan skor tertinggi 32. dengan demikian mediannya (32 + 8) / 2 yaitu sebesar 20 dan panjang kelasnya (32-8) /4 yaitu 6. Jadi, skala skornya adalah 8-13 (kurang), 14–19 (cukup), 20-25 (baik), dan 26-32 (sangat baik).

Jumlah nilai maksimal yang diperoleh siswa sebesar 32 dan skor minimal 8. Aktivitas siswa dalam pembelajaran dinyatakan berhasil apabila memperoleh skor nilai di atas nilai rata-rata. Nilai rata-rata diperoleh dengan cara:

$$\textbf{Rata} - \textbf{rata} = \frac{\textbf{Skor Maksimal} + \textbf{Skor Minimal}}{\mathbf{2}}$$

$$= \frac{\mathbf{32 + 8}}{\mathbf{2}}$$

$$= \mathbf{20}$$

Untuk menentukan keberhasilan aktivitas siswa dalam bentuk persentase menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\mathbf{P} = \frac{\textbf{Nilai rata} - \textbf{rata indikator yang dilaksanakan}}{\textbf{Indikator yang ada}} \textbf{ X 100\%}$$

P = Hasil persentase

(Sumber: Muslich, 2009 : 162)

Persentase rata-rata nilai untuk menentukan keberhasilan aktivitas siswa dalam pembelajaran menulis karangan narasi adalah sebagai berikut:

$$\textbf{Persentase rata} - \textbf{rata} = \frac{\mathbf{20}}{\mathbf{32}} \textbf{ X 100\%}$$

$$= \mathbf{63\ \%}$$

Kriteria untuk menentukan taraf keberhasilan aktivitas siswa dalam pembelajaran menulis karangan narasi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.3 Skala Penilaian Aktivitas Siswa

Rentang Nilai	**Pencapaian**	**Kualifikasi**	**Tingkat Keberhasilan**
26– 32	81 % - 100 %	Sangat Baik (A)	Berhasil
20 – 25	63 % - 80 %	Baik (B)	Berhasil
14 – 19	44 % - 62 %	Cukup (C)	Tidak Berhasil
8 – 13	25 % - 43 %	Kurang (D)	Tidak Berhasil

3.9 Indikator Keberhasilan

Teknik pemanfaatan cerita teman dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas IV.B SDN 02 Kawengen, Kabupaten Semarang dengan indikator keberhasilan sebagai berikut:

1. Keterampilan guru dalam pembelajaran bahasa Indonesia materi menulis karangan narasi dengan teknik pemanfaatan cerita teman mendapat kategori baik.
2. Aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia materi menulis karangan narasi dapat meningkat dengan kriteria baik.
3. Siswa dapat mencapai kriteria ketuntasan minimal belajar secara individu-al dengan nilai sekurang-kurangnya 65. Secara klasikal minimal 75% dari jumlah siswa mendapat nilai sekurang-kurangnya 65.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Penelitian dilaksanakan di kelas IV.B SDN 02 Kawengen pada tanggal 2 April 2013 sampai dengan tanggal 30 April 2013. Hasil penelitian didasarkan pada hasil observasi keterampilan guru dan aktivitas siswa dalam pembelajaran serta hasil belajar tiap siklus.

4.1.1 Deskripsi Data Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Hasil penelitian tentang peningkatan keterampilan menulis karangan narasi dengan implementasi teknik pemanfaatan cerita teman siswa kelas IV.B SDN 02 Kawengen, data keterampilan guru dan data aktivitas siswa dalam pembelajaran yang telah dilaksanakan pada siklus I diuraikan sebagai berikut :

4.1.1.1 Deskripsi Pengamatan Proses Pembelajaran

a. Paparan Hasil Pengamatan Keterampilan Guru dalam Pembelajaran

Tindakan siklus I dilaksanakan selama dua kali pertemuan. Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Sabtu, 6 April 2013 dan pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Selasa, 9 April 2013. Hasil pengamatan keterampilan guru dalam pembelajaran siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1 Data Pengamatan Keterampilan Guru pada Siklus I

No.	Indikator Penilaian	Skor Perolehan		R	K
		P.1	P.2		
1.	Membuka pelajaran	3,0	4,0	3,5	A
2.	Menyampaikan tujuan pembelajaran	2,0	3,0	2,5	B
3.	Membimbing kelompok	3,0	4,0	3,5	A
4.	Menyampaikan materi	3,0	3,0	3,0	B
5.	Memberi pengarahan tentang teknik pemanfaatan cerita teman	3,0	4,0	3,5	A
6.	Membimbing siswa menyusun karangan yang benar	2,0	3,0	2,5	B
7.	Memberikan apresiasi dan penguatan	3,0	3,0	3,0	B
8.	Menyimpulkan materi dan tindak lanjut	2,0	3,0	2,5	B
Jumlah		**21,0**	**27,0**	**24,0**	**B**
Rata-rata		**2,6**	**3,4**	**3,0**	**B**
Persentase rata-rata		**71,9%**	**87,5%**	**79,7%**	**B**

Keterangan :

P.1 = Pertemuan pertama R = Rata-rata

P.2 = Pertemuan kedua K = Kriteria

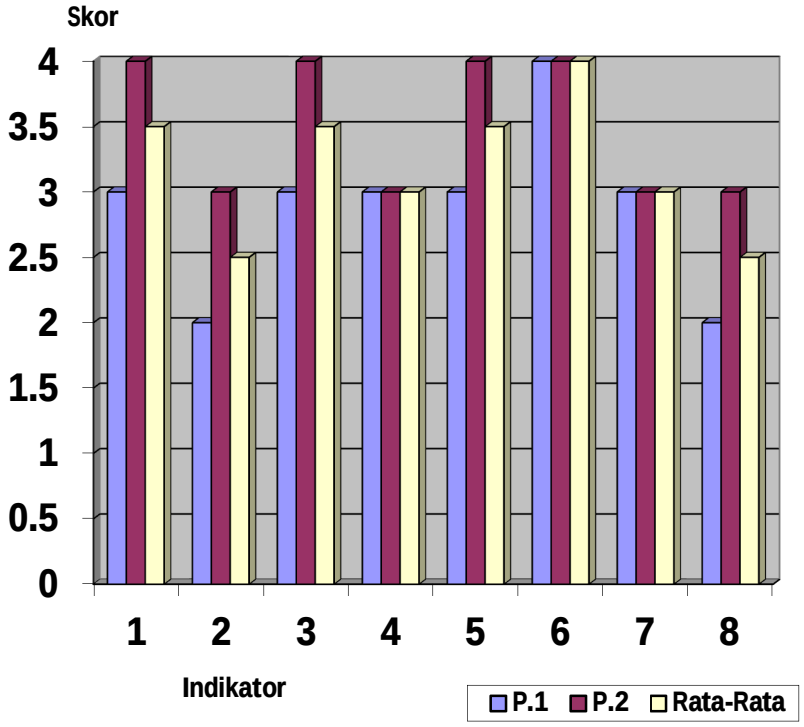

Diagram 4.1 Keterampilan Guru pada Siklus I

Berdasarkan tabel dan grafik hasil pengamatan keterampilan guru pada siklus I pembelajaran menulis karangan narasi dengan teknik pemanfaatan cerita teman memperoleh hasil baik (B). Jumlah skor rata-rata yaitu 24,0 dengan tingkat ketercapaian sebesar 79,7%. Penjelasan keterampilan guru setiap pertemuan adalah sebagai berikut :

Pertemuan Pertama : 6 April 2013

Pembelajaran diawali dengan berdoa dan presensi oleh guru dilanjutkan dengan membuka pelajaran dan apersepsi. Apersepsi berupa pembacaan contoh cerita yang dimuat pada majalah anak dan meminta siswa untuk menanggapi cerita tersebut. Pada indikator ini skor yang diperoleh 3,0 dengan kriteria baik (B).

Selanjutnya guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai setelah pembelajaran berlangsung. Indikator ini memperoleh skor 2,0 dalam kategori cukup baik (C). Pada kegiatan ini, guru menyampaikan tujuan pembelajaran kurang jelas sehingga siswa kurang memperhatikan. Kegiatan selanjutnya adalah membimbing siswa membentuk kelompok belajar secara berpasangan. Indikator ini mendapat skor nilai 3,0 kriteria baik (B). Hasil ini menunjukan bahwa guru mampu mengkondisikan kelas dengan baik dan dapat membagi siswa secara berpasangan dalam situasi yang kondusif.

Kegiatan guru selanjutnya adalah menyampaikan materi pelajaran. Indikator ini memperoleh skor nilai 3,0 dengan kriteria baik (B). Hal tersebut menunjukan bahwa guru mampu menyampaikan materi dengan

baik dan materi dapat dipahami oleh siswa. Kegiatan guru selanjutnya adalah memberi pengarahan tentang teknik pemanfaatan cerita teman. Dari hasil pengamatan yang dilakukan, indikator ini mendapatkan skor 3,0 dengan kategori baik (B). Dalam kegiatan ini guru menjadi fasilitator bagi siswa dalam diskusi kelompok. Salah satu siswa dalam kelompok bercerita tentang pengalaman atau kegemarannya, sedangkan siswa yang lain dalam kelompok mencatat cerita tersebut.

Selanjutnya adalah indikator keterampilan guru dalam membimbing siswa menyusun karangan yang benar. Skor yang diperoleh dalam kegiatan ini adalah 2,0 dengan kategori cukup baik (C). Berdasarkan pengamatan diketahui bahwa guru terlihat kesulitan dalam membimbing siswa untuk menulis karangan yang baik. Hal ini karena semua kelompok ingin pengarahan yang lebih rinci sehingga guru memerlukan banyak waktu untuk menjelaskannya.

Indikator selanjutnya adalah kemampuan guru dalam memberikan apresiasi dan penguatan. Skor yang diperoleh pada indikator ini 3,0 kriteria baik (B). Berdasarkan pengamatan diketahui bahwa guru menilai dan memuji siswa yang bertanya dan menyampaikan pendapatnya, sehingga siswa bersemangat untuk mengikuti pelajaran.

Indikator terakhir yang diamati dari aktivitas guru adalah menyimpulkan materi dan mengadakan tindak lanjut. Indikator ini mendapatkan skor nilai 2,0 dengan kategori cukup baik (C). Berdasarkan hasil pengamatan, guru kesulitan mengelola waktu yang telah direncanakan. Alokasi

waktu yang seharusnya untuk kegiatan menyimpulkan materi dan tindak lanjut lebih banyak digunakan untuk membimbing siswa dalam menyusun kalimat.

Pertemuan Kedua : 9 April 2013

Deskripsi hasil pengamatan keterampilan guru dalam pembelajaran menulis karangan narasi dengan teknik pemanfaatan cerita teman pada siklus I pertemuan kedua adalah sebagai berikut:

Pembelajaran diawali dengan berdoa dan presensi oleh guru dilanjutkan dengan membuka pelajaran dan apersepsi. Apersepsi berupa pembacaan salah satu cerita yang ditulis siswa pada pertemuan sebelumnya dan meminta siswa yang lain untuk menanggapi cerita tersebut. Pada indikator ini skor yang diperoleh 4,0 dengan kategori sangat baik (A). Hal ini menunjukan bahwa teknik membuka pelajaran yang dilakukan guru dapat memotivasi siswa untuk mengikuti pelajaran.

Selanjutnya guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai setelah pembelajaran berlangsung. Indikator ini memperoleh skor 3,0 dalam kategori baik (B). Pada kegiatan ini, guru menyampaikan tujuan pembelajaran dengan baik sehingga siswa memahami tujuan pembelajaran menulis karangan narasi. Kegiatan selanjutnya adalah membimbing siswa untuk membentuk kelompok belajar berpasangan. Indikator ini mendapat skor nilai 4,0 dengan kriteria sangat baik (A). Hasil ini menunjukan bahwa guru mengkondisikan kelas dengan baik dan dapat mengelompokan siswa secara berpasangan dalam situasi yang kondusif.

Kegiatan guru selanjutnya adalah menyampaikan materi pelajaran. Indikator ini memperoleh skor nilai sebanyak 3,0 dengan kriteria baik (B). Hal tersebut menunjukan bahwa guru mampu menyampaikan materi yang dapat dipahami oleh siswa dengan baik. Kegiatan guru selanjutnya adalah memberi pengarahan tentang teknik pemanfaatan cerita teman. Dari hasil pengamatan yang dilakukan, indikator ini mendapatkan skor 4,0 dengan kategori sangat baik (A). Dalam kegiatan ini guru menjadi fasilitator bagi siswa dalam diskusi kelompok. Salah satu siswa dalam kelompok bercerita tentang pengalaman atau kegemarannya, sedangkan siswa yang lain dalam kelompok mencatat cerita tersebut.

Indikator pengamatan selanjutnya adalah pada kegiatan guru membimbing siswa menyusun karangan yang benar. Skor yang diperoleh adalah 3,0 dengan kategori baik (B). Berdasarkan pengamatan diketahui bahwa guru mampu membimbing siswa untuk menulis karangan yang benar. Bimbingan tersebut disampaikan secara klasikal guna menyesuaikan alokasi waktu yang telah ditentukan dan hanya beberapa kelompok yang dibimbing lebih mendalam karena belum memahami tentang cara menulis karangan yang benar.

Indikator selanjutnya adalah keterampilan guru dalam memberikan apresiasi dan penguatan. Skor yang diperoleh pada indikator ini 3,0 dengan kriteria baik (B). Berdasarkan pengamatan diketahui bahwa guru selalu menilai dan memuji siswa yang berani untuk bertanya dan membaca hasil karangannya, sehingga siswa bersemangat untuk mengikuti pelajaran.

Indikator terakhir yang diamati adalah menyimpulkan materi dan mengadakan tindak lanjut. Indikator ini mendapatkan skor 3,0 dengan kategori baik (B). Berdasarkan hasil pengamatan, guru menyimpulkan materi pelajaran dengan baik dan mengadakan tindak lanjut.

Berdasarkan deskripsi hasil pengamatan keterampilan guru di atas, dapat dinyatakan bahwa keterampilan guru dalam pembelajaran menulis karangan narasi dengan teknik pemanfaatan cerita teman memperoleh hasil baik, tetapi perlu ditingkatkan terutama pada indikator membimbing siswa menyusun karangan yang benar dan indikator menyimpulkan materi.

b. Paparan Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa

Hasil pengamatan aktivitas siswa pada siklus I dapat diamati pada tabel berikut ini:

Tabel 4.2 Data Pengamatan Aktivitas Siswa pada Siklus I

No.	Indikator Penilaian	Skor		R	K
		P.1	P.2		
1.	Menanggapi apersepsi guru	2,67	3,04	2,86	B
2.	Memperhatikan penjelasan guru	2,50	2,83	2,67	B
3.	Aktif dalam pembelajaran kelompok	2,71	2,79	2,75	B
4.	Menceritakan pengalaman atau kegemaran dengan baik	2,80	2,80	2,80	B
5.	Mencatat pengalaman atau kegemaran teman dengan baik	2,67	2,67	2,67	B
6.	Mengoreksi hasil karangan teman	2,79	2,83	2,81	B
7.	Membaca hasil karangan	2,92	3,17	3,06	B
8.	Menulis hasil kesimpulan	2,29	2,46	2,37	C
Jumlah Skor		**21,38**	**22,63**	**21,99**	**B**
Rata-rata		**2,67**	**2,83**	**2,75**	**B**

Keterangan:

P.1 = Pertemuan 1 R = Rata-rata

P.2 = Pertemuan 2 K = Kategori

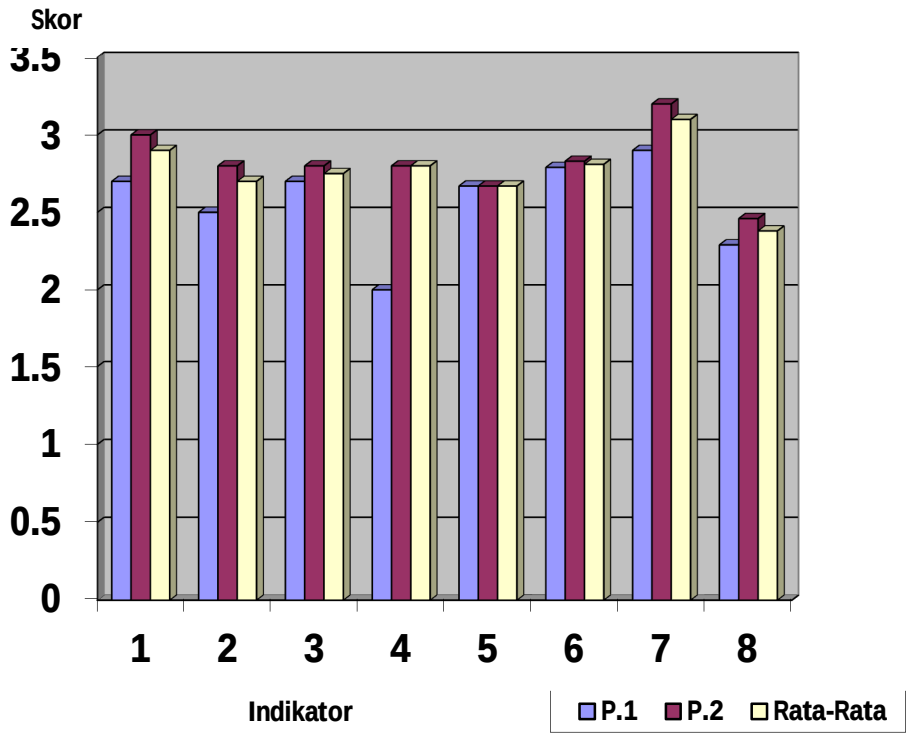

Diagram 4.2 Aktivitas Siswa pada Siklus I

Berdasarkan hasil pengamatan aktivitas siswa siklus I yang tertera pada tabel dan grafik di atas, dapat dijelaskan bahwa hasil pengamatan aktivitas siswa selama pembelajaran termasuk dalam kategori baik (B). Hasil ini ditunjukan dengan jumlah skor rata-rata yang diperoleh yaitu 21,99 dengan tingkat ketercapaian 69%. Deskripsi kegiatan pembelajaran setiap pertemuan pada siklus I adalah sebagai berikut :

Pertemuan Pertama : 6 April 2013

Hasil pengamatan pembelajaran pada siklus I teknik pemanfaatan cerita teman dalam pembelajaran bahasa Indonesia kelas IV.B SDN 02 Kawengen, menunjukan bahwa pada indikator aktivitas siswa dalam menanggapi apersepsi guru mendapat skor 2,67. Hasil ini dalam kategori

baik (B). Berdasarkan hasil observasi diketahui bahwa sebagian besar siswa berminat dengan tema yang akan dibahas dalam pembelajaran. Namun, pada saat apersepsi masih ada sembilan siswa yang pasif dan malu apabila ditanya tentang materi yang akan dipelajari.

Aktivitas siswa selanjutnya yaitu pada indikator memperhatikan penjelasan guru termasuk dalam kategori baik (B), rata-rata skor yang diperoleh sebanyak 2,50 dengan ketercapaian sebesar 63%. Ada tiga siswa yang yang tidak memperhatikan penjelasan guru bahkan mereka bercerita dengan teman, enam siswa memperhatikan penjelasan guru tetapi kurang fokus, sedangkan lima belas siswa yang lainnya memperhatikan penjelasan guru dengan baik tetapi belum mencatat hal-hal yang penting.

Keaktivan siswa dalam kegiatan pembelajaran secara berkelompok memperoleh skor nilai rata-rata yaitu 2,71 dengan tingkat ketercapaian sebesar 68%. Hasil ini dalam kategori baik (B). Ada dua siswa yang pasif dan tidak berani bertanya mengenai apa yang belum dipahaminya. Dua siswa dalam kelompok lebih sering bercanda, dua siswa merasa bingung dengan tu-gas yang diberikan tetapi tidak berani bertanya. Sedangkan delapan belas siswa lainnya mampu bekerja sama dengan baik walau ada beberapa siswa terkadang kurang serius dalam melaksanakan tugasnya.

Aktivitas siswa dalam kegiatan menceritakan pengalaman/kegemar-an dihadapan teman kelompoknya, memperoleh rata-rata skor yaitu 2,80 dengan tingkat ketercapaian sebesar 71%. Kegiatan ini dikatakan berhasil dengan kategori baik (B) karena sebanyak dua puluh siswa mampu ber-

cerita dengan baik meskipun terkadang dibantu dengan pertanyaan dari teman kelompoknya. Sedangkan empat siswa lainnya belum mampu menceritakan pengalaman dengan baik.

Pada saat kegiatan mencatat pengalaman/kegemaran teman sekelompoknya, rata-rata skor nilai yang dicapai sebesar 2,67 dengan ketercapaian sebesar 68%. Hasil ini dalam kategori baik (B). Empat siswa belum bisa mencatat dengan baik karena teman kelompok menceritakan pengalaman dengan terlalu cepat. Empat siswa belum bisa mencatat dengan baik karena mereka lemah daya tangkapnya dalam mendengarkan cerita teman. Enam belas siswa mampu menulis dengan baik meskipun teman kelompok harus mengulang berkali-kali dalam menceritakan pengalamannya.

Hasil pengamatan mengenai kegiatan siswa dalam mengoreksi hasil karangan teman dalam kategori baik (B), rata-rata skor yang diperoleh yaitu 2,79 dengan tingkat ketercapaian sebesar 70%. Hal tersebut dibuktikan sebanyak dua puluh satu siswa mengoreksi dengan baik. Sedangkan ada dua siswa tidak mengoreksi dan satu siswa mengoreksi sebagian.

Aktivitas siswa dalam kegiatan membaca hasil karangan di depan kelas termasuk dalam kategori baik (B), rata-rata skor yang diperoleh yaitu 2,92 dengan persentase keberhasilan sebesar 73%. Dalam kegiatan ini, ada lima siswa yang belum berani secara langsung membaca hasil karangan yang telah dikoreksi teman. Sebanyak enam belas siswa yang berani membaca hasil karangannya dengan baik dan tiga siswa yang mampu membaca hasil karangan dengan sangat baik.

Keaktivan siswa dalam menulis hasil kesimpulan, termasuk dalam kategori cukup (C). Rata-rata skor yang diperoleh yaitu 2,29 dengan persentase keberhasilan 57 %. Ada tujuh siswa yang dapat menulis kesimpulan dengan baik, dan tujuh belas siswa lainnya menuliskan kesimpulan hanya sebagian.

Pertemuan Kedua : 9 April 2013

Hasil pengamatan pembelajaran pada siklus I pertemuan kedua dengan teknik pemanfaatan cerita teman dalam pembelajaran bahasa Indonesia kelas IV.B SD Negeri 02 Kawengen, menunjukan bahwa pada indikator menanggapi apersepsi guru termasuk dalam kriteria baik (B), rata-rata skor yang diperoleh sebanyak 3,04 dengan ketercapaian sebesar 76%. Dalam kegiatan ini siswa membentuk kelompok secara berpasangan. Pembelajaran diawali dengan apersepsi yang disampaikan guru berupa pembacaan salah satu karangan siswa dan memberikan apresiasi. Kegiatan ini mampu meningkatkan perhatian siswa dalam pembelajaran dari sebelumnya, yaitu siswa mulai berani menyampaikan tanggapan tanpa harus ditunjuk terlebih dahulu. Kegiatan tersebut dilanjutkan dengan penjelasan materi oleh guru. pada indikator memperhatikan penjelasan guru, rata-rata skor yang diperoleh sebanyak 2,83, ketercapaian sebesar 71% dengan kriteria baik (B). Ada delapan siswa yang memperhatikan penjelasan guru tetapi kurang fokus, dua belas siswa memperhatikan penjelasan guru dengan baik tetapi belum mencatat hal-hal yang penting, dan empat siswa fokus terhadap penjelasan guru dan memiliki keberanian untuk menanya-

kan hal-hal yang belum dipahami.

Pada kegiatan inti masing-masing kelompok melaksanakan tugas berupa bercerita berpasangan secara bergantian. Salah satu siswa dalam kelompok bercerita dan siswa yang lain menanyakan apabila belum jelas serta menulisnya. Keaktivan siswa dalam kegiatan pembelajaran secara berkelompok memperoleh skor nilai rata-rata yaitu 2,79, tingkat ketercapaian sebesar 70 % dengan kategori baik (B). Ada enam siswa dalam kelompok merasa bingung dengan tugas yang diberikan tetapi tidak berani bertanya. Sedangkan tujuh belas siswa lainnya mampu bekerja sama dengan baik walau ada beberapa siswa yang kurang serius dalam melaksanakan tugas. Ada satu siswa mampu melaksanakan tugas dengan baik dan sering bertanya kepada guru apabila mengalami kesulitan.

Aktivitas siswa dalam kegiatan menceritakan pengalaman/kegemaran dihadapan teman kelompoknya dalam kategori baik (B). Kegiatan ini memperoleh rata-rata skor yaitu 2,80 dengan tingkat ketercapaian sebesar 71%. Kegiatan ini dinyatakan berhasil karena sebanyak dua puluh siswa mampu bercerita dengan baik meskipun dibantu dengan pertanyaan dari teman kelompoknya. Sedangkan empat siswa lain belum menceritakan pengalaman dengan baik bahkan merasa kebingungan untuk mengawali cerita.

Pada saat kegiatan mencatat pengalaman/kegemaran teman kelompoknya, rata-rata skor nilai yang dicapai sebesar 2,67 tingkat ketercapaian sebesar 68% dengan kriteria baik (B). Empat siswa belum bisa mencatat

dengan baik karena pasangan dalam kelompoknya menceritakan pengalamannya dengan terlalu cepat. Empat siswa belum bisa mencatat dengan baik karena mereka lemah daya tangkapnya dalam mendengarkan teman dalam bercerita. Sedangkan enam belas siswa lainnya mampu menulis dengan baik meskipun teman pasangannya harus mengulang dalam menceritakan pengalamannya.

Hasil pengamatan mengenai kegiatan siswa dalam mengoreksi hasil karangan teman memperoleh kriteria baik (B), rata-rata skor yang diperoleh yaitu 2,79 dengan tingkat ketercapaian sebesar 70 %. Hal tersebut dibuktikan dengan sebanyak dua puluh satu siswa mengoreksi karya temannya dengan baik. Sedangkan dua siswa tidak mengoreksi dan satu siswa mengoreksi sebagian.

Keaktivan siswa dalam menuliskan hasil kesimpulan pembelajaran, rata-rata skor yang diperoleh yaitu 2,29 dengan persentase 57 %. Hal ini dalam kriteria cukup karena hanya tujuh siswa yang dapat menuliskan kesimpulan dengan baik, sedangkan tujuh belas siswa lainnya menuliskan kesimpulan hanya sebagian.

c. Paparan Hasil Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas IV.B

Berdasarkan evaluasi pembelajaran menulis karangan narasi dengan teknik pemanfaatan cerita teman di akhir siklus I diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 4.3 Data Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siklus I

Rentang Nilai	Data Awal	Pertemuan 1	Pertemuan 2
43 – 53	5	3	2
54 – 64	13	11	7
65 – 75	6	9	10
76 – 86	-	1	5
87 – 97	-	-	-
Nilai tertinggi	**75**	**80**	**80**
Nilai terendah	**45**	**50**	**50**
Rata-rata	**58,8**	**62,3**	**66,0**
Ketuntasan	**25,0%**	**41,7%**	**62,5%**
Kriteria	**Tidak Tuntas**	**Tidak Tuntas**	**Tidak Tuntas**
KKM		**65**	

Berdasarkan hasil tes pada siklus I diperoleh data nilai tertinggi pada pertemuan pertama adalah 80, nilai terendah 50, dan rata-rata nilai hasil belajar 62,3. Persentase ketuntasan hasil belajar adalah 41,7% (10 dari 24 siswa), sedangkan sebanyak 59,3% (14 dari 24 siswa) dinyatakan tidak tuntas. Hasil belajar menulis karangan narasi pada pertemuan yang kedua diperoleh data nilai tertinggi sebesar 80, nilai terendah 50, dan rata-rata hasil belajar 66,0 dengan persentase ketuntasan sebesar 62,5% (15 dari 24 siswa). Sedangkan 37,5% (9 dari 24 siswa) dinyatakan tidak tuntas.

4.1.1.2 Refleksi Siklus I

Berdasarkan hasil penelitian siklus I diperoleh data berupa catatan lapangan, hasil observasi keterampilan guru, hasil observasi aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa pada pembelajaran menulis karangan narasi dengan teknik pemanfaatan cerita teman dianalisis sebagai bahan pertimbangan

perbaikan pembelajaran pada siklus II. Refleksi tindakan siklus I lebih difokuskan pada permasalahan yang muncul selama tindakan. Permasalahan tersebut adalah sebagai berikut:

1). Guru kesulitan dalam mengkondisikan siswa untuk belajar secara berpasangan. Hal itu dikarenakan teknik pemanfaatan cerita teman belum pernah diterapkan di kelas tersebut.

2). Guru tidak menyimpulkan materi pelajaran dengan baik sehingga banyak siswa yang tidak mencatat kesimpulan.

3). Siswa kesulitan dalam mencatat cerita pengalaman dikarenakan teman pasangan dalam kelompoknya bercerita terlalu panjang dan cepat.

4). Hasil tes akhir menulis karangan narasi tidak sesuai dengan yang diharapkan yaitu baru mencapai 62,5% yang tuntas dalam belajar, sedangkan yang belum tuntas mencapai 37,5% dari jumlah keseluruhan siswa.

Berdasarkan hasil refleksi di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menulis karangan narasi dengan teknik pemanfaatan cerita teman perlu diperbaiki dengan melanjutkan ke siklus berikutnya karena indikator keberhasilan belum terpenuhi secara menyeluruh dan masih banyak kelemahan pada setiap variabel yang perlu ditingkatkan.

4.1.1.3 *Revisi Siklus I*

Berdasarkan identifikasi dalam refleksi tersebut di atas, maka ada beberapa hal yang perlu diperbaiki dan diadakan revisi dalam tahap pelaksanaan berikutnya yaitu:

1). Guru mempelajari teknik pemanfaatan cerita teman secara menyeluruh dan penuh kesungguhan sehingga mampu menerapkan dengan baik.
2). Guru menciptakan proses pembelajaran kelompok yang inovatif dan menyenangkan, serta membimbing siswa dengan baik terutama yang kesulitan dalam menuliskan cerita teman kelompok.
3). Guru menyimpulkan materi pelajaran dengan baik dan membimbing siswa untuk memahami dan mencatat kesimpulan tersebut.
4). Guru memberikan apresiasi dan penguatan yang berupa hadiah bagi siswa yang mendapat nilai baik serta mengadakan tindak lanjut, sehingga siswa termotivasi untuk belajar.

4.1.2 Deskripsi Data Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Tindakan siklus II dilaksanakan dalam dua pertemuan. Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Sabtu, 20 April 2013 dan pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Rabu, 24 April 2013. Hasil penelitian peningkatan keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas IV.B SDN 02 Kawengen, diuraikan sebagai berikut :

4.1.2.1 Deskripsi Pengamatan Proses Pembelajaran

a. Paparan Hasil Pengamatan Keterampilan Guru dalam Pembelajaran

Hasil pengamatan keterampilan guru dalam pembelajaran siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4. Data Pengamatan Keterampilan Guru pada Siklus II

No.	Indikator Penilaian	Skor		R	K
		P.1	P.2		
1.	Membuka pelajaran	4,0	4,0	4,0	A
2.	Menyampaikan tujuan pembelajaran	3,0	4,0	3,5	A
3.	Membimbing kelompok	4,0	4,0	4,0	A
4.	Menyampaikan materi	4,0	4,0	4,0	A
5.	Memberi pengarahan tentang teknik pemanfaatan cerita teman	4,0	4,0	4,0	A
6.	Membimbing siswa menyusun karangan yang benar	3,0	4,0	3,5	A
7.	Memberikan apresiasi dan penguatan	4,0	4,0	4,0	A
8.	Menyimpulkan materi dan tindak lanjut	3,0	3,0	3,0	B
Jumlah		**29,0**	**31,0**	**30,0**	**A**
Rata-rata		**3,6**	**3,9**	**3,8**	**A**
Persentase rata-rata		**93,8%**	**96,9%**	**95,3%**	**A**

Keterangan :

P.1 = Pertemuan pertama R = Rata-rata

P.2 = Pertemuan kedua K = Kategori

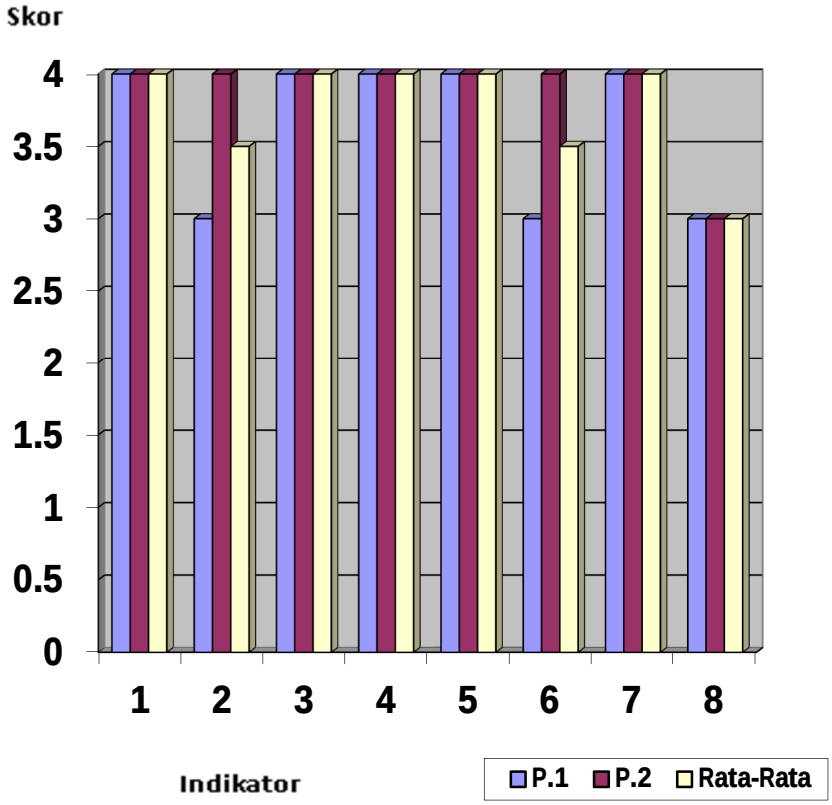

Diagram 4.3 Keterampilan Guru pada Siklus II

Berdasarkan tabel dan grafik hasil pengamatan aktivitas guru siklus II pembelajaran menulis karangan narasi dengan teknik pemanfaatan cerita teman memperoleh hasil sangat baik (A) dengan jumlah skor rata-rata yaitu 30,0 dengan tingkat ketercapaian sebesar 95,3%. Penjelasan aktivitas guru setiap pertemuan adalah sebagai berikut :

Pertemuan Pertama : 20 April 2013

Pembelajaran diawali dengan berdoa dan presensi oleh guru dilanjutkan dengan membuka pelajaran dan apersepsi. Apersepsi berupa pembacaan salah satu hasil karangan siswa pada pertemuan sebelumnya dan meminta siswa yang lain untuk menanggapinya. Pada indikator ini skor yang diperoleh 4,0 dengan kriteria sangat baik (A).

Selanjutnya guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai. Indikator ini memperoleh skor 3,0 dengan kategori baik (B). Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dengan baik sehingga siswa mampu memahami maksud dan tujuan mempelajari materi menulis karangan narasi. Kegiatan selanjutnya adalah membimbing siswa untuk membentuk kelompok belajar. Indikator ini mendapat skor nilai 4,0 dengan kriteria sangat baik (A). Hasil ini menunjukan bahwa guru mampu mengondisikan kelas dan membentuk kelompok dalam situasi yang kondusif.

Kegiatan guru selanjutnya adalah menyampaikan materi pelajaran. Indikator ini memperoleh skor nilai sebanyak 4,0 dengan kriteria sangat baik (A). Hal ini menunjukan bahwa guru mampu menyampaikan materi dengan sangat baik dan mudah dipahami siswa. Kegiatan guru selanjutnya

adalah memberi pengarahan tentang teknik pemanfaatan cerita teman. Dari hasil pengamatan, indikator ini mendapatkan skor 4,0 dengan kategori sangat baik (A). Dalam kegiatan ini guru menjadi fasilitator belajar kelompok. Salah satu siswa dalam kelompok bercerita tentang pengalaman atau kegemarannya, sedangkan siswa yang lain dalam kelompok mencatat cerita tersebut menjadi karangan yang naratif.

Selanjutnya adalah indikator kegiatan guru dalam membimbing siswa menyusun karangan yang benar. Skor yang diperoleh adalah 3,0 dengan kategori baik (B). Berdasarkan pengamatan diketahui bahwa guru berhasil mengondisikan kelas sehingga mampu membimbing siswa untuk menulis karangan yang baik. Indikator selanjutnya adalah kemampuan guru memberikan apresiasi dan penguatan. Skor yang diperoleh pada indikator ini 4,0 dengan kriteria sangat baik (A). Berdasarkan pengamatan diketahui bahwa guru memberi pujian dan hadiah kepada siswa yang bertanya dan menyampaikan pendapat.

Indikator penilaian keterampilan guru yang terakhir adalah menyimpulkan materi dan mengadakan tindak lanjut. Indikator ini mendapatkan skor nilai 3,0 dengan kategori cukup baik (B). Berdasarkan hasil pengamatan, guru telah menyampaikan kesimpulan dan evaluasi dengan baik.

Pertemuan Kedua : 24 April 2013

Deskripsi hasil pengamatan keterampilan guru dalam pembelajaran menulis karangan narasi dengan teknik pemanfaatan cerita teman pada siklus II pertemuan kedua adalah sebagai berikut:

Pembelajaran diawali dengan berdoa dan presensi oleh guru dilanjutkan dengan membuka pelajaran dan apersepsi. Apersepsi berupa pembacaan tanya jawab tentang karangan narasi dan mempersilahkan siswa untuk membaca hasil karangan sebelumnya. Guru dan siswa menanggapi dan memberi apresiasi cerita yang telah dibacakan siswa. Pada indikator ini skor yang diperoleh 4,0 dengan kategori sangat baik (A). Hal ini menunjukan bahwa teknik membuka pelajaran yang dilakukan guru menyenangkan dan memotivasi siswa untuk mengikuti pelajaran.

Selanjutnya guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai setelah pembelajaran berlangsung. Indikator ini memperoleh skor 4,0 dengan kategori sangat baik (A). Pada kegiatan ini, guru menyampaikan tujuan pembelajaran dengan sangat baik sehingga siswa mampu memahami maksud dan tujuan pembelajaran menulis karangan narasi. Kegiatan selanjutnya adalah membimbing siswa untuk membentuk kelompok belajar yang terdiri dari dua anak secara berpasangan. Indikator ini mendapat skor nilai sebesar 4,0 dengan kriteria sangat baik (A). Hasil ini menunjukan bahwa guru mampu mengondisikan kelas dengan baik dan dapat membagi siswa secara berpasangan dalam situasi yang kondusif dan menyenangkan.

Indikator selanjutnya adalah menyampaikan materi pelajaran. Indikator ini memperoleh skor nilai sebanyak 4,0 dengan kriteria sangat baik (A). Hal tersebut menunjukan bahwa guru mampu menyampaikan materi yang dapat dipahami oleh siswa dengan baik. Kegiatan guru selanjutnya

adalah memberi pengarahan tentang teknik pemanfaatan cerita teman. Dari hasil pengamatan yang dilakukan, indikator ini mendapatkan skor 4,0 dengan kategori sangat baik (A). Pada kegiatan ini guru menjadi fasilitator bagi siswa dalam diskusi kelompok. Guru keliling kelas memberi pengarahan lanjutan pada masing-masing kelompok setelah pengarahan secara klasikal. Teknik pelaksanaan pembelajaran pemanfaatan cerita teman yaitu salah satu siswa dalam kelompok bercerita tentang pengalaman atau kegemarannya, sedangkan siswa lain dalam kelompok mencatat cerita tersebut secara naratif.

Indikator pengamatan selanjutnya pada kegiatan guru membimbing siswa dalam menyusun karangan narasi. Skor yang diperoleh adalah 4,0 dengan kategori sangat baik (A). Berdasarkan pengamatan diketahui bahwa guru mampu membimbing siswa menulis karangan yang benar. Bimbingan disampaikan secara klasikal guna menyesuaikan alokasi waktu yang ditentukan. Beberapa kelompok dibimbing lebih mendalam karena belum memahami cara menulis karangan yang benar.

Indikator selanjutnya yaitu keterampilan guru memberikan apresiasi dan penguatan. Skor yang diperoleh pada indikator ini 4,0 dengan kriteria sangat baik (A). Berdasarkan pengamatan diketahui di awal pembelajaran guru memberikan hadiah berupa alat tulis bagi siswa yang membaca hasil karangannya di depan kelas. Pada proses pembelajaran guru menilai dan memuji siswa yang berani mengajukan pertanyaan dan membaca hasil karangan, sehingga siswa bersemangat mengikuti pelajaran. Di akhir

pembelajaran guru memberikan hadiah berupa makanan ringan bagi siswa atas keberhasilannya dalam pembelajaran.

Indikator terakhir yang diamati dari keterampilan guru adalah menyimpulkan materi dan mengadakan tindak lanjut. Indikator ini mendapat skor nilai 3,0 dengan kategori baik (B). Berdasarkan hasil pengamatan, guru menyimpulkan materi pelajaran dengan baik dan mengevaluasinya berupa menulis kembali hasil karangan, serta mengadakan tindak lanjut.

b. Paparan Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa

Hasil pengamatan aktivitas siswa pada siklus II dapat diamati pada tabel berikut ini:

Tabel 4.5. Data Pengamatan Aktivitas Siswa pada Siklus II

No.	Aspek yang diamati	Skor		R	K
		P.1	P.2		
1.	Menanggapi apersepsi guru	3,46	3,71	3,59	A
2.	Memperhatikan penjelasan guru	3,58	3,75	3,67	A
3.	Aktif dalam pembelajaran kelompok	3,63	3,75	3,69	A
4.	Menceritakan pengalaman atau kegemaran dengan baik	3,46	3,54	3,50	A
5.	Mencatat pengalaman atau kegemaran teman dengan baik	3,42	3,67	3,55	A
6.	Mengoreksi hasil karangan teman	3,38	3,58	3,48	B
7.	Membaca hasil karangan	3,54	3,92	3,73	A
8.	Menulis hasil kesimpulan	3,13	3,33	3,23	B
Jumlah Skor		27,58	29,25	28,43	A
Rata-rata		3,45	3,66	3,55	A

Keterangan:

P.1 = Pertemuan 1 R = Rata-Rata

P.2 = Pertemuan 2 K = Kategori

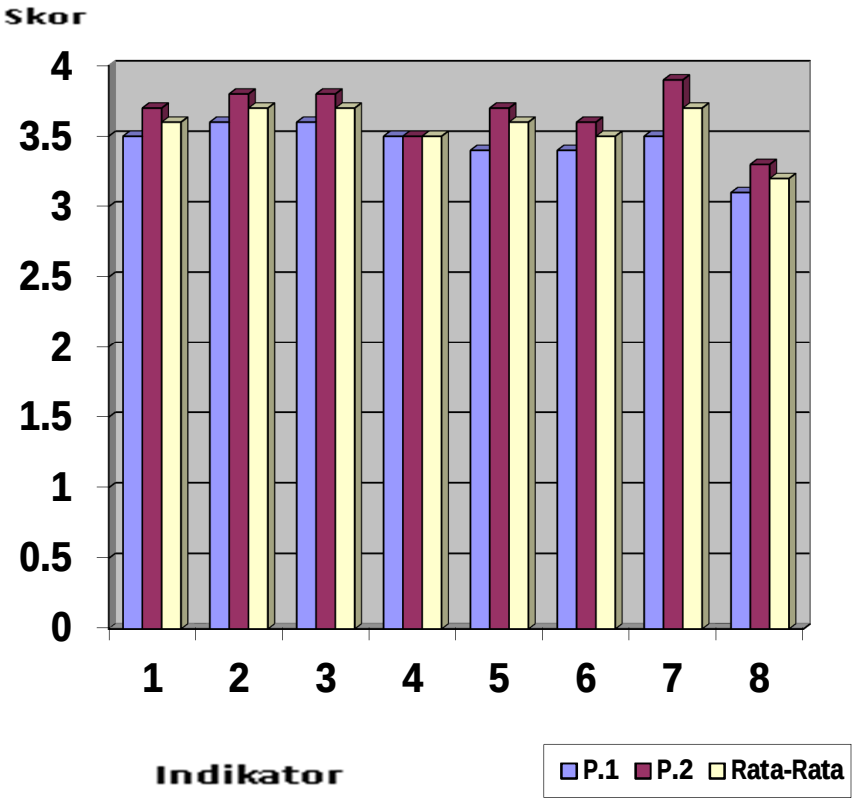

Diagram 4.4 Aktivitas Siswa pada Siklus II

Berdasarkan hasil pengamatan aktivitas siswa pada siklus II yang tertera pada tabel dan grafik di atas, dapat dijelaskan bahwa hasil pengamatan aktivitas siswa selama pembelajaran dalam kategori sangat baik (A). Hasil ini ditunjukan dengan jumlah skor rata-rata yang diperoleh yaitu 28,4 dengan tingkat ketercapaian 89%. Deskripsi kegiatan pembelajaran setiap pertemuan pada siklus II adalah:

Pertemuan Pertama : 20 April 2013

Hasil pengamatan pembelajaran pada siklus II dengan teknik pemanfaatan cerita teman dalam pembelajaran bahasa Indonesia kelas IV.B SD Negeri 02 Kawengen, menunjukan bahwa pada indikator aktivitas siswa

dalam menanggapi apersepsi guru mendapat skor 3,46. Hasil ini dalam kategori baik (B). Berdasarkan hasil observasi diketahui bahwa siswa berminat dengan tema yang akan dibahas dalam pembelajaran. Tema tersebut berkenaan dengan kegemaran yang pernah dialami oleh siswa. Pada saat apersepsi, sebanyak sepuluh siswa aktif dan berebut untuk membaca hasil karangan sebelumnya.

Aktivitas siswa selanjutnya yaitu pada indikator memperhatikan penjelasan guru termasuk dalam kategori sangat baik (A), rata-rata skor yang diperoleh 3,58 dengan ketercapaian sebesar 90%. Ada dua siswa memperhatikan penjelasan guru tetapi kurang fokus, enam siswa memperhatikan penjelasan guru dengan baik tetapi belum mencatat hal-hal yang penting, dan sebanyak enam belas siswa memperhatikan penjelasan guru dengan baik serta menanyakan hal-hal yang belum dipahaminya.

Keaktivan siswa dalam kegiatan pembelajaran secara berkelompok memperoleh skor nilai rata-rata 3,63 tingkat ketercapaian 91% dengan kategori sangat baik (A). Hasil tersebut menunjukan bahwa siswa mampu melaksanakan belajar kelompok dengan baik. Aktivitas siswa selanjutnya adalah kegiatan menceritakan pengalaman/kegemaran dihadapan teman kelompoknya, kegiatan ini memperoleh skor rata-rata yaitu 3,46 dengan tingkat ketercapaian 87%. Kegiatan ini dikatakan berhasil dengan kategori sangat baik (A). Sebanyak tiga belas siswa mampu bercerita dengan baik meskipun terkadang dibantu dengan pertanyaan dari teman kelompoknya. Dan sebelas siswa lainnya mampu menceritakan pengalaman dengan baik

tanpa harus dibimbing oleh guru.

Pada kegiatan mencatat pengalaman/kegemaran teman sekelompok-nya, rata-rata skor nilai yang dicapai sebesar 3,42 dengan tingkat keter-capaian sebesar 85%. Hasil ini dalam kategori baik (B). Pada kegiatan ini tampak ada satu siswa yang belum bisa mencatat pengalaman teman de-ngan baik karena teman kelompoknya menceritakan kegemaran dengan terlalu cepat. Dua belas siswa dapat menulis dengan baik meskipun teman kelompoknya harus menceritakan dengan berulang, dan sebanyak sebelas siswa dapat menulis kegemaran teman dengan sangat baik.

Hasil pengamatan mengenai kegiatan siswa dalam mengoreksi hasil karangan teman dalam kategori baik (B), rata-rata skor yang diperoleh yaitu 3,38 dengan tingkat ketercapaian sebesar 84%. Hal tersebut dibukti-kan dengan sebelas siswa yang dapat mengoreksi karangan teman dengan sangat baik. Sebelas siswa mengoreksi dengan baik dan ada dua siswa mengoreksi karangan teman hanya sebagian.

Aktivitas siswa dalam kegiatan membaca hasil karangan di depan kelas termasuk dalam kategori sangat baik (A), rata-rata skor 3,54 dengan persentase keberhasilan 89%. Dalam kegiatan ini, sebelas siswa membaca hasil karangannya dengan baik yang telah dikoreksi dan tiga belas siswa mampu membaca hasil karangannya dengan sangat baik di depan kelas.

Keaktivan siswa dalam menulis hasil kesimpulan termasuk dalam kategori baik (B). Rata-rata skor yang diperoleh 3,13 dengan persentase keberhasilan 78 %. Ada tujuh siswa yang menuliskan kesimpulan dengan

sangat baik, tiga belas siswa menulis kesimpulan dengan baik, sedangkan empat siswa yang menulis kesimpulan hanya sebagian.

Pada pertemuan ini masih banyak karangan siswa yang kurang runtut, penggunaan ejaan yang belum benar, dan menggunakan pilihan kata yang kurang tepat. Hal ini karena siswa belum terbiasa membuat karangan berdasarkan cerita teman. Namun demikian, ada lima siswa yang sudah dapat membuat karangan dengan sangat baik.

Pertemuan Kedua : 24 April 2013

Hasil pengamatan pembelajaran pada siklus II pertemuan kedua dengan teknik pemanfaatan cerita teman mata pelajaran bahasa Indonesia kelas IV.B SDN 02 Kawengen, menunjukan bahwa indikator menanggapi apersepsi termasuk dalam kriteria sangat baik (A), rata-rata skor 3,71 dengan tingkat ketercapaian 93%. Dalam kegiatan ini siswa membentuk kelompok secara berpasangan. Pembelajaran diawali dengan apersepsi yang disampaikan guru berupa pembacaan salah satu karangan siswa pada pertemuan sebelumnya dan mempersilahkan siswa untuk membaca hasil karangan yang dibuat sebelumnya. Kegiatan ini mampu meningkatkan antusias siswa mengikuti pembelajaran selanjutnya. Kegiatan dilanjutkan dengan penjelasan materi oleh guru. Pada indikator memperhatikan penjelasan guru, rata-rata skor yang diperoleh 3,75 tingkat ketercapaian sebesar 94% dengan kriteria santat baik (A). Ada enam siswa yang memperhatikan penjelasan dengan baik tetapi belum mencatat hal-hal yang penting, dan delapan belas siswa fokus terhadap penjelasan guru serta

memiliki keberanian untuk menanyakan hal-hal yang belum dipahami.

Pada kegiatan inti masing-masing kelompok melaksanakan tugas berupa bercerita berpasangan secara bergantian. Salah satu siswa dalam kelompok bercerita dan siswa yang lain menanyakan apabila belum jelas serta menulisnya. Keaktivan siswa dalam kegiatan pembelajaran secara berkelompok ini memperoleh skor nilai rata-rata yaitu 3,75, tingkat keter-capaian sebesar 94% dengan kategori sangat baik (A). Ada enam siswa yang mampu bekerja sama dengan baik walau ada beberapa siswa yang kurang serius dalam melaksanakan tugas. Sedangkan sebanyak delapan belas siswa mampu melaksanakan tugas dengan baik dan menanyakan kepada guru apabila mengalami kesulitan.

Aktivitas siswa dalam kegiatan menceritakan pengalaman dihadapan teman kelompoknya dalam kategori sangat baik (A). Kegiatan ini mendapat skor rata-rata 3,54 dengan tingkat ketercapaian 89%. Kegiatan ini dikatakan berhasil dengan adanya sebelas siswa yang mampu bercerita dengan baik meskipun dibantu pertanyaan teman kelompok, dan sebanyak tiga belas siswa mampu menceritakan pengalaman dengan sangat baik.

Pada saat kegiatan mencatat pengalaman teman, rata-rata skor nilai yang dicapai sebesar 3,67 tingkat ketercapaian 92% dengan kriteria sangat baik (A). Delapan siswa sudah dapat menulis dengan baik dan enam belas siswa lain menulisnya dengan sangat baik. Hal ini menunjukan kerja sama siswa dalam kegiatan menulis karangan ini dapat terjalin dengan baik.

Hasil pengamatan mengenai kegiatan siswa dalam mengoreksi hasil

karangan teman memperoleh kriteria sangat baik (A), rata-rata skor yang diperoleh 3,58 dengan tingkat ketercapaian 90 %. Hal tersebut dibuktikan dengan sebanyak lima belas siswa mengoreksi karya teman dengan sangat baik, delapan siswa mengoreksi dengan baik, dan satu siswa mengoreksi sebagian.

Aktivitas siswa dalam kegiatan membaca hasil karangan dalam kategori sangat baik (A), rata-rata skor yang diperoleh 3,92 persentase keberhasilan sebesar 98%. Dalam kegiatan ini, sebanyak dua puluh dua siswa mampu membaca hasil karangan dengan sangat baik bahkan berebut untuk membaca di depan kelas, dan ada dua siswa yang berani membaca hasil karangannya dengan baik yang telah dikoreksi teman.

Keaktivan siswa dalam menuliskan hasil kesimpulan pembelajaran, rata-rata skor yang diperoleh 3,33 dengan persentase 83%. Hal ini dalam kriteria baik (B). Pada kegiatan ini sebanyak sepuluh siswa menuliskan kesimpulan dengan sangat baik, dua belas siswa menulis dengan baik, dan dua siswa menulis kesimpulan dengan cukup baik. Menulis kesimpulan di akhir kegiatan ini berupa menulis kembali hasil karangan siswa dengan ejaan dan struktur bahasa yang benar sesuai hasil koreksi teman.

Pada siklus ini siswa mampu menyusun karangan narasi dengan baik sesuai dengan isi gagasan yang dikemukaan, struktur tata bahasa dan pilihan kata sesuai dengan bahasa anak, serta mampu menggunakan ejaan dan tanda baca yang baik. Rata-rata siswa mampu menulis karangan lebih dari sepuluh kalimat dengan baik, dengan demikian siswa telah memiliki

perbendaharaan kata yang dapat disusun menjadi karangan yang lebih baik dari sebelumnya.

c. Paparan Hasil Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas IV.B

Berdasarkan evaluasi pembelajaran menulis karangan narasi dengan teknik pemanfaatan cerita teman di akhir siklus II diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 4.6 Data Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siklus II

Rentang Nilai	**Data Awal**	**Pertemuan 1**	**Pertemuan 2**
43 – 53	5	-	-
54 – 64	13	5	2
65 – 75	6	11	11
76 – 86	-	8	9
87 – 97	-	-	2
Nilai tertinggi	**75**	**85**	**90**
Nilai terendah	**45**	**55**	**55**
Rata-rata	**58,8**	**70,4**	**74,6**
Ketuntasan	**25,0%**	**79,2%**	**91,7%**
Kriteria	**Tidak Tuntas**	**Tuntas**	**Tuntas**
KKM		**65**	

Berdasarkan hasil tes pada siklus II diperoleh data nilai tertinggi pada pertemuan pertama adalah 85, nilai terendah 55, dan rata-rata nilai hasil belajar 70,4. Persentase ketuntasan hasil belajar adalah 79,2% (19 dari 24 siswa), sedangkan sebanyak 20,8% (5 dari 24 siswa) dinyatakan tidak tuntas. Hasil belajar menulis karangan narasi pada pertemuan yang kedua diperoleh data nilai tertinggi sebesar 90, nilai terendah 55, dan rata-rata hasil belajar 74,7 dengan persentase ketuntasan sebesar 91,7% (22 dari

24 siswa). Sedangkan 8,3% (2 dari 24 siswa) dinyatakan tidak tuntas.

4.1.2.2 Refleksi Siklus II

Berdasarkan hasil penelitian siklus II diperoleh data berupa catatan lapangan, hasil observasi keterampilan guru, hasil observasi aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa pada pembelajaran menulis karangan narasi dengan teknik pemanfaatan cerita teman perlu dianalisis untuk bahan pertimbangan memperbaiki pembelajaran. Refleksi tindakan siklus II sebagai berikut:

1). Persentase rata-rata keterampilan guru dalam pembelajaran pada siklus II adalah 97% dengan kriteria sangat baik (A). Hal ini menunjukan bahwa guru mampu menerapkan teknik pemanfaatan cerita teman dalam pembelajaran dengan sangat baik dan memenuhi indikator yang ditetapkan yaitu minimal mencapai kriteria baik.

2). Pelaksanaan siklus II pembelajaran bahasa Indonesia dengan teknik pemanfaatan cerita teman materi menulis karangan narasi berlangsung dengan sangat baik. Hal ini terlihat dari meningkatnya aktivitas siswa dalam pembelajaran walaupun masih diperlukan adanya perbaikan berkelanjutan.

3). Siswa tidak merasa kesulitan dalam mencatat pengalaman teman dalam bentuk cerita naratif, karena teman kelompoknya dapat bercerita dengan baik dan tidak terlalu cepat.

4). Persentase rata-rata aktivitas siswa dalam pembelajaran pada siklus II adalah 92% dengan kriteria sangat baik (A). Akan tetapi masih diperlu-

kan adanya perbaikan berkelanjutan.

5). Data yang diperoleh menunjukan bahwa nilai akhir pada siklus II sebanyak 92% dari jumlah siswa (22 dari 24 siswa) tuntas dalam belajar dan 8% (2 dari 24 siswa) tidak tuntas. Hal ini menunjukan bahwa indikator keberhasilan belajar siswa telah tercapai yaitu di atas kriteria yang ditetapkan sebanyak 75% dari jumlah keseluruhan siswa sekurang-kurangnya mendapat nilai ≥ 65.

4.1.2.3 *Revisi Siklus II*

Berdasarkan data di atas dijelaskan bahwa pembelajaran menulis karangan narasi dengan teknik pemanfaatan cerita teman sudah mencapai tingkat keberhasilan yang ditetapkan, namun perbaikan pembelajaran harus tetap ditindaklanjuti guna meningkatkan pembelajaran yang berkelanjutan.

Peningkatan pembelajaran difokuskan pada keterampilan siswa dalam menyusun kalimat menjadi karangan yang utuh, serta meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam belajar kelompok. Dua siswa yang tidak tuntas perlu diadakan pembelajaran remidial dan perhatian khusus supaya tidak tertinggal oleh siswa lainnya.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Pemaknaan Temuan Penelitian

Teknik pemanfaatan cerita teman adalah pengembangan fase kedua strategi pembelajaran *think pair share* yaitu berpasangan (*pairing).* Teknik ini

memberi kesempatan kepada siswa untuk bekerja sendiri serta bekerja sama dengan orang lain (Lie, 2010: 57). Pembelajaran dengan teknik pemanfaatan cerita teman, siswa belajar dalam kelompok kecil yang terdiri dari dua anak secara berpasangan. Untuk membentuk kelompok berpasangan, siswa diberi kesempatan memilih pasangannya sendiri. Hal ini bertujuan untuk memudahkan pengelolaan kelas dan meningkatkan semangat kerjasama karena siswa sudah saling mengenal dengan cukup baik dan tanpa ada paksaan dari guru.

Teknik pemanfaatan cerita teman merupakan bagian pembelajaran kooperatif yang mendorong siswa beraktivitas dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran untuk mencapai prestasi yang maksimal. Dalam teknik ini, guru memperhatikan latar belakang pengalaman siswa dan membantu mengembangkannya agar lebih bermakna. Pada kegiatan ini, siswa dirangsang untuk mengembangkan kemampuan berpikir dan berimajinasi. Penerapan teknik pemanfaatan cerita teman dapat menumbuhkan sikap saling memiliki dan perhatian yang mendalam antar anggota karena siswa duduk saling berhadapan. Pembentukan kelompok berpasangan dapat dilaksanakan dengan mudah karena siswa sekedar berputar agar dapat berhadapan dengan pasangannya tanpa harus memindahkan kursi (Underwood, 2000:59).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh implementasi teknik pemanfaatan cerita teman pada pembelajaran menulis karangan narasi mata pelajaran bahasa Indonesia. Pembahasan didasarkan pada hasil observasi, hasil belajar, dan refleksi setiap siklusnya. Pembahasan hasil penelitian dimaksudkan untuk menjawab rumusan masalah yang diangkat dalam peneli-

tian ini. Adapun masalah tersebut yaitu: (1) apakah teknik pemanfaatan cerita teman dapat meningkatkan keterampilan guru kelas IV.B SDN 02 Kawengen dalam pembelajaran menulis karangan narasi?; (2) apakah teknik pemanfaatan cerita teman dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas IV.B SDN 02 Kawengen dalam menulis karangan narasi?; dan (3) apakah teknik pemanfaatan cerita teman dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas IV.B SDN 02 Kawengen?

4.2.1.1 Peningkatan Keterampilan Guru dalam Pembelajaran

Keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran merupakan bentuk perilaku yang bersifat mendasar sebagai modal awal untuk melaksanakan pembelajaran secara terencana dan profesional. Keterampilan mengajar adalah sejumlah kompetensi guru yang menampilkan kinerjanya secara profesional (Suprayekti, 2003: 11). Keterampilan mengajar memperlihatkan perilaku guru dalam proses pembelajaran sebagai penentu keberhasilan tujuan belajar.

Berdasarkan hasil observasi keterampilan guru pada pembelajaran bahasa Indonesia dengan teknik pemanfaatan cerita teman menunjukan jumlah skor rata-rata seluruh indikator pada siklus I adalah 24,0 dengan kriteria baik (B). Sedangkan pada siklus II jumlah skor rata-rata seluruh indikator keterampilan guru dalam pembelajaran adalah 30,0 dengan kriteria sangat baik (A). Peningkatan keterampilan guru dalam pembelajaran siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel dan diagram berikut:

Tabel 4.7 Rekapitulasi Data Keterampilan Guru Siklus I dan Siklus II

No	Indikator Penilaian	Siklus I				Siklus II			
		P.1	P.2	SR	K	P.1	P.2	SR	K
1.	Membuka pelajaran	3,0	4,0	3,5	A	4,0	4,0	4,0	A
2.	Menyampaikan tujuan pembelajaran	2,0	3,0	2,5	B	3,0	4,0	3,5	A
3.	Membimbing kelompok	3,0	4,0	3,5	A	4,0	4,0	4,0	A
4.	Menyampaikan materi	3,0	3,0	3,0	B	4,0	4,0	4,0	A
5.	Memberi pengarahan tentang teknik pemanfaatan cerita teman	3,0	4,0	3,5	A	4,0	4,0	4,0	A
6.	Membimbing siswa menyusun karangan yang benar	2,0	3,0	2,5	B	3,0	4,0	3,5	A
7.	Memberikan apresiasi dan penguatan	3,0	3,0	3,0	B	4,0	4,0	4,0	A
8.	Menyimpulkan materi dan tindak lanjut	2,0	3,0	2,5	B	3,0	3,0	3,0	B
Jumlah Skor		**21,0**	**27,0**	**24,0**	**B**	**29,0**	**31,0**	**30,0**	**A**
Rata-rata		**2,6**	**3,4**	**3,0**	**B**	**3,6**	**3,9**	**3,8**	**A**

Keterangan :

P.1 : Pertemuan 1 SR : Skor Rata-rata

P.2 : Pertemuan 2 K : Kriteria

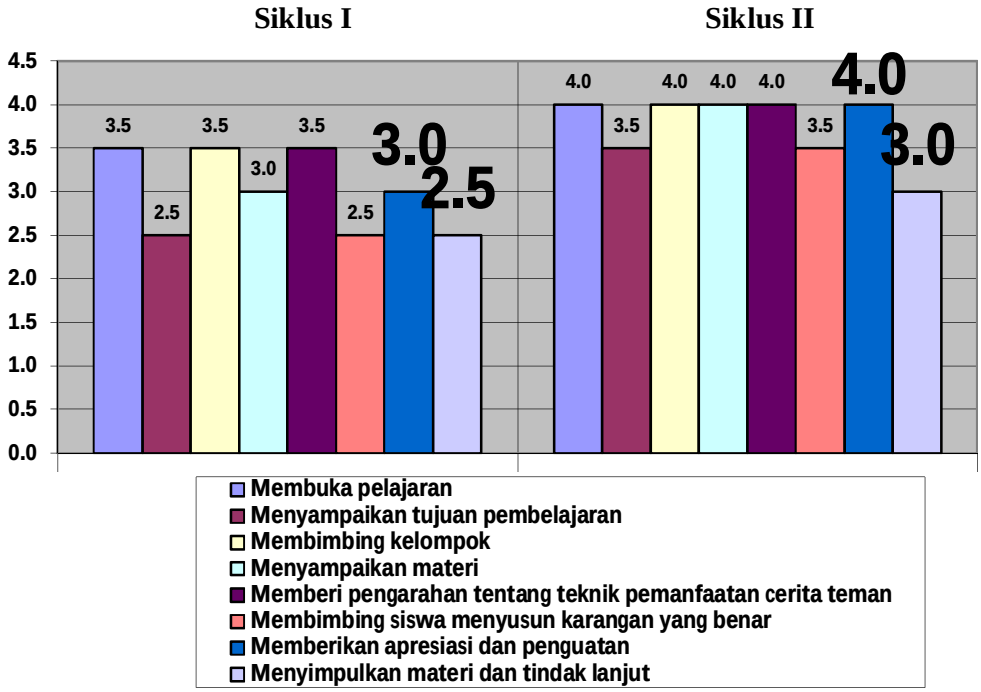

Diagram 4.5 Peningkatan Keterampilan Guru Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan hasil observasi dan catatan lapangan menunjukan bahwa keterampilan guru dalam pembelajaran menulis karangan narasi dengan pemanfaatan cerita teman mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Pada indikator keterampilan guru membuka pelajaran siklus I memperoleh skor nilai rata-rata sebesar 3,5 meningkat menjadi 4,0 dengan kriteria sangat baik. Keterampilan membuka pelajaran merupakan kegiatan guru untuk menciptakan suasana yang menjadikan siswa siap mental dan sekaligus menimbulkan perhatian siswa terpusat pada hal-hal yang akan dipelajari (Suprayekti 2003: 11). Usaha tersebut dilakukan guru melalui apersepsi atau membuat kaitan antara materi yang lalu dan kejadian di sekitar siswa dengan materi yang akan dipelajari. Pada kegiatan ini ada kombinasi antara guru dan siswa dalam pembacaan cerita yang dimuat di majalah maupun hasil karya siswa sebelumnya sehingga pembelajaran lebih menarik.

Kegiatan selanjutnya adalah menyampaikan tujuan pembelajaran. Pada indikator ini, mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II yaitu skor nilai rata-rata 2,5 dengan kriteria baik (B) menjadi 3,5 dengan kriteria sangat baik (A). Penelitian ini sesuai dengan pendapat Sumantri (2001) yakni dalam membuka pelajaran peserta didik harus mengetahui tujuan yang akan dicapai dan langkah-langkah yang akan ditempuh. Tujuan yang hendak dicapai dalam pembelajaran dapat dipahami siswa jika guru menjelaskannya dengan baik. Oleh karena itu, guru memerlukan keterampilan tersendiri dalam menjelaskan tujuan pelajaran kepada siswa. Keterampilan menjelaskan merupakan suatu keterampilan menyajikan bahan pelajaran yang diorganisasikan

secara sistematis sebagai satu kesatuan yang berarti, sehingga mudah dipahami para peserta didik (Mulyani, 2001: 232).

Observasi selanjutnya adalah pada indikator keterampilan guru dalam membimbing kelompok. Guru memberikan penjelasan tentang kegiatan kelompok dalam pembelajaran. Siswa dibagi menjadi dua belas kelompok kecil yang terdiri dari dua anak secara berpasangan. Beberapa keterampilan yang dikuasai dalam membimbing diskusi kelompok kecil yaitu memusatkan perhatian siswa, memperjelas masalah, menganalisis pandangan siswa, meningkatkan kontribusi siswa, memberikan kesempatan partisipasi, dan menutup diskusi. Hasil observasi pada indikator membimbing kelompok memperoleh skor nilai rata-rata sebanyak 3,5 pada siklus I meningkat menjadi 4,0 pada siklus II dengan kriteria sangat baik (A). Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan kelompok dengan cara memutar di antara kelompok dan membantu mengatur pekerjaan siswa yang mengalami kesulitan.

Hasil observasi menunjukan bahwa guru menyampaikan materi pelajaran dengan sangat baik. Hal itu dibuktikan dengan nilai rata-rata yang diperoleh pada indikator tersebut yaitu 3,0 pada siklus I dan 4,0 pada siklus II dengan kriteria sangat baik (A). Dalam menyampaikan materi guru menerapkan berbagai variasi mengajar, yang meliputi; variasi gaya mengajar, variasi media dan bahan ajar, serta variasi pola interaksi mengajar. Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat Roestiyah (2001) bahwa variasi pembelajaran dilaksanakan guna menghindari kebosanan siswa dalam mengikuti pelajaran.

Penyampaian materi dengan berbagai variasi mengajar diterapkan untuk mewujudkan tujuan belajar siswa sekaligus mengatasi kebosanan dan menimbulkan minat, gairah, serta aktivitas belajar yang efektif.

Hasil observasi pada indikator keterampilan guru dalam memberi pengarahan tentang pemanfaatan cerita teman menunjukan peningkatan dari siklus I ke siklus II. Skor nilai rata-rata pada siklus I sebesar 3,5 meningkat menjadi 4,0 dengan kriteria sangat baik (A). Pada indikator ini guru menjadi fasilitator bagi siswa dalam belajar kelompok. Guru menjelaskan dalam teknik pemanfaatan cerita teman salah satu siswa dalam kelompok menceritakan kegemaran atau pengalamannya, dan siswa yang lain dalam kelompoknya menulis cerita tersebut menjadi karangan yang naratif. Hal tersebut dilaksanakan secara bergantian dan diakhiri dengan mengoreksi hasil tulisannya agar menjadi karangan yang baik. Penelitian ini sesuai dengan pendapat Lie (2010) bahwa pemanfaatan cerita teman yang dilakukan secara berpasangan menggabungkan kegiatan membaca, menulis, mendengarkan, dan berbicara. Teknik ini digunakan pada bahan pelajaran yang bersifat naratif.

Hasil observasi selanjutnya yaitu indikator keterampilan guru dalam membimbing siswa menyusun karangan yang benar. Skor nilai rata-rata yang diperoleh dalam kegiatan ini meningkat dari 2,5 pada siklus I menjadi 3,5 pada siklus II dengan kategori sangat baik (A). Berdasarkan pengamatan diketahui guru mampu membimbing siswa menulis karangan yang benar. Bimbingan tersebut disampaikan secara klasikal guna menyesuaikan alokasi waktu yang telah ditentukan dan hanya beberapa kelompok yang dibimbing

lebih mendalam karena belum memahami tentang cara menulis karangan yang benar.

Observasi selanjutnya adalah pada indikator keterampilan guru dalam memberikan apresiasi dan penguatan. Skor nilai rata-rata yang diperoleh pada indikator ini meningkat dari 3,0 pada siklus I menjadi 4,0 pada siklus II dengan kriteria sangat baik (A). Berdasarkan pengamatan diketahui di awal pembelajaran guru memberikan hadiah berupa alat tulis bagi siswa yang membaca hasil karangannya di depan kelas. Pada proses pembelajaran guru selalu menilai dan memuji siswa yang berani untuk bertanya dan membaca hasil karangannya, sehingga siswa bersemangat untuk mengikuti pelajaran. Di akhir pembelajaran guru memberikan hadiah berupa makanan ringan bagi siswa atas keberhasilannya dalam pembelajaran. Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat Pupuh (2007) tentang strategi menumbuhkan motivasi belajar siswa di antaranya dengan memberikan hadiah dan pujian. Hadiah dan pujian diberikan kepada siswa berprestasi dengan tujuan memacu semangat mereka untuk belajar lebih giat. Di samping itu, bagi siswa yang belum berprestasi akan termotivasi untuk mengejar ketertinggalannya. Penelitian ini dikuatkan dengan teori Skinner yang menyatakan bahwa hadiah merupakan sesuatu yang meningkatkan probabilitas timbulnya respon (Catharina, 2007:30). Siswa akan belajar lebih baik dan bersemangat apabila mengetahui dan mendapatkan hasil yang baik. Hasil yang baik merupakan balikan yang menyenangkan dan berpengaruh baik untuk belajar selanjutnya.

Indikator terakhir yang diamati adalah keterampilan menutup pelajaran

yang berupa kegiatan menyimpulkan materi dan mengadakan tindak lanjut. Indikator ini mendapatkan skor nilai rata-rata 2,5 pada siklus I meningkat menjadi 3,0 pada siklus II dengan kriteria baik (B). Berdasarkan hasil pengamatan guru telah menyimpulkan materi pelajaran dengan baik dan memberikan evaluasi berupa menulis kembali hasil karangannya dengan benar serta mengadakan tindak lanjut berupa menempel hasil karangannya di majalah dinding. Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat Haryati dan kawan-kawan (2008), yang menyebutkan bahwa kegiatan menutup pembelajaran meliputi; membuat rangkuman atau ringkasan bersama-sama dengan siswa, memberi evaluasi untuk mengetahui wawasan siswa tentang materi yang diajarkan, dan memberi tugas yang mendasar dan terjangkau oleh siswa.

Berdasarkan penjelasan data di atas, dinyatakan bahwa keterampilan guru dalam pembelajaran menulis karangan narasi mengalami peningkatan. Skor rata-rata siklus I adalah 3,0 dengan kriteria baik (B) meningkat menjadi 3,8 dengan kriteria sangat baik (A). Hasil init didukung dengan meningkatnya aktivitas dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Teknik pembelajaran dengan pemanfaatan cerita teman secara berpasangan dikembangkan sebagai pendekatan interaktif antara siswa, pengajar, dan bahan pelajaran (Lie, 2010: 71). Teknik ini diterapkan dalam pembelajaran membaca, menulis, mendengarkan, dan berbicara dengan memperhatikan latar belakang pengalaman siswa dan membantu mengaktifkan pengalaman tersebut menjadi bermakna

4.2.1.2 Peningkatan Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran

Aktivitas belajar merupakan kegiatan yang dilakukan dalam proses interaksi guru dan siswa dalam rangka mencapai tujuan belajar. Aktivitas belajar pada penelitian ini penekanannya pada siswa. Belajar merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan. Misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru, dan sebagai-nya (Hamdani, 2011: 21). Siswa dikatakan belajar apabila terjadi perubahan pada dirinya akibat adanya latihan dan pengalaman melalui interaksi lang-sung dengan lingkungan.

Berdasarkan hasil observasi pada siklus I dan siklus II menunjukan peningkatan aktivitas siswa dalam pembelajaran. Peningkatan aktivitas ter-sebut dapat diamati pada tabel dan diagram dibawah ini.

Tabel 4.8 Rekapitulasi Data Aktivitas Siswa Siklus I dan Siklus II

No	Indikator Pengamatan	Siklus I				Siklus II			
		P.1	P.2	SR	K	P.1	P.2	SR	K
1.	Menanggapi apersepsi guru	2,67	3,04	2,86	B	3,46	3,71	3,59	A
2.	Memperhatikan penjelasan guru	2,50	2,83	2,67	B	3,58	3,75	3,67	A
3.	Aktif dalam pembelajaran kelompok	2,71	2,79	2,75	B	3,63	3,75	3,69	A
4.	Menceritakan pengalaman/ kegemaran dengan baik	2,80	2,80	2,80	B	3,46	3,54	3,50	A
5.	Mencatat pengalaman/ kegemaran teman dengan baik	2,67	2,67	2,67	B	3,42	3,67	3,55	A
6.	Mengoreksi hasil karangan teman	2,79	2,83	2,81	B	3,38	3,58	3,48	B
7.	Membaca hasil karangan	2,92	3,17	3,06	B	3,54	3,92	3,73	A
8.	Menuliskan hasil kesimpulan	2,29	2,46	2,37	C	3,13	3,33	3,23	B
Jumlah Skor		**21,38**	**22,63**	**21,99**	**B**	**27,58**	**29,25**	**28,43**	**A**
Rata-rata		**2,67**	**2,83**	**2,75**	**B**	**3,45**	**3,66**	**3,55**	**A**

Keterangan :

P.1 : Pertemuan 1 SR : Skor Rata-rata

P.2 : Pertemuan 2 K : Kriteria

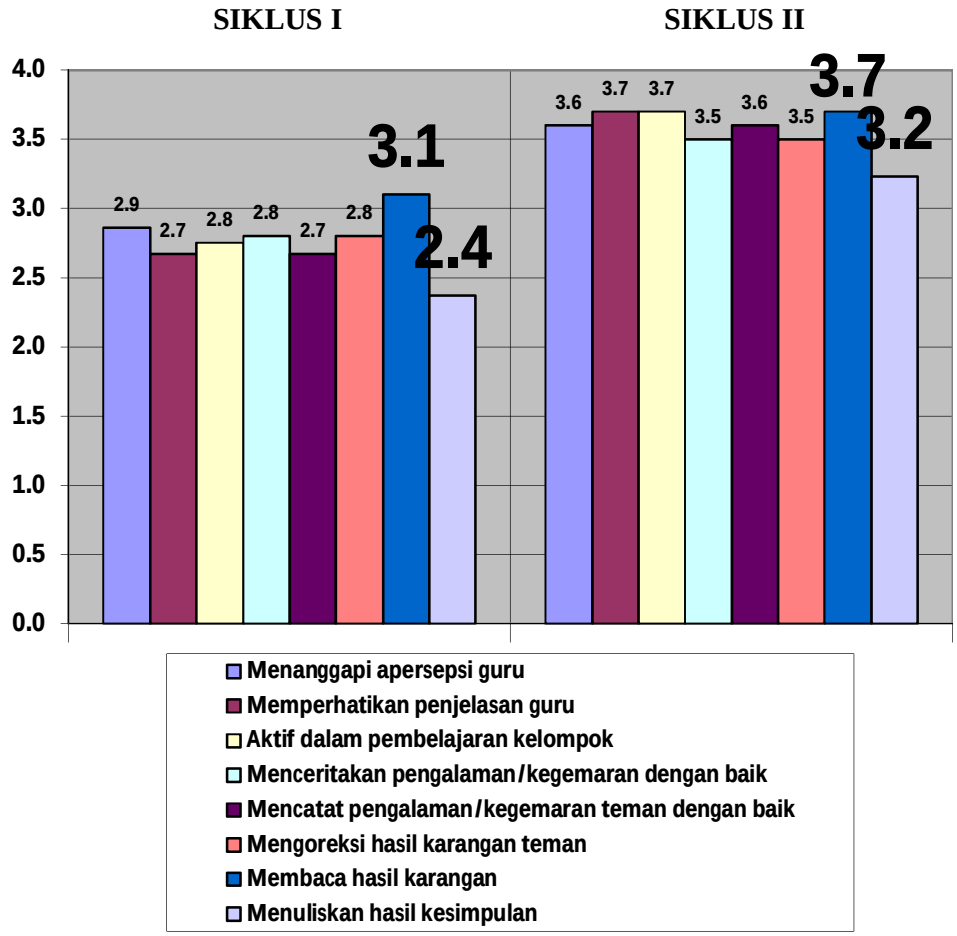

Diagram 4.6 Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan data awal menunjukan keterampilan siswa dalam menulis karangan narasi rendah. Hal tersebut karena penerapan teknik pembelajaran tidak variatif sehingga keterampilan siswa dalam pembelajaran menulis termasuk pada kriteria tidak tuntas.

Berdasarkan data yang telah disajikan di atas, dinyatakan bahwa terjadi peningkatan aktivitas siswa dari siklus I ke siklus II. Semua indikator penilai-an mengarah pada keterampilan menulis karangan. Pembelajaran diawali

dengan apersepsi yang disampaikan guru berupa pembacaan salah satu karangan siswa pada pertemuan sebelumnya dan mempersilahkan siswa membaca hasil karangan yang telah dibuat. Kegiatan ini mampu meningkat-kan antusias siswa untuk mengikuti pelajaran. Pada indikator menanggapi apersepsi guru, siklus I memperoleh skor rata-rata 2,86 dengan kriteria baik (B), sedangkan pada siklus II memperoleh skor 3,59 dengan kriteria sangat baik (A). Hal tersebut menunjukan bahwa kemampuan siswa dalam menang-gapi apersepsi guru meningkat. Begitu juga pada indikator memperhatikan penjelasan guru mengalami peningkatan. Pada siklus I mendapat skor 2,67 dengan kriteria baik (B) meningkat menjadi 3,67 pada siklus II dengan kriteria sangat baik (A).

Pada kegiatan inti, masing-masing kelompok melaksanakan tugas beru-pa cerita berpasangan secara bergantian. Salah satu siswa dalam kelompok bercerita dan siswa yang lain menanyakan apabila belum jelas serta menulis-nya. Keaktivan siswa dalam kegiatan pembelajaran secara berkelompok memperoleh skor nilai rata-rata siklus I yaitu 2,75 dengan kriteria baik (B) meningkat menjadi 3,67 pada siklus II dengan kriteria sangat baik (A). Hal ini sesuai dengan perspektif yang menyatakan bahwa proses belajar berlang-sung efektif jika siswa terlibat secara aktif dalam tugas-tugas yang bermakna, dan berinteraksi dengan materi pelajaran secara intensif (Benny, 2011: 19). Peningkatan aktivitas belajar kelompok siswa didukung oleh kemampuan guru dalam menciptakan iklim belajar yang kondusif dan menyenangkan pada setiap siklusnya. Hal ini sesuai dengan pendapat E.Mulyasa (2004)

bahwa iklim belajar yang menyenangkan akan membangkitkan semangat dan menumbuhkan aktivitas serta kreativitas siswa.

Aktivitas siswa dalam kegiatan menceritakan pengalaman dihadapan teman kelompoknya, skor rata-rata pada siklus I sebesar 2,80 dengan kriteria baik (B) meningkat menjadi 3,50 pada siklus II dengan kriteria sangat baik (A). Peningkatan keterampilan siswa juga tampak pada aktivitas dalam mencatat pengalaman teman kelompoknya, rata-rata skor nilai yang dicapai pada siklus I sebesar 2,67 dengan kriteria baik (B) meningkat menjadi 3,55 pada siklus II dengan kriteria sangat baik (A). Hasil observasi mengenai aktivitas siswa dalam mengoreksi hasil karangan teman memperoleh skor rata-rata sebesar 2,67 pada siklus I meningkat menjadi 3,48 pada siklus II dengan kriteria baik (B). Aktivitas ini bertujuan untuk memperbaiki tulisan jika ada kesalahan sebelum dinilai oleh guru. Hal ini menunjukan kerja sama siswa dalam kegiatan menulis karangan dapat terjalin dengan baik. Penelitian ini sesuai dengan strategi belajar yang dikemukakan Hamdani (2011) bahwa dalam menyelesaikan tugas kelompoknya, setiap anggota kelompok harus saling bekerja sama dan saling membantu untuk memahami materi pelajar-an. Pembelajaran selesai apabila semua anggota kelompok menyelesaikan tugasnya dengan baik dan menguasai materi yang dipelajarinya.

Hasil observasi aktivitas siswa selanjutnya adalah keterampilan memba-ca hasil karangan di depan kelas. Aktivitas ini meningkat dari siklus I ke siklus II yaitu skor rata-rata 3,06 dengan kriteria baik (B) menjadi 3,73 dengan kriteria sangat baik (A). Dalam kegiatan ini, semua siswa berebut

untuk membaca hasil karangannya di depan kelas. Siswa terlibat secara aktif sehingga pembelajaran lebih efektif dan menyenangkan. Hal ini sesuai dengan strategi pembelajaran *active learning* yaitu salah satu strategi belajar mengajar yang menuntut keaktifan serta partisipasi siswa dalam setiap kegiatan belajar seoptimal mungkin sehingga siswa mampu mengubah tingkah lakunya secara efektif dan efisien (Hamdani, 2011: 49).

Observasi aktivitas siswa yang terakhir adalah keterampilan menulis hasil kesimpulan pembelajaran, rata - rata skor yang diperoleh pada siklus I yaitu 2,37 dengan kriteria cukup baik (C) meningkat menjadi 3,25 pada siklus II dengan kriteria baik (B). Menulis kesimpulan pembelajaran di akhir kegiatan ini berupa menulis kembali hasil karangan siswa dengan ejaan dan struktur bahasa yang benar sesuai hasil koreksi teman. Pada kegiatan ini siswa mampu menyusun karangan narasi dengan baik sesuai dengan isi gagasan yang dikemukaan, struktur tata bahasa dan pilihan kata sesuai dengan bahasa anak, serta mampu menggunakan ejaan dan tanda baca yang baik. Rata-rata siswa mampu menulis karangan lebih dari sepuluh kalimat dengan baik, dengan demikian dapat dinyatakan siswa memiliki perbendaharaan kata yang dapat disusun menjadi kalimat dan karangan yang lebih baik.

Berdasarkan hasil perolehan semua indikator di atas menunjukan bahwa implementasi teknik pemanfaatan cerita teman mampu meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran. Aktivitas siswa siklus I jumlah skor rata-rata seluruh indikator yaitu 21,99 dengan skor nilai rata-rata 2,75. Hasil tersebut mengarah pada kriteria baik (B). Sedangkan, pada siklus II jumlah

skor rata-rata seluruh indikator yaitu 28,43, dengan skor nilai rata-rata 3,55. Hasil ini termasuk dalam kriteria sangat baik (A). Pencapaian tersebut sesuai dengan indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu sekurang-kurangnya baik. Hal ini menunjukan bahwa pembelajaran bahasa Indonesia dengan menerapkan teknik pemanfaatan cerita teman dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa. Hal ini membuktikan asumsi bahwa dalam belajar siswa membutuhkan bantuan guru dan interaksi sesama siswa. Teknik pemanfaatan cerita teman membantu siswa bekerja dengan sesama siswa dalam suasana gotong royong, mempunyai banyak kesempatan untuk mengolah informasi, dan meningkatkan keterampilan berkomunikasi (Lie, 2010: 71).

4.2.1.3 *Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Narasi*

Berdasarkan hasil belajar siswa setelah diadakannya penelitian tindakan kelas (PTK) diperoleh persentase ketuntasan belajar mencapai 92%, dengan rincian sebagai berikut: Pada siklus I variabel hasil belajar siswa dalam pembelajaran menulis karangan narasi dengan teknik pemanfaatan cerita teman, nilai rata-rata kelas pada pertemuan pertama yaitu 62, nilai terendah 50 dan nilai tertinggi 80 dengan ketuntasan belajar secara klasikal sebesar 42%, mengalami peningkatan pada pertemuan kedua yaitu nilai rata-rata kelas sebesar 66, nilai terendah 50 nilai tertinggi 80 persentase ketuntasan belajar secara klasikal sebesar 63% dengan kriteria tidak tuntas. Pada siklus II pertemuan pertama nilai rata-rata kelas yaitu 70, nilai terendah 55 dan nilai tertinggi 85, persentase ketuntasan belajar secara klasikal sebesar 79%, mengalami peningkatan pada pertemuan kedua dengan nilai rata-rata kelas yaitu

75, nilai terendah 55 dan nilai tertinggi 90, persentase ketuntasan belajar secara klasikal sebesar 92% dengan kriteria tuntas.

Terjadi peningkatan keterampilan menulis karangan narasi setiap siklusnya. Data hasil keterampilan siswa dalam menulis karangan narasi pada siklus I pertemuan pertama sebesar 42% meningkat menjadi 63% dari jumlah keseluruhan siswa pada pertemuan kedua. Siklus II pertemuan pertama prosentase ketuntasan mencapai 79% dan pada pertemuan kedua meningkat menjadi 92% dari jumlah keseluruhan siswa. Pencapaian tersebut sesuai dengan indikator keberhasilan yang ditentukan yaitu 75% dari jumlah siswa sekurang-kurangnya mendapat nilai 65. Dalam pembelajaran dengan teknik pemanfaatan cerita teman siswa terlibat aktif dalam pembelajaran, sedangkan guru berperan sebagai fasilitator dan motivator. Hasil belajar siswa kelas IV.B dalam pembelajaran menulis karangan narasi mengalami peningkatan menjadi lebih baik sesuai dengan yang diharapkan. Hasil ini menunjukan bahwa siswa kelas IV.B terampil dalam menulis karangan narasi dengan ketuntasan belajar sebesar 92%.

Tabel 4.9 Rekapitulasi Penilaian Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siklus I dan Siklus II

No.	Sebaran Data	Siklus I	Siklus II
1.	Nilai tertinggi	80	90
2.	Nilai terendah	50	55
3.	Rata-rata nilai kelas	66	75
4.	Banyak siswa yang tuntas	15	22
5.	Banyak siswa yang belum tuntas	9	2

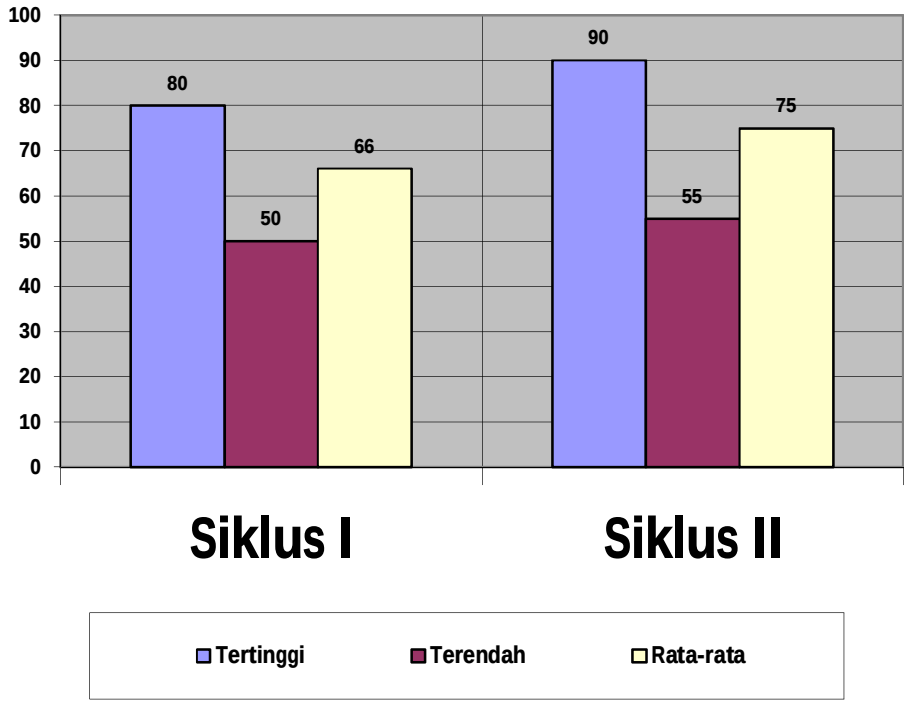

Diagram 4.6 Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siklus I dan Siklus II

Hasil penelitian ini sesuai dengan dengan pendapat Lie (2010) bahwa cerita berpasangan membantu mengembangkan latar belakang pengalaman siswa menjadi lebih bermakna, merangsang siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir dan berimajinasi sehingga siswa terdorong untuk belajar. Teknik ini melatih siswa dalam menggabungkan keterampilan berbi-cara, mendengarkan, menulis, dan membaca. Selain itu, teknik pemanfaatan cerita teman mengajarkan siswa bekerja dalam suasana gotong royong dan mempunyai banyak kesempatan untuk mengolah informasi menjadi sebuah karangan yang naratif serta meningkatkan keterampilan.

Peningkatan keterampilan siswa dalam pembelajaran menulis karangan

narasi melalui teknik pemanfaatan cerita teman merupakan suatu hal yang patut dibanggakan. Pada siklus I variabel hasil belajar siswa, nilai rata-rata kelas pada pertemuan pertama yaitu 62, nilai terendah 50 dan nilai tertinggi 80 dengan ketuntasan belajar secara klasikal sebesar 42%, mengalami peningkatan pada pertemuan kedua nilai rata-rata kelas sebesar 66, nilai terendah 50 nilai tertinggi 80 persentase ketuntasan belajar secara klasikal sebesar 63%. Pada siklus II pertemuan pertama nilai rata-rata kelas yaitu 70, nilai terendah 55 dan nilai tertinggi 85, persentase ketuntasan belajar secara klasikal sebesar 79%, meningkat pada pertemuan kedua dengan nilai rata-rata kelas yaitu 75, nilai terendah 55 dan nilai tertinggi 90, persentase ketuntasan belajar secara klasikal sebesar 92% dengan kriteria tuntas. Peningkatan hasil belajar tersebut sangat memuaskan.

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti berkedudukan sebagai pelengkap dari penelitian-penelitian sebelumnya. Penelitian-penelitian tersebut antara lain penelitian yang dilakukan oleh Santiko (2012), Dewi (2009), dan Lukman (2011).

Santiko (2012) melalui penelitian tindakan kelas yang berjudul "*Meningkatkan Keterampilan Menulis Paragraf Deskriptif melalui Metode Paired Storytelling* (*Bercerita Berpasangan*) *pada Siswa Kelas IV SDN Gesi 1, Sragen Tahun Ajaran 2011/ 2012*". Hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa bercerita berpasangan dapat meningkatkan keterampilan menulis paragraf deskriptif pada siswa kelas IV SD Negeri Gesi 1, Sragen tahun ajaran 2011/ 2012. Hal itu terbukti pada saat pratindakan nilai rata-rata

sebesar 61, pada siklus I meningkat menjadi 71,08, dan pada siklus II meningkat menjadi 80,19. Selain itu, data nontes menunjukan perubahan perilaku siswa yang lebih baik setelah mengikuti pembelajaran menggunakan teknik pembelajaran bercerita secara berpasangan. Kelebihan teknik ini dapat mengubah perilaku siswa yang semula pasif menjadi aktif.

Dewi (2009) dalam skripsinya yang berjudul "*Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Berdasarkan Pengalaman melalui Strategi Portofolio pada Siswa Kelas V SD Negeri 01 Patemon Gunungpati Tahun Ajaran 2008/2009"*. Berdasarkan hasil analisis tes dapat diketahui bahwa keterampilan menulis karangan berdasarkan pengalaman siswa kelas V SD Negeri Patemon 01 Gunungpati setelah dilakukan pembelajaran menulis karangan dengan strategi portofolio terbukti mengalami peningkatan. Hasil tes menulis karangan berdasarkan pengalaman pada prasiklus menunjukkan nilai rata-rata sebesar 55,18, siklus I menunjukkan nilai rata-rata 68,94, dan pada siklus II menunjukkan nilai rata-rata sebesar 76,91. Perilaku siswa kelas V SD Negeri Patemon 01 setelah dilakukan pembelajaran menulis karangan berdasarkan pengalaman mengalami perubahan ke arah yang lebih positif.

Lukman (2011) melakukan penelitian yang berjudul "*Peningkatan kemampuan berbicara siswa dengan menggunakan model pembelajaran Paired Storytelling di kelas V SDN Sukoharjo 2, Malang"*. Menurutnya, model bercerita berpasangan berhasil meningkatkan kemampuan berbicara siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Hal itu dibuktikan dengan peningkatan nilai rata-rata siswa pada siklus I yaitu 73% dari 40 siswa

dinyatakan tuntas. Pada siklus II terjadi peningkatan nilai rata-rata yaitu dari 73% yang dinyatakan tuntas pada siklus I menjadi 91% pada siklus II yang dinyatakan tuntas dalam pembelajaran berbicara siswa kelas V SDN Sukoharjo 2 pada mata pelajaran bahasa Indonesia.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa peningkatan keterampilan menulis karangan narasi dengan teknik pemanfaatan cerita teman diposisikan sebagai pelengkap dari penelitian sebelumnya. Penelitian mengenai keterampilan menulis karangan narasi dengan teknik pemanfaatan cerita teman belum pernah dilakukan. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Peneliti dalam penelitian ini mengimplementasikan teknik pemanfaatan cerita teman untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi.

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti berjudul "*Implementasi Teknik Pemanfaatan Cerita Teman guna Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas IV.B SDN 02 Kawengen, Kabupaten Semarang"* mengkaji unsur keterampilan menulis karangan narasi berdasarkan pengalaman dengan teknik pemanfaatan cerita teman. Nilai rata-rata siswa pada data awal sebelum dilakukan tindakan penelitian sebesar 58,8 dengan kriteria kurang. Nilai rata-rata yang dicapai siswa pada siklus I sebesar 66 dengan kriteria baik namun dirasa belum memuaskan, sehingga dilakukan perbaikan pada siklus II. Pada siklus II nilai rata-rata yang dicapai sebesar 75 dengan kriteria baik. Persentase peningkatan yang terjadi pada siklus I ke siklus II yaitu 63% menjadi 92%.

Selama proses pembelajaran terlihat adanya perubahan keterampilan guru dan aktivitas siswa menjadi sangat baik. Terjalin komunikasi yang efektif antara guru dengan siswa dan siswa dengan siswa. Pembelajaran tampak lebih aktif dan menyenangkan. Hal ini menunjukan pembelajaran dengan teknik pemanfaatan cerita teman dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas IV.B SDN 02 Kawengen, Kabupaten Semarang.

Berdasarkan uraian di atas, dinyatakan bahwa implementasi teknik pemanfaatan cerita teman dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi. Selain itu, teknik pemanfaatan cerita teman menjadi alternatif pembelajaran inovatif yang dapat meningkatkan keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran, meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran, dan meningkatkan hasil belajar siswa.

4.2.2 Implikasi Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan selama dua siklus pada pembelajaran menulis karangan narasi dengan teknik pemanfaatan cerita teman terbukti efektif meningkatkan keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran, meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran, serta meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi.

Adapun implikasi hasil penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

1. Pembelajaran dengan teknik pemanfaatan cerita teman terjadi interaksi ke segala arah antara guru dengan siswa, siswa dengan guru, dan siswa dengan siswa. Pada saat guru memberi pengarahan tentang teknik peman-

faatan cerita teman dan penjelasan materi, siswa menyimak dengan seksama dan menanyakan hal-hal yang belum dipahaminya. Guru memberi bimbingan secara kelompok dan memberi solusi serta memotivasi siswa yang mengalami kesulitan. Hal ini menunjukan guru berperan sebagai fasilitator, motivator, dan evaluator yang membantu proses pembelajaran menjadi lebih baik. Di akhir pembelajaran guru memberi hadiah kepada siswa yang berhasil menulis karangan dengan baik sehingga dapat memotivasi siswa yang lainnya.

2. Pembelajaran dengan teknik pemanfaatan cerita teman melibatkan peran aktif siswa selama pembelajaran berlangsung yaitu siswa diberi kesempatan berkomunikasi, merencanakan kegiatan kelompok, bercerita secara berpasangan dengan teman kelompok yang dipilihnya, menyajikan hasil karangan, dan membacakannya di depan kelas. Teknik pemanfaatan cerita teman dapat menumbuhkan kemampuan berpikir mandiri, analitis, dan produktif. Penerapan teknik pemanfaatan cerita teman dapat menumbuhkan sikap saling memiliki dan perhatian yang mendalam antar anggota karena siswa duduk saling berhadapan. Pembentukan kelompok berpasangan dapat dilaksanakan dengan mudah karena siswa sekedar berputar agar dapat berhadapan dengan pasangannya tanpa harus memindahkan kursi (Underwood, 2000:59). Pembelajaran dengan teknik pemanfaatan cerita teman bertujuan untuk melatih keterampilan siswa bekerja sama dalam menulis gagasan, ide, dan dapat menggunakan kalimat efektif dengan bahasa yang baik dan benar.

3. Hasil penelitian ini dapat menambah khasanah pengetahuan guru tentang pembelajaran inovatif yang dapat diterapkan guna mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Siswa dalam pembelajaran sebelum tindakan menunjukkan sikap pasif, kurang antusias, merasa jenuh dan bosan. Setelah diterapkanya teknik pemanfaatan cerita teman, siswa terlihat lebih aktif dan bersemangat dalam pembelajaran sehingga mampu menulis karangan narasi dengan baik. Bagi lembaga pendidikan, implikasi penelitian ini dapat memberikan masukan guna melakukan inovasi pembelajaran dalam rangka peningkatan keterampilan siswa dalam menulis karangan pada mata pelajaran bahasa Indonesia.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan penelitian, disimpulkan:

1). Keterampilan guru dalam pembelajaran dengan implementasi teknik pemanfaatan cerita teman hasilnya meningkat. Pada siklus I jumlah skor rata-rata yang diperoleh 24,0, tingkat ketercapaian sebesar 80% dengan kriteria baik (B), pada siklus II meningkat menjadi 31,0 tingkat ketercapaian sebesar 97% dengan kriteria sangat baik (A).

2). Hasil rata-rata aktivitas siswa dalam pembelajaran siklus I skor rata-rata yang diperoleh adalah 22,0 tingkat ketercapaian sebesar 69% dengan kriteria baik (B). Pada siklus II meningkat menjadi 28,4 tingkat ketercapaian sebesar 89% dengan kriteria sangat baik (A).

3). Keterampilan siswa dalam menulis karangan narasi dapat meningkat setelah diterapkannya teknik pemanfaatan cerita teman dalam pembelajaran. Rata-rata nilai pada siklus I adalah 66 dengan tingkat ketuntasan sebanyak 63%. Pada siklus II meningkat menjadi 75 dengan tingkat ketuntasan sebanyak 92%. Sebaran nilai pada siklus I dengan nilai tertinggi 80 dan nilai terendah 50. Sedangkan pada siklus II nilai tertinggi 90 dan nilai terendah 55.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian peningkatan pembelajaran menulis karangan narasi siswa kelas IV.B dengan teknik pemanfaatan cerita teman maka disarankan :

1). Teknik pemanfaatan cerita teman terbukti mampu meningkatkan keterampilan guru, aktivitas dan hasil belajar siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. Sebaiknya teknik ini diterapkan pada mata pelajaran yang lain sehingga pembelajaran lebih inovatif dan menyenangkan.

2). Teknik pembelajaran pemanfaatan cerita teman membutuhkan kreativitas dan inovatif guru dalam pelaksanaannya, guru hendaknya melakukan persiapan dan perencanaan yang disesuaikan dengan karakteristik siswa.

3). Teknik pemanfaatan cerita teman melibatkan partisipasi siswa secara langsung dalam pembelajaran. Guru hendaknya mampu mengelola kelas dan waktu dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

Afra, Afifah. 2007. *How To Be A Smart Writer.* Surakarta: Indiva Media Kreasi.

Anni, Catharina., dkk. 2007. *Psikologi Belajar*. Semarang: UPT UNNES Press.

Annijat, Siti. 2007. *Buku Pintar Bahasa Indonesia.* Jakarta: PT Prestasi Pustaka Publisher.

Arikunto, Suharsimi. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Sinar Grafika.

Arikunto, Suharsimi dkk. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas.* Jakarta: Bumi Aksara.

Aqib, Zaenal. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas.* Bandung: Yrama Media.

Benny, A. 2011. *Model Desain Sistem Pembelajaran.* Jakarta: Dian Rakyat.

Departemen Pendidikan Nasional. 2003. Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas.

_____. 2008. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22, 23, 24 Tahun 2004 tentang: *Standar Isi, Standar Kompetensi Lulusan, dan* Pelaksanaan *Peraturan Mendiknas Nomor 22 dan 23*. Jakarta: Depdiknas.

Dewi, Riska. 2009. *Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Berdasarkan Pengalaman melalui Strategi Portofolio pada Siswa Kelas V SD negeri 01 Patemon Gunungpati Tahun Ajaran 2008/2009*. Skripsi. Universitas Negeri Semarang.

Doyin, Mukh dkk. 2009. *Bahasa Indonsia Pengantar Penulisan Karya Ilmiah.* Semarang : UNNES PRESS.

Faathurrohman, Pupuh dkk. 2009. *Strategi Belajar Mengajar melalui Penanaman Konsep Umum dan Konsep Islami.* Bandung: PT Refika Aditama.

_____ .2012. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: PT Prestasi Pustaka Raya

Hamdani, 2011. *Strategi Belajar Mengajar.* Bandung: CV Pustaka Setia

Haryati, Titik dkk. 2008. *Pembelajaran Mikro*. Semarang: IKIP PGRI Semarang Press.

Hasibuan, J.J. dan Moedjiono. 2009. *Proses Belajar Mengajar.* Bandung: Remaja Rosdakarya.

Herrhyanto, dkk. 2008. *Statistika Dasar*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Isjoni. 2012. *Pembelajaran Kooperatif Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi antar Peserta Didik.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Kunandar. 2010. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas.* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Lie, Anita. 2010. *Cooperative Learning.* Jakarta: PT Gramedia.

Mulyasa. E. 2003. *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Konsep, Karakteristik dan Implementasi.* Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.

Mulyati, dkk. 1998. *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Tinggi.* Jakarta: Depdikbud.

Muslich, Masnur. 2007. *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual.* Jakarta: PT Bumi Aksara.

_____. 2009. *Melaksanakan PTK itu Mudah.* Jakarta: Bumi Aksara.

Poerwanti, Endang. 2008. *Asesmen Pembelajaran SD.* Jakarta: Dirjen Dikti.

Porter, DB. dan M. Hernacki. 2007. *Quantum Learning Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan.* Bandung: Kaifa.

Rochmat, Santiko. 2012. *Meningkatkan Keterampilan Menulis Paragraf Deskriptif melalui Metode Paired Storytelling pada Siswa Kelas IV SDN Gesi 1, Sragen Tahun Ajaran 2011/2012*. Skripsi: // online.Digital Library/2012 /07/10/ Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta.

Roestiyah. 2001. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta : Fajar Interpratama Offset.

_____. 2007. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan.* Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Santoso, Puji, dkk. 2011. *Materi dan Pembelajaran Bahasa Indonesia SD.* Jakarta: Universitas Terbuka.

Sardiman. 2001. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar.* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Shamady, Umar. 2002. JURNAL: *Pembelajaran Menulis di Sekolah Dasar dengan Pendekatan Proses Menulis*. Semarang: Lingua Artistika.

Sugandi, Achmad.,dkk. 2008. *Teori Pembelajaran*. Semarang: UPT UNNES Press.

Suparno, dkk. 2002. *Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Suprayekti. 2003. *Interaksi Belajar Mengajar*. Jakarta: Depdiknas.

Tarigan, Djago, dkk. 2004. *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Rendah*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Tharob, Danyos Lukman. 2011. *Peningkatan kemampuan berbicara siswa dengan menggunakan model pembelajaran Paired Storytelling di kelas V SDN Sukoharjo 2,Malang*. (http://Skripsi:wordpress.com/2012/07/10/ teknik-mengajar-bercerita-berpasangan-paired-storylelling/ Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Jurusan Kependidikan Sekolah Dasar dan Pra Sekolah, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Malang.

Trianto. 2007. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.

Underwood, Marry. 2000. *Pengelolan Kelas yang Efektif suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Arcan.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

BIODATA PENELITI

1. Nama : Abdulloh
   NIM : 1402908222
   Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
   Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan
   Peran dalam Penelitian : Peneliti

2. Nama : Asrori, S.Pd.I
   NIP : 197503082007011005
   Jabatan : Guru Kelas
   Peran dalam Penelitian : Kolaborator / Observer

3. Nama : Nicken Febryensi
   NIP : -
   Jabatan : Guru Kelas
   Peran dalam Penelitian : Kolaborator / Observer

4. Nama : Sarmin, S.Pd.SD
   NIP : 196302181991021001
   Jabatan : Kepala Sekolah
   Peran dalam Penelitian : Penanggung Jawab

Lampiran 2

DAFTAR SUBJEK PENELITIAN

No.	Inisial Subjek
1.	A
2.	B
3.	C
4.	D
5.	E
6.	F
7.	G
8.	H
9.	I
10.	J
11.	K
12.	L
13.	M
14.	N
15.	O
16.	P
17.	Q
18.	R
19.	S
20.	T
21.	U
22.	V
23.	W
24.	X

Lampiran 3

KISI- KISI INSTRUMEN

Judul : Implementasi Teknik Pemanfaatan Cerita Teman guna Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas IVB SDN 02 Kawengen Kabupaten Semarang.

NO	VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	ALAT / INSTRUMEN
1.	Keterampilan guru dalam pembelajaran menulis karangan narasi dengan teknik pemanfaatan cerita teman	1. Membuka pelajaran 2. Menyampaikan tujuan pembelajaran 3. Membimbing kelompok 4. Menyampaikan materi 5. Memberi pengarahan tentang teknik pemanfaatan cerita teman 6. Membimbing siswa menyusun karangan yang benar 7. Memberikan apresiasi dan penguatan 8. Menyimpulkan materi dan tindak lanjut	1. Guru 2. Catatan lapangan 3. Foto 4. Laporan hasil wawan-cara.	1. Lembar observasi 2. Catatan lapangan 3. Perlengkap an doku-mentasi

2	Aktivitas siswa dalam pembelajaran menulis karangan narasi dengan teknik pemanfaatan cerita teman	1. Menanggapi apersepsi guru 2. Memperhatikan penjelasan guru 3. Aktif dalam pembelajaran kelompok 4. Menceritakan pengalaman atau kegemaran dengan baik 5. Mencatat pengalaman atau kegemaran teman dengan baik 6. Mengoreksi hasil karangan teman 7. Membaca hasil karangan 8. Menulis hasil kesimpulan	1. Siswa 2. Catatan di lapangan 3. Foto 4. Video 5. Laporan hasil wa-wancara	1. Lembar observasi 2. Catatan lapangan 3. Perlengkap an doku-mentasi 4. Teks wawancara bagi siswa
3	Kemampuan siswa dalam menulis karangan narasi	1. Isi gagasan yang dikemukakan 2. Organisasi dan penyajian isi 3. Struktur tata bahasa 4. Pilihan kata / diksi 5. Ejaan dan tanda baca	1. Siswa 2. Lembar hasil menulis karangan narasi	1. Lembar penilaian menulis karangan narasi

Lampiran 4

Lembar Pengamatan Keterampilan Guru

Nama Guru : …….

Nama Sekolah : SDN 02 Kawengen, kab. Semarang

Konsep : Menulis Karangan Narasi

Hari / Tanggal : ……

Petunjuk : Berilah tand cek (√) pada kolom tingkat kemampuan yang sesuai dengan indikator pengamatan!

No.	**Indikator**	**Siklus … Pertemuan ….**				
		Tingkat Kemampuan				**Kategori**
		1	**2**	**3**	**4**	
1.	Membuka pelajaran					
2.	Menyampaikan tujuan pembelajaran tentang menulis karangan narasi					
3.	Membimbing kelompok					
4.	Menyampaikan materi					
5.	Memberi pengarahan tentang teknik pemanfaatan cerita teman					
6.	Membimbing siswa menyusun karangan yang benar					
7.	Memberikan apresiasi dan penguatan					
8.	Menyimpulkan materi dan tindak lanjut					
Jumlah						
Persentase						
Kriteria						

Kriteria Penilaian

Pencapaian	**Kualifikasi**
4	Sangat Baik (A)
3	Baik (B)
2	Cukup (C)
1	Kurang (D)

Skala Penilaian Keterampilan Guru

Rentang Nilai	**Pencapaian**	**Kualifikasi**	**Tingkat Keberhasilan**
26– 32	81 % - 100 %	Sangat Baik (A)	Berhasil
20 – 25	63 % - 80 %	Baik (B)	Berhasil
14 – 19	44 % - 62 %	Cukup (C)	Tidak Berhasil
8 – 13	25 % - 43 %	Kurang (D)	Tidak Berhasil

Ungaran, ... 2013

Observer

_____

Lampiran 5

Indikator Pengamatan Keterampilan Guru

Indikator Pengamatan	Deskriptor Tingkat Kemampuan			
	Kurang Baik (1)	**Cukup Baik (2)**	**Baik (3)**	**Sangat Baik (4)**
1. Membuka pelajaran	Tidak melakukan apersepsi	Apersepsi belum sesuai tema dan tujuan pembelajaran	Apersepsi dilaksanakan sesuai tema tapi belum sesuai dengan tujuan	Apersepsi menarik dan sesuai dengan tema dan tujuan pembelajaran
2. Menyampai kan tujuan pembelajar-an	Tidak menyampai-kan tujuan pembelajaran	Menyampai-kan tujuan pembelajaran	Menyampai-kan tujuan pembelajaran dengan jelas	Menyampai-kan tujuan pembelajaran dengan jelas dan menarik
3. Membim-bing kelompok	Tidak membimbing siswa dalam belajar kelompok	Bimbingan diberikan hanya pada kelompok yang meminta	Sebagian kelompok mendapat bimbingan	Semua kelompok mendapat bimbingan dalam belajar kelompok
4. Menyampai kan materi	Menyampai-kan materi kurang jelas	Materi disampaikan belum sesuai tujuan pembelajaran	Materi yang disampaikan sesuai dengan tema dan tujuan pembelajaran	Materi disampaikan secara urut dan menarik sesuai dengan tema dan

				tujuan pembelajaran
5. Memberi pengarahan tentang teknik pemanfaatan cerita teman	Tidak mengarahkan siswa dalam belajar kelompok	Mengarahkan hanya pada kelompok tertentu	Mengarahkan pada semua kelompok tapi kurang lengkap	Mengarahkan pada semua kelompok dengan baik dan menyenagkan
6. Membim-bing siswa menyusun karangan yang benar	Bimbingan diberikan hanya pada siswa yang meminta	Bimbingan diberikan pada sebagian siswa	Semua siswa mendapat bimbingan tapi kurang lengkap	Semua siswa mendapat bimbingan dengan baik dan lengkap
7. Memberikan apresiasi dan penguatan	Guru tidak menggunakan komponen penilain dan keterampilan memberi penguatan	Guru memberi apresiasi dan penguatan verbal	Guru memberi apresiasi dan penguatan verbal, gestural, dan sentuhan	Guru memberi apresiasi dan penguatan verbal, gestural, sentuhan, dan hadiah benda
8. Menyimpul-kan materi dan tindak lanjut	Guru menyimpul-kan materi kurang lengkap dan tidak ada kegiatan tindak lanjut	Guru menyimpul-kan materi dengan baik dan tidak ada kegiatan tindak lanjut	Guru menyimpul-kan materi dengan baik dan mengadakan tindak lanjut	Guru bersama siswa menyimpul-kan materi dan mengadakan tindak lanjut

Lampiran 6

Lembar Pengamatan Aktivitas Siswa

Siklus … Pertemuan ….

Sekolah : SDN 02 Kawengen, kab. Semarang

Kelas : IV.B

Konsep : Menulis karangan narasi

Hari / Tanggal : …….

Petunjuk : Berilah penilaian pada kolom tingkat kemampuan yang sesuai dengan indikator pengamatan!

No.	Nama Siswa	Aspek yang diamati									
		1	2	3	4	5	6	7	8	R	K
1.	A										
2.	B										
3.	C										
4.	D										
5.	E										
6.	F										
7.	G										
8.	H										
9.	I										
10.	J										
11.	K										
12.	L										
13.	M										
14.	N										
15.	O										
16.	P										
17.	Q										
18.	R										
19.	S										
20.	T										
21.	U										
22.	V										
23.	W										
24.	X										
Skor rata-rata											
Persentase (%)											
Jumlah skor rata-rata											
Rata-rata persentase (%)											
Kategori											

Keterangan:

1. Menanggapi apersepsi guru
2. Memperhatikan penjelasan guru
3. Aktif dalam pembelajaran kelompok
4. Menceritakan pengalaman atau kegemaran dengan baik
5. Mencatat pengalaman atau kegemaran teman dengan baik
6. Mengoreksi hasil karangan teman
7. Membaca hasil karangan
8. Menulis hasil kesimpulan

R. Rata – rata

K. Kategori

Kriteria Penilaian

Pencapaian	**Kualifikasi**
4	Sangat Baik (A)
3	Baik (B)
2	Cukup (C)
1	Kurang (D)

Skala Penilaian Aktivitas Siswa

Rentang Nilai	**Pencapaian**	**Kualifikasi**	**Tingkat Keberhasilan**
26– 32	81 % - 100 %	Sangat Baik (A)	Berhasil
20 – 25	63 % - 80 %	Baik (B)	Berhasil
14 – 19	44 % - 62 %	Cukup (C)	Tidak Berhasil
8 – 13	25 % - 43 %	Kurang (D)	Tidak Berhasil

Ungaran, ... 2013

Observer

_____

Lampiran 7

Deskripsi Pengamatan Aktivitas Siswa

Indikator	Deskriptor Tingkat Kemampuan			
	Kurang (1)	**Cukup (2)**	**Baik (3)**	**Amat Baik (4)**
1. Menanggapi apersepsi guru	Siswa diam saja	Siswa menanggapi dengan baik	Siswa menanggapi dengan baik dan aktif bertanya	Siswa menanggapi dengan baik, aktif, dan terlibat dalam apersepsi
2. Memperhati-kan penjelasan guru	Kurang memperhati-kan penjelasan guru	Memperhati -kan tapi tidak mencatat hal-hal yang penting	Memperhati-kan dan mencatat hal-hal yang penting	Memperhati-kan, mencatat hal-hal yang penting, dan aktif bertanya
3. Aktif dalam pembelajaran kelompok	Siswa kurang aktif dan lebih sering bercanda	Siswa cukup baik namun lebih sering memperhatik an kelompok lain	Siswa aktif dalam pembelajaran kelompok	Siswa aktif dalam pembelajaran kelompok dan membantu teman kelompoknya
4. Mencerita-kan pengalaman atau kegemaran dengan baik	Menceritakan pengalaman tidak lengkap dan terlalu cepat	Menceritakan pengalaman dengan lengkap tapi terlalu cepat	Menceritakan pengalaman dengan baik	Menceritakan pengalaman dengan baik dan mengu-langinya jika teman belum memahaminya

5. Mencatat pengalaman atau kegemaran teman dengan baik	Mencatat sebagian	Aktif mencatat, kalimat tidak runtut	Aktif mencatat, kalimat runtut, pilihan kata kurang tepat	Aktif mencatat, kalimat runtut dengan pilihan kata tepat
6. Mengoreksi hasil karangan teman	Mengoreksi sebagian	Mengoreksi keseluruhan pada ejaan	Mengoreksi keseluruhan pada ejaan, dan kalimat	Mengoreksi keseluruhan pada ejaan, dan kalimat serta memper-baikinya
7. Membaca hasil karangan	Tidak membaca	Membaca pelan	Membaca dengan intonasi baik	Membaca dengan intonasi benar dan mimik yang sesuai
8. Menulis hasil kesimpulan	Menulis sebagian	Menulis dengan kalimat tidak runtut	Menulis dengan kali-mat runtut dan ejaan benar	Menulis dengan kali-runtut, ejaan dan pilihan kata yang tepat

Lampiran 8

Lembar Penilaian Menulis Karangan Narasi Siswa

Siklus … Pertemuan ….

No.	Nama Siswa	Nilai	Ketuntasan
1	A		
2	B		
3	C		
4	D		
5	E		
6	V		
7	G		
8	H		
9	I		
10	J		
11	K		
12	L		
13	M		
14	N		
15	O		
16	P		
17	Q		
18	R		
19	S		
20	T		
21	U		
22	V		
23	W		
24	X		
Jumlah			
Nilai tertinggi			
Nilai terendah			
Rata-rata			
KKM		**65**	

Ungaran, ……2013

Peneliti

……..

Lampiran 9

Indikator Penilaian Menulis Karangan Narasi

No	Aspek yang dinilai	Skala Nilai					Bobot	Skor
		1	2	3	4	5		
1.	Kelengkapan unsur cerita - Tokoh dan penokohan - Latar - Alur						6	30
2.	Organisasi dan penyajian isi						4	20
3.	Isi gagasan yang dikemukakan						4	20
4.	Struktur tata bahasa - Pengembangan karangan - Penyusunan kalimat - Diksi - EYD						4	20
5.	Kerapian karangan						2	10
Jumlah							**20**	**100**

Keterangan:

1). Pemberian nilai untuk setiap aspek dilakukan dengan member tanda cek (v) pada kolom skala nilai yang dianggap cocok.

2). Skor = skala nilai x bobot

3). Skala nilai :

1 = Sangat kurang bila karangan siswa memenuhi kurang dari dua aspek penilaian

2 = Kurang bila karangan yang disusun hanya memenuhi tiga aspek penilaian

3 = Cukup bila karangan yang disusun memenuhi empat aspek penilaan

4 = Baik bila karangan yang disusun memenuhi lima aspek penilaian

5 = Sangat baik bila karangan memenuhi semua aspek penilaian

Lampiran 10

Kriteria Penilaian Keterampilan Menulis Karangan Narasi

No.	Kriteria Penilaian	Skor
1.	Pengembangan Gagasan	
	a. Padat informasi, penalaran logis, dan tuntas.	5
	b. Padat informasi, penalaran logis, dan kurang tuntas.	4
	c. Informasi cukup, penalaran logis, dan kurang tuntas.	3
	d. Informasi kurang, penalaran kurang logis, dan kurang tuntas.	2
	e. Informasi tidak jelas, penalaran tidak logis, dan tidak tuntas.	1
2.	Kesesuaian dan kejelasan isi cerita	
	a. Kesesuaian dan kejelasan isi cerita sangat sesuai.	5
	b. Kesesuaian dan kejelasan isi cerita sesuai.	4
	c. Kesesuaian dan kejelasan isi cerita cukup sesuai.	3
	d. Kesesuaian dan kejelasan isi cerita kurang sesuai.	2
	e. Kesesuaian dan kejelasan isi cerita tidak sesuai.	1
3.	Kelengkapan Unsur Cerita	
	a. Kelengkapan unsur cerita sangat sempurna dan sesuai	5
	b. Kelengkapan unsur cerita sempurna dan sesuai.	4
	c. Kelengkapan unsur cerita sempurna dan kurang sesuai.	3
	d. Kelengkapan unsur cerita kurang sempurna dan kurang sesuai.	2
	e. Kelengkapan unsur cerita tidak sempurna dan tidak sesuai.	1
4.	Aspek Kebahasaan (Pengembangan paragraf, penggunaan kalimat efektif, ketepatan diksi, dan EYD)	
	a. Aspek kebahasaan yang digunakan sangat sempurna, sangat sesuai, dan tidak ada kesalahan.	5
	b. Aspek kebahasaan yang digunakan sempurna, sesuai, dan tidak ada kesalahan.	4
	c. Aspek kebahasaan yang digunakan sempurna, sesuai, dan sedikit kesalahan.	3
	d. Aspek kebahasaan yang digunakan kurang sempurna, kurang sesuai, dan sedikit kesalahan.	2
	e. Aspek kebahasaan yang digunakan tidak sempurna, tidak sesuai, dan banyak kesalahan.	1
5.	Kerapian Karangan	
	a. Tulisan terbaca jelas dan tidak ada coretan.	5
	b. Tulisan terbaca dan sedikit coretan.	4
	c. Tulisan terbaca dan terdapat coretan.	3
	d. Tulisan tidak terbaca dan tidak ada coretan.	2
	e. Tulisan tidak terbaca dan banyak coretan.	1

Lampiran 11

Lembar Catatan Lapangan

Siklus … **Pertemuan** ….

Hari / Tanggal **:** …….

No.	TAHAP	DESKRIPSI AKTIVITAS PEMBELAJARAN	KOMENTAR DAN ANALISIS

Ungaran, ... 2013

Observer

_____

Lampiran 12

SILABUS PEMBELAJARAN

Nama Sekolah : SDN 02 KAWENGEN

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/Semester : IV / 2

SK	KD	MATE-RI	INDIKA-TOR	PENGALAMAN BELAJAR	PENILAIAN			ALO-KASI WAK-TU	SUMBER DAN ALAT
					JENIS	BENTUK	INSTRUMEN		
8Menulis Mengung-kapkan pikiran, perasaan, dan informa si secara tertulis dalam bentuk pantun anak	8.1 Menyusun karangan tentang berbagai topik sederhana dengan memperhati-kan penggu-naan ejaan (huruf besar dan tanda baca)	Karang-an anak	• Menentu-kan tema karangan. • Menyusun kerangka karangan. • Mengem-bangkan kerangka karangan menjadi karangan yang padu.	• Siswa menentukan tema karangan. • Siswa menyusun kerangka karangan. • Siswa mengem-bangkan kerangka karangan menjadi karangan yang padu. • Siswa dengan memperhati kan ejaan dan tanda baca yang sesuai.	Teknik nontes: perbuat-an Bentuk: produk	Instru men: Pedo-man penilai an produk.	• Susunlah kerangka karangan dan kemudi-an mengem-bangkan kerangka karangan menjadi karangan yang padu!	2 x 35 menit	Bina Bahasa Indonesia 4b, surat kabar, majalah.
❖ **Karakter siswa yang diharapkan :** Dapat dipercaya (Trustworthines), Rasa hormat dan perhatian (*respect*), Tekun (*diligence*), Tanggung jawab (*responsibility*), Berani (*courage*), dan Ketulusan (*Honesty*)									
	8.2 Menulis pengumu-man dengan bahasa yang baik dan benar serta memperha tikan	Ejaan dan tanda baca	• Membaca naskah pengu-muman acak • Menyusun naskah pengu-muman acak	• Siswa mengiden-tifikasi cara menulis pengumum an. • Siswa membaca naskah	Teknik nontes: perbuatan Bentuk: produk	Instru men: daftar tugas dan lembar penilai an produk	• Susunlah naskah pengumu man yang tersusun acak menjadi pengumu man	2 x 35 menit	* Buku Bina Bahasa Indonesia 4b *Surat kabar * Majalah

	penggu-naan ejaan		menjadi peng-umuman padu disertai penggu-naan ejaan dan tanda baca yang sesuai • Menulis naskah pengumuman sendiri	pengumuman yang tersusun acak. • Siswa menyusun naskah pengumuman yang tersusun acak menjadi pengumuman yang padu disertai pengguna-an ejaan dan tanda baca yang sesuai. • Siswa menulis naskah pengumu-man sendiri dengan bahasa yang baik dan memperhatikan pengguna-an ejaan yang sesuai.			yang padu disertai penggunaan ejaan dan tanda baca yang sesuai ! • Tulis lah naskah pengumuman sendiri dengan bahasa yang baik dan memper-hatikan peng-gunaan ejaan yang sesuai !		
❖ **Karakter siswa yang diharapkan :** Dapat dipercaya (Trustworthines), Rasa hormat dan perhatian (*respect*), Tekun (*diligence*), Tanggung jawab (*responsibility*), Berani (*courage*), dan Ketulusan (*Honesty*)									
	8.3 Membuat pantun anak yang menarik tentang berbagai tema (persahabatan, ketekunan, kepatuhan, dll.) sesuai dengan ciri-ciri pantun	Pantun anak	• Menyusun pantun anak • Menyempurnakan pantun • Membuat pantun sendiri tentang ketekunan	• Siswa menyusun pantun acak menjadi pantun yang padu. • Siswa menyem-purnakan pantun. • Siswa membuat pantun sendiri	Teknik non tes: perbuatan Bentuk: produk	Instrumen: lembar penlai-an produk	• Susunlah pantun acak menjadi pantun yang padu! • Buatlah pantun sendiri dengan tema ketekunan	2 x 35 menit	Bina Bahasa Indonesia 4b

				dengan tema ketekunan.					
❖ **Karakter siswa yang diharapkan :** Dapat dipercaya (Trustworthines), Rasa hormat dan perhatian (*respect*), Tekun (*diligence*), Tanggung jawab (*responsibility*), Berani (*courage*), dan Ketulusan (*Honesty*)									

Kawengen, 10 Juli 2012
Guru Kelas IV.B

Asrori, S.Pd.I
NIP. 197503082007011005

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Sarmin, S.Pd.SD
NIP. 19630218199102 1 001

Lampiran 13

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

SIKLUS I PERTEMUAN 1 DAN 2

Sekolah : SDN 02 KAWENGEN

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/Semester : IV/2

Alokasi Waktu : 2 x Pertemuan (175 menit)

A. STANDAR KOMPETENSI:

8. *Menulis*

Mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi secara tertulis dalam bentuk pantun anak.

B. KOMPETENSI DASAR:

8.1 Menyusun karangan tentang berbagai topik sederhana dengan memperhatikan penggunaan ejaan (huruf besar dan tanda baca)

C. INDIKATOR

- Menentukan tema karangan
- Menyusun kerangka karangan
- Mengembangkan kerangka ka rangan menjadi karangan yang padu

D. TUJUAN PEMBELAJARAN :

- Siswa dapat menyusun karangan tentang berbagai topik sederhana berdasarkan rangkaian gambar.
- Siswa menentukan tema karangan.
- Siswa menyusun kerangka karangan.
- Siswa mengembangkan kerangan menjadi karangan yang padu.
- Siswa dengan memperhatikan ejaan dan tanda baca yang sesuai.

❖ **Karakter siswa yang diharapkan :** Dapat dipercaya (Trustworthines), Rasa hormat dan perhatian (*respect*), Tekun (*diligence*), Tanggung jawab (*responsibility*) Berani (*courage*) dan Ketulusan (*Honesty*)

E. MATERI:

- Karangan Narasi Anak

F. METODE DAN TEKNIK PEMBELAJARAN:

- Diskusi Kelompok
- Pemeblajara Kooperatif
- Teknik Pemanfaatan Cerita Teman

G. KEGIATAN PEMBELAJARAN:

Pertemuan 1

☞ Pra Kegiatan Awal

- Berdoa, salam
- Presensi dan pengkondisian siswa

☞ Kegiatan Awal

- Apersepsi: guru membacakan contoh cerita pendek yang ditulis seorang siswa sekolah dasar di majalah anak.
- Memberi motivasi dan menyampaikan tujuan pembelajaran.

☞ Kegiatan Inti

Eksplorasi :

- Siswa mengungkapkan pengetahuan yang dimilikinya melalui bercerita berdasarkan pengalaman keseharian.
- Guru memberikan apresiasi dan penghargaan.

Elaborasi :

- Guru menjelaskan materi menulis karangan narasi dan pengarahan tentang teknik pemanfaatan cerita teman
- Siswa membentuk kelompok kecil yang terdiri dari dua anak / berpasangan.
- Bersama-sama dengan siswa, guru menentukan tema karangan.
- Dalam kelompok, salah satu siswa menceritakan pengalaman atau kegiatan keseharian dan siswa yang satunya menulisnya. Hal tersebut dilakukan secara bergantian.
- Hasil tulisan tersebut dikoreksi secara bersama-sama dalam kelompok.

Konfirmasi :

- Beberapa siswa membacakan hasil tulisannya di depan kelas.
- Guru memberikan apresiasi terhadap siswa atas tugas yang telah dikerjakannya, memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat, maupun hadiah.
- Guru memfasilitasi siswa melakukan refleksi untuk memperoleh pengalaman belajar yang bermakna.

☞ Kegiatan Akhir

- Siswa bersama dengan guru menyimpulkan materi.
- Guru memberi motivasi dan tindak lanjut.

Pertemuan 2

☞ Pra Kegiatan Awal

- Berdoa, salam
- Presensi dan pengkondisian siswa

☞ Kegiatan Awal

- Apersepsi: guru membacakan salah satu karangan siswa
- Memberi motivasi dan menyampaikan tujuan pembelajaran.

☞ Kegiatan Inti

Eksplorasi :

- Siswa membaca cerita yang telah dibuat.
- Guru memberikan apresiasi dan penghargaan.

Elaborasi :

- Guru menjelaskan materi menulis karangan narasi dan pengarahan tentang teknik pemanfaatan cerita teman.
- Siswa membentuk kelompok kecil yang terdiri dari dua anak/berpasangan.
- Dalam kelompok, salah satu siswa menceritakan pengalaman atau kegiatan keseharian dan siswa yang satunya menulisnya. Hal tersebut dilakukan secara bergantian.
- Hasil tulisan tersebut dikoreksi secara bersama-sama dalam kelompok.

Konfirmasi :

- Beberapa siswa membacakan hasil tulisannya di depan kelas.
- Guru memberikan apresiasi terhadap siswa atas tugas yang telah dikerjakannya, memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat, maupun hadiah.
- Guru memfasilitasi siswa melakukan refleksi untuk memperoleh pengalaman belajar yang bermakna.

☞ Kegiatan Akhir

- Siswa bersama dengan guru menyimpulkan materi.
- Guru memberi motivasi dan tindak lanjut.

H. ALAT DAN SUMBER:

- Standar isi
- Buku Bina Bahasa Indonesia 4b

I. PENILAIAN:

Format Kriteria Penilaian

📖 ***PRODUK (HASIL DISKUSI)***

No	Aspek yang dinilai	Skor maksimal
1.	Isi gagasan yang dikemukakan	30
2.	Organisasi dan penyajian isi	25
3.	Struktur tata bahasa	20
4.	Pilihan kata	15
5.	Ejaan dan tanda baca	10
Jumlah		**100**

Lembar Penilaian

No.	Nama Siswa	Nilai	Ketuntasan
1			
2			
3			
4			
5			
6			
7			
8			
Jumlah			
Nilai tertinggi			
Nilai terendah			
Rata-rata			
KKM		**65**	

📖 ***PERFORMANSI***

No.	Nama Siswa	Aspek yang diamati									
		1	**2**	**3**	**4**	**5**	**6**	**7**	**8**	**R**	**K**
1.											
2.											
3.											
4.											
5.											
6.											
7.											
8.											
9.											
10.											
Skor rata-rata											
Persentase (%)											
Jumlah skor rata-rata											
Rata-rata persentase (%)											
Kategori											

Keterangan:

1. Menanggapi apersepsi guru
2. Memperhatikan penjelasan guru
3. Aktif dalam pembelajaran kelompok
4. Menceritakan pengalaman atau kegemaran dengan baik
5. Mencatat pengalaman atau kegemaran teman dengan baik
6. Mengoreksi hasil karangan teman
7. Membaca hasil karangan
8. Menulis hasil kesimpulan

R. Rata-rata

K Kategori

Kriteria Penilaian

Pencapaian	Kualifikasi
4	Sangat Baik (A)
3	Baik (B)
2	Cukup (C)
1	Kurang (D)

Skala Penilaian Aktivitas Siswa

Rentang Nilai	**Pencapaian**	**Kualifikasi**	**Tingkat Keberhasilan**
26– 32	81 % - 100 %	Sangat Baik (A)	Berhasil
20 – 25	63 % - 80 %	Baik (B)	Berhasil
14 – 19	44 % - 62 %	Cukup (C)	Tidak Berhasil
8 – 13	25 % - 43 %	Kurang (D)	Tidak Berhasil

Catatan/saran:

- ***Untuk siswa yang tidak memenuhi syarat penilaian KKM maka diadakan Remedial.***

  .....

  .....

  .....

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Sarmin, S.Pd.SD
NIP. 19630218199102 1 001

Ungaran, ……2013
Peneliti

Abdulloh
NIM. 1402908222

Lampiran 14

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)
SIKLUS II PERTEMUAN 1 DAN 2

Sekolah : SDN 02 KAWENGEN
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas/Semester : IV/2
Alokasi Waktu : 2 x Pertemuan (175 menit)

A. STANDAR KOMPETENSI:

8. Menulis

Mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi secara tertulis dalam bentuk pantun anak.

B. KOMPETENSI DASAR:

8.1 Menyusun karangan tentang berbagai topik sederhana dengan memperhatikan penggunaan ejaan (huruf besar dan tanda baca)

C. INDIKATOR

- Menentukan tema karangan
- Menyusun kerangka karangan
- Mengembangkan kerangka ka rangan menjadi karangan yang padu

D. TUJUAN PEMBELAJARAN :

- Siswa dapat menyusun karangan tentang berbagai topik sederhana berdasarkan rangkaian gambar.
- Siswa menentukan tema karangan.
- Siswa menyusun kerangka karangan.
- Siswa mengembangkan kerangan menjadi karangan yang padu.
- Siswa dengan memperhatikan ejaan dan tanda baca yang sesuai.

❖ **Karakter siswa yang diharapkan :** Dapat dipercaya (Trustworthines), Rasa hormat dan perhatian (*respect*), Tekun (*diligence*), Tanggung jawab (*responsibility*) Berani (*courage*) dan Ketulusan (*Honesty*)

E. MATERI:

- Karangan Narasi Anak

F. METODE DAN TEKNIK PEMBELAJARAN:

- Diskusi Kelompok
- Pembelajaran kooperatif
- Teknik pemanfaatan cerita teman

G. KEGIATAN PEMBELAJARAN:

Pertemuan 1

☞ Pra Kegiatan Awal

- Berdoa, salam
- Presensi

☞ Kegiatan Awal

- Apersepsi, membangkitkan pengetahuan awal siswa
- Memberi motivasi dan menyampaikan tujuan pembelajaran

☞ Kegiatan Inti

Eksplorasi :

- Siswa mengungkapkan pengetahuan yang dimilikinya melalui bercerita berdasarkan pengalaman keseharian.
- Guru memberikan apresiasi dan penghargaan.

Elaborasi :

- Siswa membentuk kelompok kecil yang terdiri dari dua anak / berpasangan.
- Siswa mencari tempat (boleh di luar kelas) untuk mempraktekan kegiatan pembelajaran,

- Dalam kelompok, salah satu siswa menceritakan pengalaman atau kegiatan keseharian dan siswa yang lain menulisnya. Hal tersebut dilakukan secara bergantian.
- Hasil tulisan tersebut dikoreksi secara bersama-sama dalam kelompok.
- Siswa membacakan hasil tulisannya dihadapan teman.

Konfirmasi :

- Guru memberikan apresiasi terhadap siswa atas tugas yang telah dikerjakannya, memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat, maupun hadiah.
- Memfasilitasi siswa melakukan refleksi untuk memperoleh pengalaman belajar yang bermakna.
- Hasil tulisan siswa yang telah diperbaiki dikumpulkan untuk dinilai.
- Siswa memajang hasil tulisannya di mading kelas.

☞ Kegiatan Akhir

- Siswa bersama dengan guru menyimpulkan materi.
- Guru memberi motivasi dan tindak lanjut.

Pertemuan 2

☞ Pra Kegiatan Awal

- Berdoa, salam
- Presensi

☞ Kegiatan Awal

- Apersepsi : Guru menceritakan manfaat menulis.
- Memberi motivasi dan menyampaikan tujuan pembelajaran

☞ Kegiatan Inti

Eksplorasi :

- Siswa membacakan karangan yang telah dibuat.
- Guru memberikan apresiasi dan penghargaan.

Elaborasi :

- Siswa membentuk kelompok kecil yang terdiri dari dua anak / berpasangan.

- Siswa mencari tempat (boleh di luar kelas) untuk mempraktekan kegiatan pembelajaran,
- Dalam kelompok, salah satu siswa menceritakan pengalaman atau kegiatan keseharian dan siswa yang lain menulisnya. Hal tersebut dilakukan secara bergantian.
- Hasil tulisan tersebut dikoreksi secara bersama-sama dalam kelompok.
- Siswa menulis kembali karangan yang telah dikoreksi.
- Siswa membacakan hasil tulisannya dihadapan teman.

Konfirmasi :

- Guru memberikan apresiasi terhadap siswa atas tugas yang telah dikerjakannya, memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat, maupun hadiah.
- Memfasilitasi siswa melakukan refleksi untuk memperoleh pengalaman belajar yang bermakna.
- Hasil tulisan siswa yang telah diperbaiki dikumpulkan untuk dinilai.
- Siswa memajang hasil tulisannya di mading kelas.

☞ Kegiatan Akhir

- Siswa bersama dengan guru menyimpulkan materi.
- Guru memberi motivasi dan tindak lanjut.

G. ALAT DAN SUMBER:

- Standar isi
- Buku Bina Bahasa Indonesia 4b

H. PENILAIAN:

Format Kriteria Penilaian

🕮 ***PRODUK (HASIL DISKUSI)***

No	Aspek yang dinilai	Skor maksimal
1.	Isi gagasan yang dikemukakan	30
2.	Organisasi dan penyajian isi	25
3.	Struktur tata bahasa	20
4.	Pilihan kata	15
5.	Ejaan dan tanda baca	10
Jumlah		**100**

Lembar Penilaian

No.	Nama Siswa	Nilai	Ketuntasan
1			
2			
3			
4			
5			
6			
7			
8			
9			
10			
Jumlah			
Nilai tertinggi			
Nilai terendah			
Rata-rata			
KKM		**65**	

📖 ***PERFORMANSI***

No.	Nama Siswa	Aspek yang diamati									
		1	**2**	**3**	**4**	**5**	**6**	**7**	**8**	**R**	**K**
1.											
2.											
3.											
4.											
5.											
6.											
7.											
8.											
9.											
10.											
Skor rata-rata											
Persentase (%)											
Jumlah skor rata-rata											
Rata-rata persentase (%)											
Kategori											

Kriteria Penilaian

Pencapaian	Kualifikasi
4	Sangat Baik (A)
3	Baik (B)
2	Cukup (C)
1	Kurang (D)

Skala Penilaian Aktivitas Siswa

Rentang Nilai	Pencapaian	Kualifikasi	Tingkat Keberhasilan
26– 32	81 % - 100 %	Sangat Baik (A)	Berhasil
20 – 25	63 % - 80 %	Baik (B)	Berhasil
14 – 19	44 % - 62 %	Cukup (C)	Tidak Berhasil
8 – 13	25 % - 43 %	Kurang (D)	Tidak Berhasil

Catatan/saran:

- ***Untuk siswa yang tidak memenuhi syarat penilaian KKM maka diadakan Remedial.***

.....

.....

.....

.....

.....

.....

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Sarmin, S.Pd.SD
NIP. 19630218199102 1 001

Ungaran, ……2013
Peneliti

Abdulloh
NIM. 1402908222

Lampiran 15

Hasil Pengamatan Keterampilan Guru

Siklus I Pertemuan 1

Nama Guru : Abdulloh

Nama Sekolah : SDN 02 Kawengen, kab. Semarang

Konsep : Menulis Karangan Narasi

Hari / Tanggal : Sabtu, 6 April 2013

Petunjuk : Berilah tand cek (√) pada kolom tingkat kemampuan yang sesuai dengan indikator pengamatan!

No.	Indikator	Siklus I Pertemuan 1				
		Tingkat Kemampuan				Kategori
		1	2	3	4	
1.	Membuka pelajaran			V		B
2.	Menyampaikan tujuan pembelajaran		V			C
3.	Membimbing kelompok			V		B
4.	Menyampaikan materi			V		B
5.	Memberi pengarahan tentang teknik pemanfaatan cerita teman			V		B
6.	Membimbing siswa menyusun karangan yang benar		V			C
7.	Memberikan apresiasi dan penguatan			V		B
8.	Menyimpulkan materi dan tindak lanjut		V			C
Jumlah		**21**				
Persentase		**71,9%**				
Kriteria		**Baik (B)**				

Ungaran, 6 April 2013
Observer

Asrori, S.Pd.I
NIP. 197503082007011005

Lampiran 16

Hasil Pengamatan Keterampilan Guru

Siklus I Pertemuan 2

Nama Guru : Abdulloh

Nama Sekolah : SDN 02 Kawengen, kab. Semarang

Konsep : Menulis Karangan Narasi

Hari / Tanggal : Selasa, 9 April 2013

Petunjuk : Berilah tand cek (√) pada kolom tingkat kemampuan yang sesuai dengan indikator pengamatan!

No.	Indikator	Siklus I Pertemuan 2				
		Tingkat Kemampuan				Kategori
		1	2	3	4	
1.	Membuka pelajaran				V	A
2.	Menyampaikan tujuan pembelajaran menulis karangan			V		B
3.	Membimbing kelompok				V	A
4.	Menyampaikan materi			V		B
5.	Memberi pengarahan tentang teknik pemanfaatan cerita teman				V	A
6.	Membimbing siswa menyusun karangan yang benar			V		B
7.	Memberikan apresiasi dan penguatan			V		B
8.	Menyimpulkan materi dan tindak lanjut			V		B
Jumlah		**27,0**				
Persentase		**87,5%**				
Kriteria		**Sangat Baik (A)**				

Ungaran, 9 April 2013
Observer

Asrori, S.Pd.I
NIP. 197503082007011005

Lampiran 17

Rekapitulasi Hasil Pengamatan Keterampilan Guru

Siklus I Pertemuan 1 dan 2

Nama Guru : Abdulloh

Nama Sekolah : SDN 02 Kawengen, kab. Semarang

Konsep : Menulis Karangan Narasi

No.	Indikator Penilaian	Skor Perolehan		Rata - rata	Kategori
		P.1	P.2		
1.	Membuka pelajaran	3,0	4,0	3,5	A
2.	Menyampaikan tujuan pembelajaran	2,0	3,0	2,5	B
3.	Membimbing kelompok	3,0	4,0	3,5	A
4.	Menyampaikan materi	3,0	3,0	3,0	B
5.	Memberi pengarahan tentang teknik pemanfaatan cerita teman	3,0	4,0	3,5	A
6.	Membimbing siswa menyusun karangan yang benar	2,0	3,0	2,5	B
7.	Memberikan apresiasi dan penguatan	3,0	3,0	3,0	B
8.	Menyimpulkan materi dan tindak lanjut	2,0	3,0	2,5	B
Jumlah		**21,0**	**27,0**	**24,0**	**B**
Rata-rata		**2,6**	**3,4**	**3,0**	**B**
Persentase rata-rata		**71,9%**	**87,5%**	**79,7%**	**B**

Keterangan :

P.1 = Pertemuan pertama

P.2 = Pertemuan kedua

Ungaran, 9 April 2013
Observer

Asrori, S.Pd.I
NIP. 197503082007011005

Lampiran 18

Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa

Siklus I Pertemuan 1

Sekolah : SDN 02 Kawengen, kab. Semarang
Kelas : IV.B
Konsep : Menulis karangan narasi
Hari / Tanggal : Sabtu, 6 April 2013
Petunjuk : Berilah penilaian pada kolom tingkat kemampuan yang sesuai dengan indikator pengamatan!

No.	Nama Siswa	Aspek yang diamati									
		1	2	3	4	5	6	7	8	R	K
1.	A	3	3	3	3	3	3	3	3	3,0	B
2.	B	3	3	3	3	3	3	3	3	3,0	B
3.	C	2	2	2	3	2	1	2	2	2,0	C
4.	D	3	3	3	3	3	3	3	2	2,9	B
5.	E	4	3	2	3	3	3	3	2	2,9	B
6.	F	2	2	2	2	2	2	2	2	2,0	C
7.	G	2	3	2	2	3	3	2	2	2,4	C
8.	H	3	3	2	3	2	3	3	2	2,6	B
9.	I	3	3	3	3	3	3	4	3	3,1	B
10.	J	3	3	3	3	3	3	3	2	2,9	B
11.	K	4	3	3	3	3	3	4	3	3,3	B
12.	L	2	2	3	3	2	3	3	2	2,5	B
13.	M	3	2	3	3	2	3	3	2	2,6	B
14.	N	2	2	3	3	3	3	3	2	2,6	B
15.	O	2	3	2	2	3	3	2	2	2,4	C
16.	P	3	3	3	3	3	3	3	2	2,9	B
17.	Q	3	3	3	3	3	3	3	2	2,9	B
18.	R	2	1	3	3	2	3	3	2	2,4	C
19.	S	2	1	3	3	3	3	3	2	2,5	B
20.	T	2	2	3	2	2	3	2	2	2,3	C
21.	U	3	3	3	3	3	3	4	3	3,1	B
22.	V	3	3	3	3	3	3	3	3	3,0	B
23.	W	2	1	2	3	3	1	3	2	2,1	C
24.	X	3	3	3	3	2	3	3	3	2,9	B
Skor rata-rata		**2,7**	**2,5**	**2,7**	**2,8**	**2,7**	**2,8**	**2,9**	**2,3**	**2,7**	**B**
Persentase (%)		**67**	**63**	**68**	**71**	**68**	**70**	**73**	**57**	**67**	**B**
Jumlah skor rata-rata		**21,4**									
Rata-rata persentase (%)		**67**									
Kategori		**Baik (B)**									

Ungaran, 6 April 2013
Observer

Nicken Febryensi
NIP. -

Lampiran 19

Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa

Siklus I Pertemuan 2

Sekolah : SDN 02 Kawengen, kab. Semarang
Kelas : IV.B
Konsep : Menulis karangan narasi
Hari / Tanggal : Sabtu, 9 April 2013
Petunjuk : Berilah penilaian pada kolom tingkat kemampuan yang sesuai dengan indikator pengamatan!

No.	Nama Siswa	Aspek yang diamati									
		1	2	3	4	5	6	7	8	R	K
1.	A	3	3	3	3	3	3	3	3	3,0	B
2.	B	3	3	3	3	3	3	3	3	3,0	B
3.	C	2	2	2	3	2	2	3	2	2,3	C
4.	D	3	3	3	3	3	3	3	2	2,9	B
5.	E	4	3	3	3	3	3	3	2	3,0	B
6.	F	2	2	2	2	2	2	3	2	2,1	C
7.	G	3	3	2	2	3	3	3	2	2,6	B
8.	H	3	3	2	3	2	3	3	2	2,6	B
9.	I	4	4	3	3	3	3	4	4	3,5	B
10.	J	3	3	3	3	3	3	3	2	2,9	B
11.	K	4	4	3	3	3	3	4	4	3,5	A
12.	L	3	2	3	3	2	3	3	2	2,6	B
13.	M	3	2	3	3	2	3	3	3	2,8	B
14.	N	3	2	3	3	3	3	3	2	2,8	B
15.	O	3	3	2	2	3	3	3	2	2,6	B
16.	P	3	3	3	3	3	3	3	3	3,0	B
17.	Q	3	4	3	3	3	3	3	2	3,0	B
18.	R	3	2	3	3	2	3	3	2	2,6	B
19.	S	3	3	3	3	3	3	3	2	2,9	B
20.	T	2	2	3	2	2	3	3	2	2,4	C
21.	U	4	4	4	3	3	3	4	3	3,5	A
22.	V	3	3	3	3	3	3	3	3	3,0	B
23.	W	2	2	2	3	3	1	3	2	2,3	C
24.	X	4	3	3	3	2	3	4	3	3,1	B
Skor rata-rata		**3,0**	**2,8**	**2,8**	**2,8**	**2,7**	**2,8**	**3,2**	**2,5**	**2,8**	**B**
Persentase (%)		**76**	**71**	**71**	**71**	**67**	**71**	**79**	**62**	**71**	**B**
Jumlah skor rata-rata		**22,6**									
Rata-rata persentase (%)		**71**									
Kategori		**Baik (B)**									

Ungaran, 9 April 2013
Observer

Nicken Febryensi
NIP. –

Lampiran 20

Rekapitulasi Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa
Siklus I Pertemuan 1 dan 2

No.	Aspek yang diamati	Perolehan Skor		Skor Rata-Rata Siklus I	Kategori
		P.1	P.2		
1.	Menanggapi apersepsi guru	2,67	3,04	2,86	B
2.	Memperhatikan penjelasan guru	2,50	2,83	2,67	B
3.	Aktif dalam pembelajaran kelompok	2,71	2,79	2,75	B
4.	Menceritakan pengalaman atau kegemaran dengan baik	2,80	2,80	2,80	B
5.	Mencatat pengalaman atau kegemaran teman dengan baik	2,67	2,67	2,67	B
6.	Mengoreksi hasil karangan teman	2,79	2,83	2,81	B
7.	Membaca hasil karangan	2,92	3,17	3,06	B
8.	Menulis hasil kesimpulan	2,29	2,46	2,37	C
Jumlah Skor		**21,38**	**22,63**	**21,99**	**B**
Rata-rata		**2,67**	**2,83**	**2,75**	**B**

Keterangan:

P.1 = Pertemuan 1

P.2 = Pertemuan 2

Ungaran, 9 April 2013
Observer

Nicken Febryensi
NIP. –

Lampiran 21

Hasil Penilaian Menulis Karangan Narasi
Siklus I Pertemuan 1

No.	Nama Siswa	Nilai	Ketuntasan
1	A	55	Tidak Tuntas
2	B	65	Tuntas
3	C	50	Tidak Tuntas
4	D	70	Tuntas
5	E	70	Tuntas
6	F	50	Tidak Tuntas
7	G	60	Tidak Tuntas
8	H	60	Tidak Tuntas
9	I	70	Tuntas
10	J	60	Tidak Tuntas
11	K	70	Tuntas
12	L	55	Tidak Tuntas
13	M	60	Tidak Tuntas
14	N	60	Tidak Tuntas
15	O	55	Tidak Tuntas
16	P	70	Tuntas
17	Q	70	Tuntas
18	R	60	Tidak Tuntas
19	S	55	Tidak Tuntas
20	T	55	Tidak Tuntas
21	U	80	Tuntas
22	V	75	Tuntas
23	W	50	Tidak Tuntas
24	X	70	Tuntas
Jumlah		**1.495**	
Nilai tertinggi		**80**	Tuntas
Nilai terendah		**50**	Tidak Tuntas
Rata-rata		**62,2917**	Tidak Tuntas
KKM		**65**	

Ungaran, 6 April 2013
Peneliti

Abdulloh

Lampiran 22

Hasil Penilaian Menulis Karangan Narasi
Siklus I Pertemuan 2

No.	Nama Siswa	Nilai	Ketuntasan
1	A	65	Tuntas
2	B	70	Tuntas
3	C	50	Tidak Tuntas
4	D	75	Tuntas
5	E	75	Tuntas
6	F	50	Tidak Tuntas
7	G	65	Tuntas
8	H	65	Tuntas
9	I	80	Tuntas
10	J	60	Tidak Tuntas
11	K	80	Tuntas
12	L	55	Tidak Tuntas
13	M	65	Tuntas
14	N	60	Tidak Tuntas
15	O	55	Tidak Tuntas
16	P	70	Tuntas
17	Q	80	Tuntas
18	R	65	Tuntas
19	S	55	Tidak Tuntas
20	T	55	Tidak Tuntas
21	U	80	Tuntas
22	V	80	Tuntas
23	W	55	Tidak Tuntas
24	X	75	Tuntas
Jumlah		**1.585**	
Nilai tertinggi		**80**	Tuntas
Nilai terendah		**50**	Tidak Tuntas
Rata-rata		**66,0417**	Tuntas
KKM		**65**	

Ungaran, 9 April 2013
Peneliti

Abdulloh

Lampiran 23

Rekapitulasi Hasil Penilaian Menulis Karangan Narasi

Siklus I Pertemuan 1 dan 2

Rentang Nilai	**Data Awal**	**Pertemuan 1**	**Pertemuan 2**
43 – 53	5	3	2
54 – 64	13	11	7
65 – 75	6	9	10
76 – 86	-	1	5
87 – 97	-	-	-
Nilai tertinggi	**75**	**80**	**80**
Nilai terendah	**45**	**50**	**50**
Rata-rata	**58,8**	**62,3**	**66,0**
Ketuntasan	**25,0%**	**41,7%**	**62,5%**
Kriteria	**Tidak Tuntas**	**Tidak Tuntas**	**Tidak Tuntas**
KKM		**65**	

Ungaran, 9April 2013
Peneliti

Abdulloh

Lampiran 24

Hasil Pengamatan Keterampilan Guru

Siklus II Pertemuan 1

Nama Guru : Abdulloh
Nama Sekolah : SDN 02 Kawengen, kab. Semarang
Konsep : Menulis Karangan Narasi
Hari / Tanggal : Sabtu, 20 April 2013
Petunjuk : Berilah tand cek (√) pada kolom tingkat kemampuan yang sesuai dengan indikator pengamatan!

No.	Indikator	Siklus II Pertemuan 1				
		Tingkat Kemampuan				Kategori
		1	2	3	4	
1.	Membuka pelajaran				V	A
2.	Menyampaikan tujuan pembelajaran			V		B
3.	Membimbing kelompok				V	A
4.	Menyampaikan materi				V	A
5.	Memberi pengarahan tentang teknik pemanfaatan cerita teman				V	A
6.	Membimbing siswa menyusun karangan yang benar			V		B
7.	Memberikan apresiasi dan penguatan				V	A
8.	Menyimpulkan materi dan tindak lanjut			V		B
Jumlah		**29,0**				
Persentase		**93,75%**				
Kriteria		**A**				

Ungaran, 20 April 2013
Observer

Asrori, S.Pd.I
NIP. 197503082007011005

Lampiran 25

Hasil Pengamatan Keterampilan Guru

Siklus II Pertemuan 2

Nama Guru : Abdulloh

Nama Sekolah : SDN 02 Kawengen, kab. Semarang

Konsep : Menulis Karangan Narasi

Hari / Tanggal : Rabu, 24 April 2013

Petunjuk : Berilah tand cek (√) pada kolom tingkat kemampuan yang sesuai dengan indikator pengamatan!

No.	Indikator	Siklus II Pertemuan 2				
		Tingkat Kemampuan				Kategori
		1	2	3	4	
1.	Membuka pelajaran				V	A
2.	Menyampaikan tujuan pembelajaran				V	A
3.	Membimbing kelompok				V	A
4.	Menyampaikan materi				V	A
5.	Memberi pengarahan tentang teknik pemanfaatan cerita teman				V	A
6.	Membimbing siswa menyusun karangan yang benar				V	A
7.	Memberikan apresiasi dan penguatan				V	A
8.	Menyimpulkan materi dan tindak lanjut			V		B
Jumlah		**31,0**				
Persentase		**96,87%**				
Kriteria		**A**				

Ungaran, 24 April 2013
Observer

Asrori, S.Pd.I
NIP. 197503082007011005

Lampiran 26

Rekapitulasi Hasil Pengamatan Keterampilan Guru

Siklus II Pertemuan 1 dan 2

Nama Guru : Abdulloh

Nama Sekolah : SDN 02 Kawengen, kab. Semarang

Konsep : Menulis Karangan Narasi

No.	Indikator Penilaian	Skor Perolehan		Rata - rata	Kategori
		P.1	P.2		
1.	Membuka pelajaran	4,0	4,0	4,0	A
2.	Menyampaikan tujuan pembelajaran	3,0	4,0	3,5	A
3.	Membimbing kelompok	4,0	4,0	4,0	A
4.	Menyampaikan materi	4,0	4,0	4,0	A
5.	Memberi pengarahan tentang teknik pemanfaatan cerita teman	4,0	4,0	4,0	A
6.	Membimbing siswa menyusun karangan yang benar	3,0	4,0	3,5	A
7.	Memberikan apresiasi dan penguatan	4,0	4,0	4,0	A
8.	Menyimpulkan materi dan tindak lanjut	3,0	3,0	3,0	B
Jumlah		**29,0**	**31,0**	**30,0**	**A**
Rata-rata		**3,6**	**3,9**	**3,8**	**A**
Persentase rata-rata		**93,75%**	**96,87%**	**95,31%**	**A**

Keterangan :

P.1 = Pertemuan pertama

P.2 = Pertemuan kedua

Ungaran, 24 April 2013
Observer

Asrori, S.Pd.I
NIP. 197503082007011005

Lampiran 27

Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa

Siklus II Pertemuan 1

Sekolah : SDN 02 Kawengen, kab. Semarang
Kelas : IV.B
Konsep : Menulis karangan narasi
Hari / Tanggal : Sabtu, 20 April 2013
Petunjuk : Berilah penilaian pada kolom tingkat kemampuan yang sesuai dengan indikator pengamatan!

No.	Nama Siswa	Aspek yang diamati									
		1	2	3	4	5	6	7	8	R	K
1.	A	4	4	4	4	4	4	4	4	4,0	A
2.	B	4	4	4	4	4	4	4	4	4,0	A
3.	C	3	2	3	3	2	2	3	2	2,5	B
4.	D	3	4	4	3	4	3	3	2	3,3	B
5.	E	4	4	3	4	4	4	4	3	3,8	A
6.	F	3	3	3	3	3	2	3	2	2,8	B
7.	G	3	4	4	3	3	4	3	3	3,4	B
8.	H	3	3	4	3	3	3	3	3	3,1	B
9.	I	4	4	4	4	3	4	4	4	3,9	A
10.	J	3	3	3	3	4	3	4	3	3,3	B
11.	K	4	4	4	4	4	4	4	4	4,0	A
12.	L	3	4	4	3	3	3	4	3	3,4	B
13.	M	4	4	4	3	4	3	4	3	3,6	A
14.	N	3	3	3	3	3	3	3	2	2,9	B
15.	O	3	3	3	3	3	3	3	3	3,0	B
16.	P	4	4	4	3	4	4	3	3	3,6	A
17.	Q	3	4	4	4	3	4	3	3	3,5	A
18.	R	4	3	3	3	3	3	4	3	3,3	B
19.	S	4	4	4	4	3	4	4	3	3,8	A
20.	T	3	4	3	4	3	3	3	3	3,3	B
21.	U	4	4	4	4	4	4	4	4	4,0	A
22.	V	3	4	4	4	4	4	4	4	3,9	A
23.	W	3	2	3	3	3	3	3	3	2,9	B
24.	X	4	4	4	4	4	3	4	4	3,9	A
Skor rata-rata		**3,5**	**3,6**	**3,6**	**3,5**	**3,4**	**3,4**	**3,5**	**3,1**	**3,46**	**A**
Persentase (%)		**87**	**90**	**91**	**87**	**85**	**84**	**89**	**78**	**87**	**A**
Jumlah skor rata-rata		**27,6**									
Rata-rata persentase (%)		**86**									
Kategori		**Sangat Baik (A)**									

Ungaran, 20 April 2013
Observer

Nicken Febryensi
NIP. -

Lampiran 28

Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa

Siklus II Pertemuan 2

Sekolah : SDN 02 Kawengen, kab. Semarang
Kelas : IV.B
Konsep : Menulis karangan narasi
Hari / Tanggal : Rabu, 24 April 2013
Petunjuk : Berilah penilaian pada kolom tingkat kemampuan yang sesuai dengan indikator pengamatan!

No.	Nama Siswa	Aspek yang diamati									
		1	2	3	4	5	6	7	8	R	K
1.	A	4	4	4	4	4	4	4	4	4,0	A
2.	B	4	4	4	4	4	4	4	4	4,0	A
3.	C	3	3	3	3	3	2	3	2	2,8	B
4.	D	4	4	4	3	4	4	4	3	3,8	A
5.	E	4	4	3	4	4	4	4	4	3,9	A
6.	F	3	3	3	3	3	3	3	2	2,9	B
7.	G	4	4	4	4	3	4	4	3	3,8	A
8.	H	4	3	4	3	3	3	4	3	3,4	B
9.	I	4	4	4	4	4	4	4	4	4,0	A
10.	J	3	3	4	3	4	4	4	3	3,5	A
11.	K	4	4	4	4	4	4	4	4	4,0	A
12.	L	4	4	4	3	4	3	4	3	3,6	A
13.	M	4	4	4	3	4	4	4	3	3,8	A
14.	N	4	4	4	3	3	3	4	3	3,5	A
15.	O	3	4	4	3	4	3	4	3	3,5	A
16.	P	4	4	4	4	4	4	4	4	4,0	A
17.	Q	4	4	4	4	4	4	4	4	4,0	A
18.	R	4	3	3	3	4	4	4	3	3,5	A
19.	S	4	4	4	4	3	4	4	3	3,8	A
20.	T	3	4	3	4	3	3	4	3	3,4	B
21.	U	4	4	4	4	4	4	4	4	4,0	A
22.	V	3	4	4	4	4	4	4	4	3,9	A
23.	W	3	3	3	3	3	3	4	3	3,1	B
24.	X	4	4	4	4	4	3	4	4	3,9	A
Skor rata-rata		**3,7**	**3,8**	**3,8**	**3,5**	**3,7**	**3,6**	**3,9**	**3,3**	**3,7**	**A**
Persentase (%)		**93**	**94**	**94**	**89**	**92**	**90**	**98**	**83**	**93**	**A**
Jumlah skor rata-rata		**29,3**									
Rata-rata persentase (%)		**92**									
Kategori		**Sangat Baik (A)**									

Ungaran, 4 April 2013
Observer

Nicken Febryensi
NIP. –

Lampiran 29

Rekapitulasi Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa

Siklus II Pertemuan 1 dan 2

No.	Aspek yang diamati	Perolehan Skor		Skor Rata-Rata Siklus II	Kategori
		P.1	P.2		
1.	Menanggapi apersepsi guru	3,46	3,71	3,59	A
2.	Memperhatikan penjelasan guru	3,58	3,75	3,67	A
3.	Aktif dalam pembelajaran kelompok	3,63	3,75	3,69	A
4.	Menceritakan pengalaman atau kegemaran dengan baik	3,46	3,54	3,50	A
5.	Mencatat pengalaman atau kegemaran teman dengan baik	3,42	3,67	3,55	A
6.	Mengoreksi hasil karangan teman	3,38	3,58	3,48	B
7.	Membaca hasil karangan	3,54	3,92	3,73	A
8.	Menulis hasil kesimpulan	3,13	3,33	3,23	B
Jumlah Skor		**27,58**	**29,25**	**28,43**	**A**
Rata-rata		**3,45**	**3,66**	**3,55**	**A**

Keterangan:

P.1 = Pertemuan 1

P.2 = Pertemuan 2

Ungaran, 24 April 2013
Observer

Nicken Febryensi
NIP. –

Lampiran 30

Hasil Penilaian Menulis Karangan Narasi
Siklus II Pertemuan 1

No.	Nama Siswa	Nilai	Ketuntasan
1	A	70	Tuntas
2	B	75	Tuntas
3	C	55	Tidak Tuntas
4	D	78	Tuntas
5	E	78	Tuntas
6	F	55	Tidak Tuntas
7	G	65	Tuntas
8	H	70	Tuntas
9	I	80	Tuntas
10	J	70	Tuntas
11	K	85	Tuntas
12	L	55	Tidak Tuntas
13	M	70	Tuntas
14	N	65	Tuntas
15	O	60	Tidak Tuntas
16	P	75	Tuntas
17	Q	80	Tuntas
18	R	65	Tuntas
19	S	65	Tuntas
20	T	65	Tuntas
21	U	85	Tuntas
22	V	85	Tuntas
23	W	60	Tidak Tuntas
24	X	78	Tuntas
Jumlah		**1.689**	
Nilai tertinggi		**85**	Tuntas
Nilai terendah		**55**	Tidak Tuntas
Rata-rata		**70**	Tuntas
KKM		**65**	

Ungaran, 20 April 2013
Peneliti

Abdulloh

Lampiran 31

Hasil Penilaian Menulis Karangan Narasi
Siklus II Pertemuan 2

No.	Nama Siswa	Nilai	Ketuntasan
1	A	78	Tuntas
2	B	80	Tuntas
3	C	60	Tidak Tuntas
4	D	80	Tuntas
5	E	80	Tuntas
6	F	55	Tidak Tuntas
7	G	70	Tuntas
8	H	70	Tuntas
9	I	85	Tuntas
10	J	75	Tuntas
11	K	90	Tuntas
12	L	65	Tuntas
13	M	75	Tuntas
14	N	70	Tuntas
15	O	65	Tuntas
16	P	80	Tuntas
17	Q	85	Tuntas
18	R	65	Tuntas
19	S	68	Tuntas
20	T	70	Tuntas
21	U	90	Tuntas
22	V	85	Tuntas
23	W	70	Tuntas
24	X	80	Tuntas
Jumlah		**1.791**	
Nilai tertinggi		**90**	Tuntas
Nilai terendah		**55**	Tidak Tuntas
Rata-rata		**75**	Tuntas
KKM		**65**	

Ungaran, 24 April 2013
Peneliti

Abdulloh

Lampiran 32

Rekapitulasi Hasil Penilaian Menulis Karangan Narasi

Siklus II Pertemuan 1 dan 2

Rentang Nilai	**Pertemuan 1**	**Pertemuan 2**
43 – 53	-	-
54 – 64	5	2
65 – 75	11	11
76 – 86	8	9
87 – 97	-	2
Nilai tertinggi	**85**	**90**
Nilai terendah	**55**	**55**
Rata-rata	**70,4**	**74,6**
Ketuntasan	**79,2%**	**91,7%**
Kriteria	**Tuntas**	**Tuntas**
KKM		**65**

Ungaran, 24 April 2013
Peneliti

Abdulloh

Lampiran 33

Catatan Lapangan Siklus I Pertemuan 1 dan 2

Pertemuan : 1

Hari / Tanggal : Sabtu, 6 April 2013

No.	TAHAP	DESKRIPSI AKTIVITAS PEMBELAJARAN	KOMENTAR DAN ANALISIS
1.	Pra Kegiatan	G : Mengucap salam dan mengajak siswa berdoa. S : Menjawab salam dan berdoa G : Presensi siswa dan mengkondisikan siswa S : Mengatur tempat duduk	Pra kegiatan sesuai dengan rencana pembelajaran
2.	Kegiatan Awal	G : Melakukan apersepsi S : Menyimak G : Memberikan motivasi S : Siswa bersemangat untuk belajar	Apersepsi kurang melibatkan siswa secara aktif. Guru hendaknya melibatkan siswa dalam apersepsi
3.	Kegiatan Inti Eksplorasi Elaborasi Konfirmasi	G : Meminta siswa bercerita tentang pengalaman S : Bercerita tentang pengalamannya G : Memberikan apresiasi dan menjelaskan tujuan materi yang akan diajarkan. S : Siswa menyimak penjelasan guru G : Membimbing siswa membentuk kelompok, menjelaskan dan mengarahkan teknik pembelajaranya. S : Membentuk kelompok dan	Guru sudah melaksanakan kegiatan inti yang mencakup eksplorasi, elaborassi, dan konfirmasi. Topik materi tidak dijelaskan secara jelas. Ada beberapa kelompok yang

		melaksanakan tugas dari guru G :Mempersilahkan siswa yang sudah mengerjakan untuk membaca hasilnya. S : Maju untuk membacakan hasilnya. G : Memberikan apresiasi dan penguatan S : Termotivasi untuk maju dan mebacakan hasil pekerjaannya.	kurang mendapat bimbingan. Guru hendaknya menyampaikan topik materi dengan jelas dan membimbing siswa secara adil sesuai tingkat pemahaman terhadap materi.
4.	Kegiatan akhir	G : Meminta siswa menulis ulang hasil pekerjaanya untuk dikumpulkan. S : Menulis ulang dan mengumpulkan pada guru untuk dinilai. G : Bersama siswa menutup pelajaran dengan mengucap hamdallah.	Guru tidak menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Hal ini membuat siswa kurang memahami manfaat hasil pekerjaannya.
Keterangan: G = Guru, S = Siswa			

Ungaran, 6 April 2013

Observer

Asrori, S.Pd.I

NIP. 197503082007011005

Pertemuan : 2

Hari / Tanggal : Selasa, 9 April 2013

No.	TAHAP	DESKRIPSI AKTIVITAS PEMBELAJARAN	KOMENTAR DAN ANALISIS
1.	Pra Kegiatan	G : Mengucap salam dan mengajak siswa berdoa. S : Menjawab salam dan berdoa G : Presensi siswa dan mengkondisikan siswa S : Mengatur tempat duduk	Pra kegiatan sesuai dengan rencana pembelajaran
2.	Kegiatan Awal	G : Melakukan apersepsi dengan mempersilahkan siswa untuk membaca hasil karangan minggu lalu S : Beberapa siswa membaca hasil karangan minggu lalu G : Memberikan motivasi S : Siswa bersemangat untuk belajar	Apersepsi melibatkan siswa secara aktif. Motivasi juga telah diberikan kepada siswa yang aktif dan yang kurang aktif.
3.	Kegiatan Inti Eksplorasi Elaborasi Konfirmasi	G : Meminta siswa bercerita tentang pengalaman sehari-hari. S : Bercerita tentang pengalamannya G : Memberikan apresiasi dan menjelaskan topik dan tujuan materi yang akan diajarkan. S : Siswa menyimak penjelasan guru G : Membimbing siswa membentuk kelompok, menjelaskan dan mengarahkan teknik pembelajaranya. S : Membentuk kelompok dan	Guru sudah melaksanakan kegiatan inti yang mencakup eksplorasi, elaborassi, dan konfirmasi dengan baik. Pada siswa yang kurang aktif, guru hendaknya memberi

		melaksanakan tugas dari guru G : Mempersilahkan siswa yang sudah mengerjakan untuk membaca hasilnya. S : Maju untuk membacakan hasilnya. G : Memberikan apresiasi, hadiah, dan penguatan S : Termotivasi untuk maju dan mebacakan hasil pekerjaannya.	bimbingan dan perhatian yang lebih. .
4.	Kegiatan akhir	G : Membimbing siswa untuk menyimpulkan materi dengan menulis ulang hasil pekerjaanya untuk dikumpulkan. S : Menulis ulang dan mengumpulkan pada guru untuk dinilai. G : Menilai hasil belajar siswa dan bersama siswa menutup pelajaran dengan mengucap hamdallah.	Guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari dengan baik.
Keterangan: G = Guru, S = Siswa			

Ungaran, 9 April 2013

Observer

Nicken Febryensi

NIP. –

Lampiran 34

Catatan Lapangan Siklus II Pertemuan 1 dan 2

Pertemuan : 1

Hari / Tanggal : Sabtu, 20 April 2013

No.	TAHAP	DESKRIPSI AKTIVITAS PEMBELAJARAN	KOMENTAR DAN ANALISIS
1.	Pra Kegiatan	G : Mengucap salam dan mengajak siswa berdoa. S : Menjawab salam dan berdoa G : Presensi dan mengkondisikan siswa S : Mengatur tempat duduk	Pra kegiatan sesuai dengan rencana pembelajaran
2.	Kegiatan Awal	G : Melakukan apersepsi dengan mempersilahkan siswa untuk membaca hasil karangan minggu lalu S : Beberapa siswa membaca hasil karangan minggu lalu G : Memberikan motivasi S : Siswa bersemangat untuk belajar	Apersepsi melibatkan siswa secara aktif. Motivasi juga telah diberikan kepada siswa yang aktif dan yang kurang aktif.
3.	Kegiatan Inti Eksplorasi Elaborasi Konfirmasi	G : Meminta siswa bercerita tentang pengalamannya. S : Bercerita tentang pengalamannya G : Memberikan apresiasi dan menjelaskan topik dan tujuan materi yang akan diajarkan. S : Siswa menyimak penjelasan guru G : Membimbing siswa membentuk kelompok, menjelaskan dan mengarahkan teknik	Guru sudah melaksanakan kegiatan inti yang mencakup eksplorasi, elaborassi, dan konfirmasi dengan baik. Ada beberapa kelompok yang

		pembelajaranya. S : Membentuk kelompok dan melaksanakan tugas dari guru G : Mempersilahkan siswa yang sudah mengerjakan untuk membaca hasilnya. S : Maju untuk membacakan hasilnya. G : Memberikan apresiasi, hadiah, dan penguatan. S : Termotivasi untuk maju dan mebacakan hasil pekerjaannya.	kurang aktif, sehingga guru harus memberikan bimbingan tersendiri. .
4.	Kegiatan akhir	G : Membimbing siswa untuk menyimpulkan materi dengan menulis ulang hasil pekerjaanya untuk dikumpulkan. S : Menulis ulang dan mengumpulkan pada guru untuk dinilai. G : Menilai hasil belajar siswa dan bersama siswa menutup pelajaran dengan mengucap hamdallah.	Guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari dengan baik.
Keterangan: G = Guru, S = Siswa			

Ungaran, 20 April 2013

Observer

Asrori, S.Pd.I

NIP. 197503082007011005

Pertemuan : 2

Hari / Tanggal : Rabu, 24 April 2013

No.	TAHAP	DESKRIPSI AKTIVITAS PEMBELAJARAN	KOMENTAR DAN ANALISIS
1.	Pra Kegiatan	G : Mengucap salam dan mengajak siswa berdoa sebelum mulai pelajaran. S : Menjawab salam dan berdoa. G : Presensi dan mengkondisikan siswa S : Mengatur tempat duduk	Pra kegiatan sesuai dengan rencana pembelajaran
2.	Kegiatan Awal	G : Melakukan apersepsi dengan mempersilahkan siswa untuk membaca hasil karangan pada pertemuan sebelumnya. S : Beberapa siswa membaca hasil karangan yang telah dibuat sebelumnya. G : Memberikan motivasi dan hadiah. S : Siswa bersemangat untuk belajar	Apersepsi melibatkan siswa secara aktif. Motivasi juga telah diberikan kepada siswa yang aktif dan yang kurang aktif.
3.	Kegiatan Inti Eksplorasi Elaborasi Konfirmasi	G : Meminta siswa bercerita tentang pengalaman ketika liburan. S : Bercerita tentang pengalamannya. G : Memberikan apresiasi dan menjelaskan topik dan tujuan materi yang akan diajarkan. S : Siswa menyimak penjelasan guru G : Membimbing siswa membentuk kelompok secara berpasangan, menjelaskan dan mengarahkan teknik pembelajaranya. S : Membentuk kelompok dan melaksanakan tugas dari guru, yaitu salah satu siswa bercerita tentang pengalamannya dan siswa lain	Guru sudah melaksanakan kegiatan inti yang mencakup eksplorasi, elaborassi, dan konfirmasi dengan baik. Semua siswa dapat melaksanakannya dengan baik.

		mencatat. Kegiatan itu dilaksanakan secara bergantian dalam kelompok. G : Mempersilahkan siswa yang sudah mengerjakan untuk direvisi teman kelompoknya sebelum dibaca di depan kelas. S : Siswa melaksanakan kegiatan merevisi hasil karangan dan maju untuk membacakan hasilnya. G : Memberikan apresiasi, hadiah, dan penguatan. S : Termotivasi untuk maju dan mebacakan hasil pekerjaannya.	
4.	Kegiatan akhir	G : Membimbing siswa untuk menyimpulkan materi dengan menulis ulang hasil pekerjaanya untuk dikumpulkan. S : Menulis ulang dan mengumpulkan pada guru untuk dinilai. G : Menilai hasil belajar siswa dan memberikan hadiah. Bersama siswa, guru menutup pelajaran dengan mengucap hamdallah.	Guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari dengan baik.
Keterangan: G = Guru, S = Siswa			

Ungaran, 20 April 2013

Observer

Nicken Febryensi
NIP. –

Lampiran 35

Angket Respon Siswa Mengenai Pembelajaran

dengan Teknik Pemanfaatan Cerita Teman

Nama : A

Sekolah : SDN 02 Kawengen, kab. Semarang

No. Absen : 1

Siklus : I Pertemuan 1

Petunjuk : Berilah tand cek (√) pada kolom kolom jawaban yang sesuai dengan pilihanmu !

NO.	PERTANYAAN	JAWABAN	
		Ya	Tidak
1.	Apakah kamu suka dengan cara guru pada saat mengajar menulis karangan narasi?	√	
2.	Apakah pembelajaran yang disampaikan guru menarik?	√	
3.	Apakah model pelajaran yang disampaikan guru dapat membantu kalian dalam menulis karangan narasi?	√	
4.	Apakah ada kesulitan selama pembelajaran?		√
5.	Apakah kalian bersedia mengikuti pelajaran seperti tadi?	√	

Ungaran, 6 April 2013
Siswa

…….

Angket Respon Siswa Mengenai Pembelajaran dengan

dengan Teknik Pemanfaatan Cerita Teman

Nama : B

Sekolah : SDN 02 Kawengen, kab. Semarang

No. Absen : 2

Siklus : I Pertemuan 2

Petunjuk : Berilah tand cek (√) pada kolom kolom jawaban yang sesuai dengan pilihanmu !

NO.	PERTANYAAN	JAWABAN	
		Ya	Tidak
1.	Apakah kamu suka dengan cara guru pada saat mengajar menulis karangan narasi?	√	
2.	Apakah pembelajaran yang disampaikan guru menarik?	√	
3.	Apakah model pelajaran yang disampaikan guru dapat membantu kalian dalam menulis karangan narasi?	√	
4.	Apakah ada kesulitan selama pembelajaran?		√
5.	Apakah kalian bersedia mengikuti pelajaran seperti tadi?	√	

Ungaran, 9 April 2013
Siswa

…….

Angket Respon Siswa Mengenai Pembelajaran

dengan Teknik Pemanfaatan Cerita Teman

Nama : C

Sekolah : SDN 02 Kawengen, kab. Semarang

No. Absen : 3

Siklus : II Pertemuan 1

Petunjuk : Berilah tand cek (√) pada kolom kolom jawaban yang sesuai dengan pilihanmu !

NO.	PERTANYAAN	JAWABAN	
		Ya	Tidak
1.	Apakah kamu suka dengan cara guru pada saat mengajar menulis karangan narasi?	√	
2.	Apakah pembelajaran yang disampaikan guru menarik?	√	
3.	Apakah model pelajaran yang disampaikan guru dapat membantu kalian dalam menulis karangan narasi?	√	
4.	Apakah ada kesulitan selama pembelajaran?		√
5.	Apakah kalian bersedia mengikuti pelajaran seperti tadi?	√	

Ungaran, 20 April 2013
Siswa

…….

Angket Respon Siswa Mengenai Pembelajaran

dengan Teknik Pemanfaatan Cerita Teman

Nama : D

Sekolah : SDN 02 Kawengen, kab. Semarang

No. Absen : 4

Siklus : II Pertemuan 2

Petunjuk : Berilah tand cek (√) pada kolom kolom jawaban yang sesuai dengan pilihanmu !

NO.	PERTANYAAN	JAWABAN	
		Ya	Tidak
1.	Apakah kamu suka dengan cara guru pada saat mengajar menulis karangan narasi?	√	
2.	Apakah pembelajaran yang disampaikan guru menarik?	√	
3.	Apakah model pelajaran yang disampaikan guru dapat membantu kalian dalam menulis karangan narasi?	√	
4.	Apakah ada kesulitan selama pembelajaran?		√
5.	Apakah kalian bersedia mengikuti pelajaran seperti tadi?	√	

Ungaran, 24 April 2013
Siswa

…….

Lampiran 36

Foto Aktivitas Pembelajaran Menulis Karangan Narasi

Guru menyampaikan apersepsi

Guru menyampaikan tujuan pelajaran

Foto Aktivitas Pembelajaran Menulis Karangan Narasi

Guru memberi penjelasan

Siswa melaksanakan kerja kelompok

Foto Aktivitas Pembelajaran Menulis Karangan Narasi

Siswa melaksanakan kerja kelompok

Siswa melaksanakan kerja kelompok

Foto Aktivitas Pembelajaran Menulis Karangan Narasi

Guru membimbing kelompok

Guru memberi penguatan

Foto Aktivitas Pembelajaran Menulis Karangan Narasi

Observer melaksanakan penilaian

Observer melaksanakan penilaian

Foto Aktivitas Pembelajaran Menulis Karangan Narasi

Observer melaksanakan penilaian

Siswa membaca hasil karangan

Foto Aktivitas Pembelajaran Menulis Karangan Narasi

Siswa membaca hasil karangan

Siswa membaca hasil karangan

Lampiran 37

PEMERINTAH KABUPATEN SEMARANG
DINAS PENDIDIKAN
UPTD PENDIDIKAN KECAMATAN UNGARAN TIMUR
SD NEGERI KAWENGEN 02
Alamat : Jln.Raya Kawengen No. 1 Rt.1 / Rw.3 Kawengen, Ungaran Timur Kode Pos.50511 Telp.082892012033

SURAT BUKTI PENGAMBILAN DATA

Nomor :421.2/068.009/IV/2012

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Sekolah Dasar Negeri Kawengen 02, Kecamatan Ungaran Timur, Kabupaten Semarang menerangkan bahwa:

Nama : Abdulloh
NIM : 1402908222
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan
Judul Skripsi : Implementasi Teknik Pemanfaatan Cerita Teman guna Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Narasi bagi Siswa Kelas IV.B SDN 02 Kawengen, Kabupaten Semarang
Waktu Penelitian : 2 April 2013 – 30 April 2013

benar-benar telah melaksanakan penelitian di SDN Kawengen 02, Kecamatan Ungaran Timur, Kabupaten Semarang.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ungaran, 30 April 2013
Kepala Sekolah

Sarmin, S.Pd.SD.
NIP. 196302181991021001